



**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN
CITRA SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM ULUL ALBAB
SEMPUSARI JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

FIKRIA KAMALIA
NIM : 202101030010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2025**



**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN
CITRA SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM ULUL ALBAB
SEMPUSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

FIKRIA KAMALIA
NIM : 202101030010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2025**



**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN CITRA
SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM ULUL ALBAB
SEMPUSARI JEMBER**

SKRIPSI

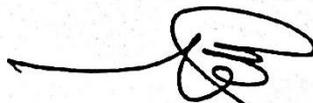
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Fikria Kamalia
NIM. 2021010300010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Mu'alimin, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197502042005011003

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN CITRA
SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM ULUL ALBAB
SEMPUSARI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

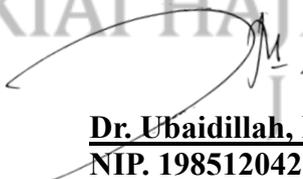
Hari: Rabu

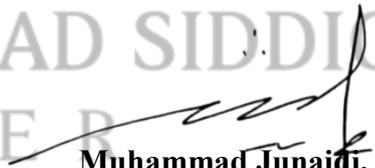
Tanggal: 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
NIP. 198512042015031002


Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NIP. 198211192023211011

Anggota:

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I


()

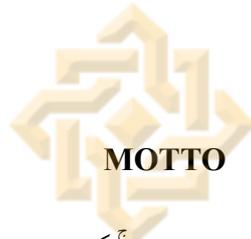
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197502042005011003



MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Q.S Al baqoroh : 148) *

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Tim Penyempurnaan Penerjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

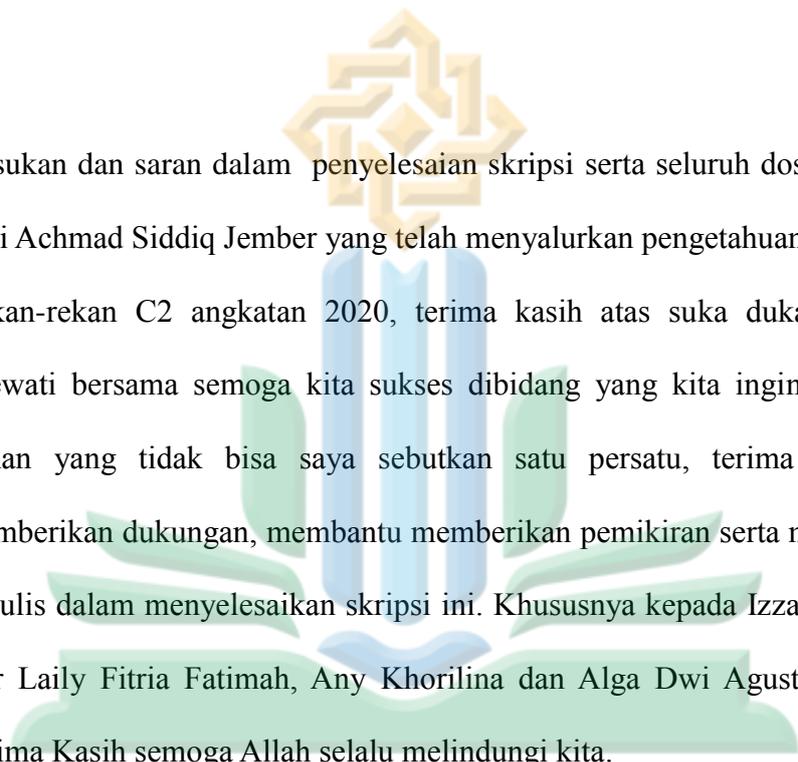


PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannir rohiim...

Alhamdulillah wasyukurillah wa ala ni'matillah, puji Syukur kepada Allah SWT., yang selalu memberikan nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini dengan baik. Tak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., yang penulis harapkan syafaatnya kelak di hari akhir. Dengan segenap perasaan dan penuh kasih sayang saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Allah Swt atas limpahan nikmat sehat-Nya baik berupa fisik, akal serta rezeki yang dilimpahkan kepada peneliti.
2. Pahlawan dan cinta pertama saya, Bapak Sofian Tsauri dan Ibu Huda Holifah yang mampu membangkitkan diri penulis dari kata menyerah, selalu memberikan dukungan, selalu menyisihkan finansialnya serta ketulusan kasih sayang dan kesabaran yang tiada hentinya dalam mendidik dan mengajarkan banyak hal. Tidak lupa doa yang selalu menyertai dalam setiap langkah demi kesuksesan penulis.
3. Saudari terkasih saya Mahyana Kamalia yang kian menjadi penyemangat penulis dalam menjalani studi, dan kaka cinta saya Sofiatul Hasanah yang turut menyalurkan motivasi lewat jenakanya serta selalu menjadi garda terdepan dalam mengisi celah
4. Dosen pembimbing saya Dr. mualimin, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu, memberikan motivasi,



masuk dan saran dalam penyelesaian skripsi serta seluruh dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyalurkan pengetahuannya.

5. Rekan-rekan C2 angkatan 2020, terima kasih atas suka duka yang telah dilewati bersama semoga kita sukses dibidang yang kita inginkan. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan, membantu memberikan pemikiran serta kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada Izzatul Maulidia, Nur Laily Fitria Fatimah, Any Khorilina dan Alga Dwi Agustin Fajariyah. Terima Kasih semoga Allah selalu melindungi kita.
6. Peneliti, saya sendiri Fikria Kamalia. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah berjuang untuk mengendalikan diri sendiri dan telah menyelesaikan apa yang dimulai. Sulit bisa bertahan sampai titik ini terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri. *Proud of myself*, semoga menjadi insan yang tetap mau berusaha mencoba dan bangkit, yakinlah bahwa Allah Swt selalu mendukung dan menuntunmu ke arah yang telah disiapkan. Tetaplah berdoa sampai kamu melihat secara nyata apa yang telah didoakan.



ABSTRAK

Fikria Kamalia, 2025: *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Sempusari Jember*

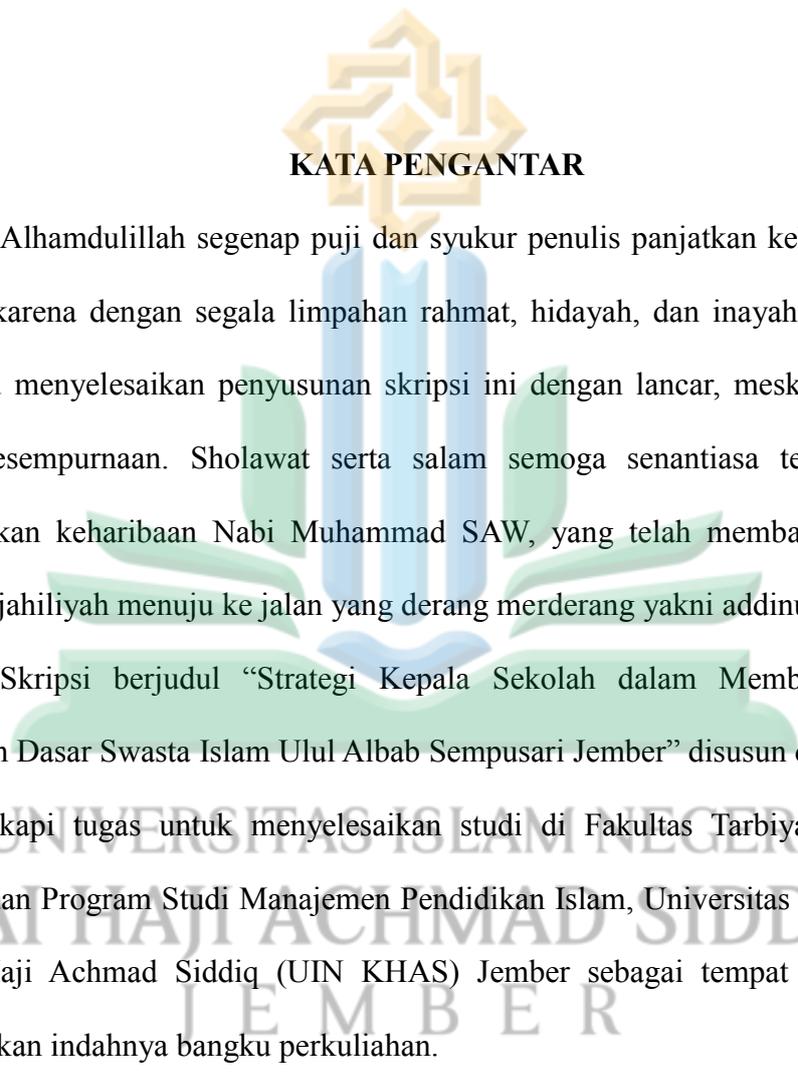
Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Citra Sekolah

Di era yang semakin modern ini persaingan lembaga pendidikan semakin meningkat dengan menawarkan sistem pendidikan yang berbeda-beda. Disisi lain terdapat beberapa sekolah yang gugur dalam mempertahankan kejayaannya sehingga berdampak pada kemerosotan jumlah peserta didik dan kepercayaan Masyarakat bahkan sekolah tersebut harus tutup. Oleh karenanya sekolah perlu memperhatikan kualitasnya hingga dapat terus mendapatkan kepercayaan Masyarakat, dengan kata lain sekolah harus memiliki citra positif yang melekat pada dirinya. Strategi kepala sekolah mempunyai peranan besar bagi perkembangan lembaga karena bagaimanapun suatu lembaga tidak mungkin berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Kehadiran kepala sekolah sangat penting sebagai penggerak bagi sumber daya sekolah, sehingga terbentuk *team work* untuk membentuk citra yang baik di mata publik. Karena sekolah dengan citra yang baik cenderung mencerminkan kualitas yang tinggi.

Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) apa upaya kepala sekolah dalam membangun citra sekolah dasar swasta Islam Ulul Albab Sempusari Jember?, 2) apa hambatan dan tantangan dalam membangun citra sekolah dasar swasta Islam Ulul Albab Sempusari Jember?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember, 2) untuk mendeskripsikan hambatan dan tantangan dalam membangun citra sekolah dasar swasta Islam Ulul Albab Sempusari Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun citra positif SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember, 1) pelayanan yang prima, 2) membangun kualitas siswa, 3) marketing sekolah. Kedua, hambatan yang ditemui adalah kurangnya ruang kelas dan belum adanya laboratorium untuk mengatasi hal ini sekolah sedang melakukan pembangunan gedung baru. Sedangkan tantangan yang dihadapi adalah ekspektasi tinggi dari wali murid, pengaruh negatif gadget dan media sosial terhadap perkembangan dan cara berfikir siswa serta beberapa masalah pelayanan. Meskipun demikian, sekolah berupaya untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut melalui evaluasi berkelanjutan dan pengembangan manajemen yang baik.



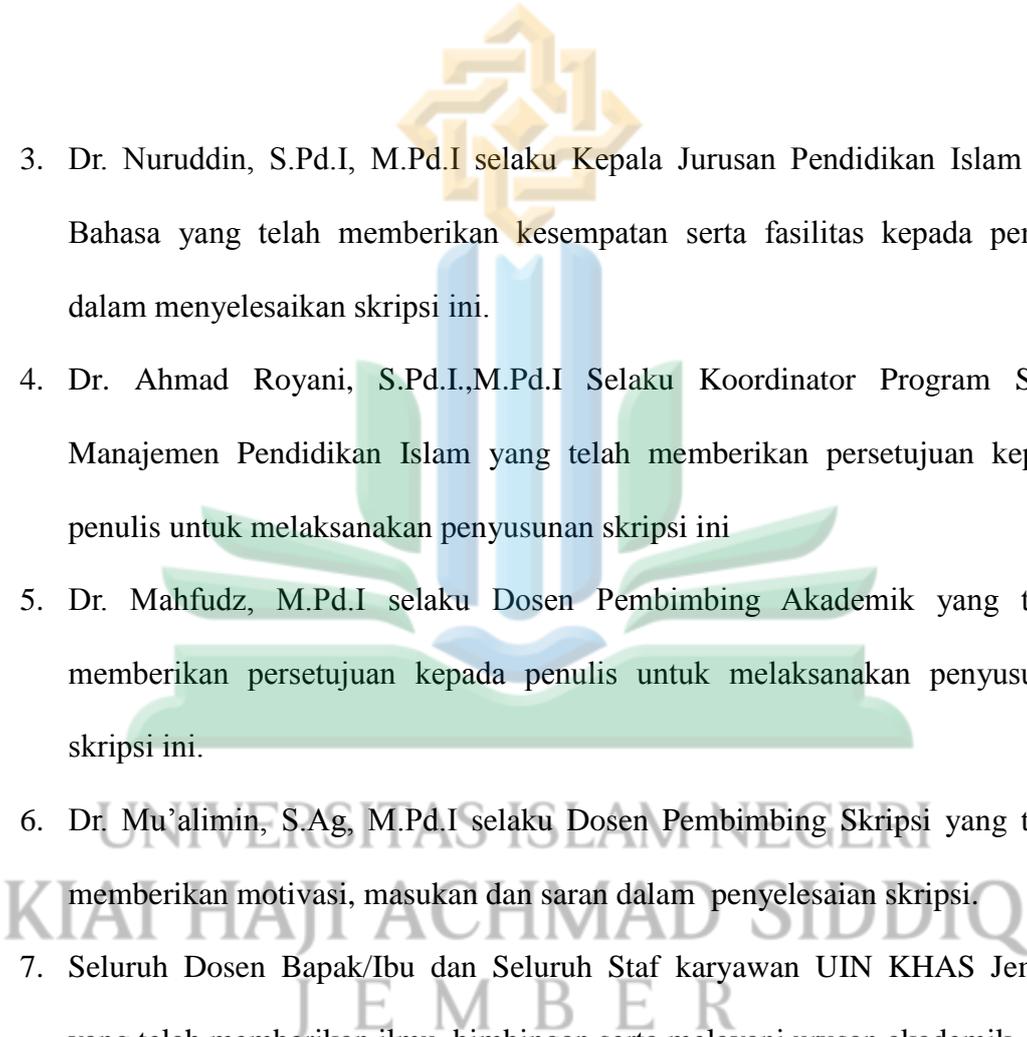
KATA PENGANTAR

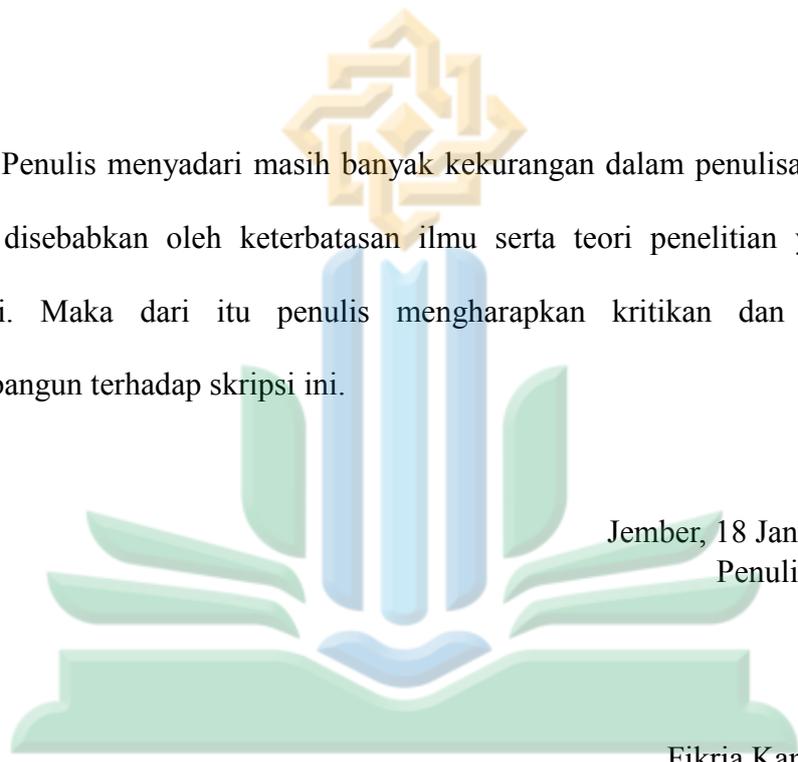
Alhamdulillah segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan segala limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar, meski masih jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke jalan yang derang merderang yakni addinul Islam.

Skripsi berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Sempusari Jember” disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember sebagai tempat penulis bisa merasakan indahnya bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.SI selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.

- 
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini
 5. Dr. Mahfudz, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.
 6. Dr. Mu'alimin, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi, masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi.
 7. Seluruh Dosen Bapak/Ibu dan Seluruh Staf karyawan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta melayani urusan akademik.
 8. Ibu Siti Maisaroh, S.HI, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islam Ulul Albab Jember yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Lembaga Pendidikan yang dipimpinnya. bapak Muhammad Solihin, M.Pd. selaku waka bidang hubungan Masyarakat, ibu Siti Hairun Nisak, S.Pd selaku waka bidang kurikulum, ibu Miftahul Jannah, S.Pd selaku perwakilan wali kelas dan ibu Rahmi Kurnia selaku perwakilan wali murid yang telah membantu menjadi responden dalam penelitian.
 9. Seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.



Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu serta teori penelitian yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun terhadap skripsi ini.

Jember, 18 Januari 2025
Penulis

Fikria Kamalia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan data	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-tahap Penelitian	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
1. Profil Sekolah	51
2. Sejarah Sekolah	52
3. Letak Geografis Sekolah	53
4. Visi dan Misi Sekolah	54
5. Kondisi Umum Sekolah	54
B. Penyajian Data dan Analisis	59
1. Upaya kepala sekolah dalam membangun citra sekolah	59
2. Hambatan dan tantangan dalam membangun citra sekolah	85
C. Pembahasan Temuan	91
1. Upaya kepala sekolah dalam membangun citra sekolah	92
2. Hambatan dan tantangan dalam membangun citra sekolah	102
BAB V PENUTUP	105
A. Simpulan	105
B. Saran-saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	21
4.1	Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember	57
4.2	Jumlah Siswa SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember	57
4.3	Data Sarana dan Prasarana SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember	57
4.4	Temuan Hasil Penelitian	90

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1.1	Diagram Jumlah Siswa setiap Kelas SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember tahun 2019-2025	7
3.1	Komponen dalam Analisis Data Kualitatif	45
4.1	Lembaga Pendidikan SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember	51
4.2	Letak Geografis SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember	53
4.3	Struktur Organisasi SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember	55
4.4	Kegiatan Belajar di Luar Kelas	61
4.5	Buku Amalan Ibadah Siswa SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember	63
4.6	Kegiatan Fun English	64
4.7	Kegiatan Jum'at Beramal	70
4.8	Kegiatan Outing Class Dengan Tema Gardening Di Mini Zoo	71
4.9	Fasilitas Televisi Di Setiap Kelas	74
4.10	Beberapa Sarana Dan Prasarana Di SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember	75
4.11	Buku Tata Tertib Siswa SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember	77
4.12	Beberapa Platform Digital SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember	79
4.13	Acara Darus Keliling Dan PSDW Di Rumah Siswa	81
4.14	Piala Penghargaan Yang Diraih SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember	84
4.15	Proses Pembangunan Gedung Baru SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember	86

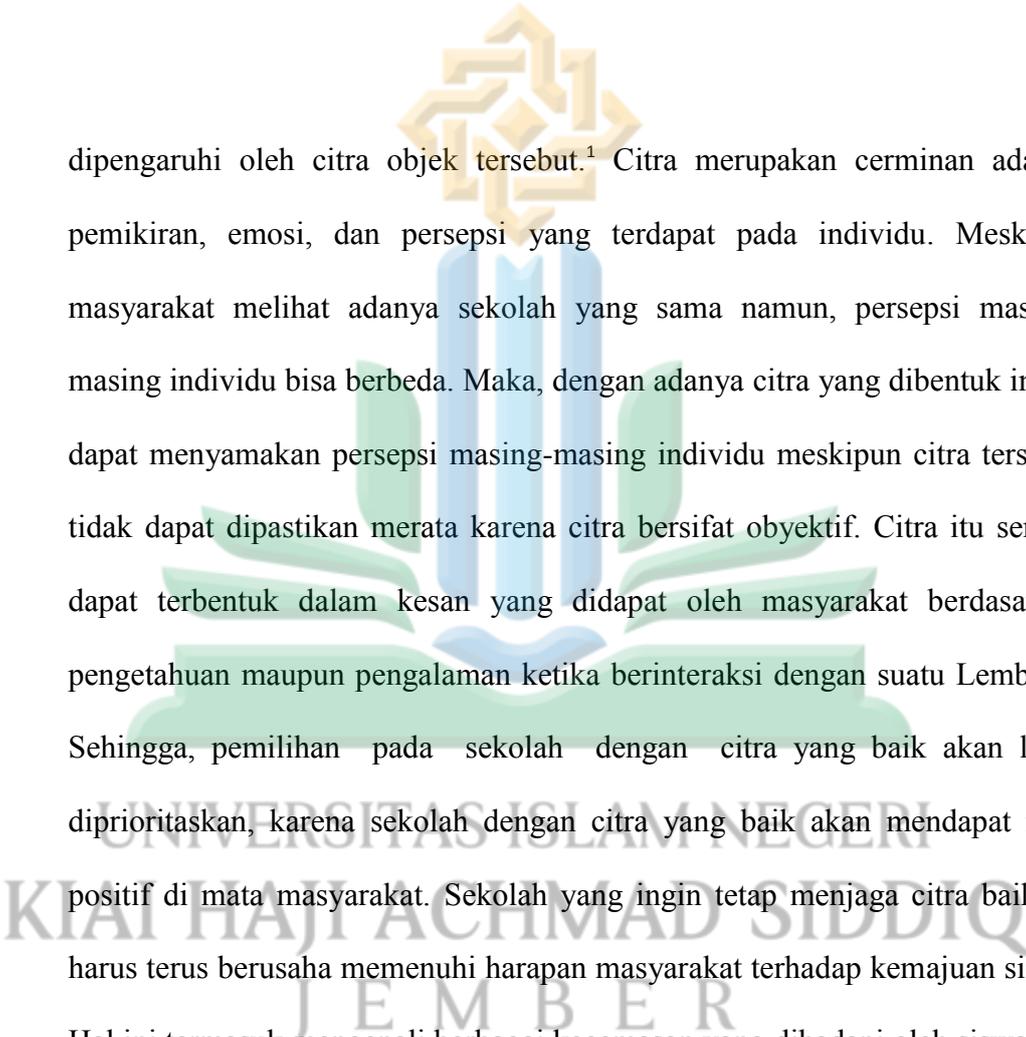


BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi perkembangan bangsa dan individu. Pendidikan dapat diperoleh dari berbagai sumber dan tempat, mulai dari lingkungan keluarga, rumah, sekolah bahkan tempat baru. Salah satu cara yang paling efektif untuk menyebarkan pengetahuan kepada generasi berikutnya adalah melalui lembaga pendidikan; lembaga ini memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan signifikan dalam kemajuan bangsa. Seiring berkembangnya zaman pendidikan berevolusi menyesuaikan dengan eranya. Persaingan lembaga pendidikan semakin meningkat dengan menawarkan sistem pendidikan yang berbeda-beda. Tapi sayangnya terdapat beberapa sekolah yang gugur dalam mempertahankan kejayaannya sehingga berdampak pada kemerosotan jumlah peserta didik dan kepercayaan Masyarakat bahkan sekolah tersebut harus tutup. Oleh karenanya sekolah perlu memperhatikan kualitasnya hingga dapat terus mendapatkan kepercayaan Masyarakat, dengan kata lain sekolah harus memiliki citra positif yang melekat pada dirinya. Kotler menyatakan bahwa citra konsumen yang positif terhadap suatu brand akan memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian. Citra lembaga yang baik dibangun berdasarkan reputasi merek yang kuat. Istilah lain untuk citra adalah "*image*," yang mencerminkan kepercayaan, ide, dan kesan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Banyak orang percaya bahwa sikap dan tindakan mereka terhadap suatu objek



dipengaruhi oleh citra objek tersebut.¹ Citra merupakan cerminan adanya pemikiran, emosi, dan persepsi yang terdapat pada individu. Meskipun masyarakat melihat adanya sekolah yang sama namun, persepsi masing-masing individu bisa berbeda. Maka, dengan adanya citra yang dibentuk inilah dapat menyamakan persepsi masing-masing individu meskipun citra tersebut tidak dapat dipastikan merata karena citra bersifat obyektif. Citra itu sendiri dapat terbentuk dalam kesan yang didapat oleh masyarakat berdasarkan pengetahuan maupun pengalaman ketika berinteraksi dengan suatu Lembaga. Sehingga, pemilihan pada sekolah dengan citra yang baik akan lebih diprioritaskan, karena sekolah dengan citra yang baik akan mendapat nilai positif di mata masyarakat. Sekolah yang ingin tetap menjaga citra baiknya harus terus berusaha memenuhi harapan masyarakat terhadap kemajuan siswa. Hal ini termasuk mengenali berbagai kecemasan yang dihadapi oleh siswa dan masyarakat, serta menemukan solusi untuk masalah-masalah tersebut. Dengan demikian, sekolah dapat memberikan hasil belajar yang nyata hingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Termasuk sekolah dapat menentukan segmentasi pasarnya sendiri, sampai akhirnya masyarakat memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengingat (*brand awareness*), bahwa sekolah tersebut pantas untuk dipertimbangkan dan dipilih guna kemajuan anak mereka.²

¹ Titik Rusyanti and Yaser Arafat, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah" 7, no. 3 (2021): 254, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1218>.

² Fathul Mujib and Tutik Saptiningsih, *School Branding: Strategi Di Era Distrusif*, 1st ed. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), 114.

Dalam pembentukan citra sekolah hal utama yang diperlukan adalah memaksimalkan terhadap visi, misi dan tujuan yang dibuat sekolah terhadap masyarakat. Sehingga, apabila dari visi, misi dan tujuan telah dianggap maksimal maka, citra itu sendiri akan menjadi lebih baik bagi masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas guna memperoleh citra yang lebih baik, institusi pendidikan tentunya memerlukan pendekatan yang jitu strategis, dan dinamis untuk terus berkembang hingga menjadi lebih baik lagi. Strategi membangun citra ini dapat dimulai dari kesesuaian visi, misi, hingga tercipta keunggulan sekolah, serta tujuan sekolah dengan program kerja dan serangkaian proses yang dilaksanakan. Citra lembaga pendidikan dibangun dari 4 area, yaitu: 1) *product/service* (termasuk kualitas output, dan *costumer care*), 2) *social responsibility, institution citizenship, etnical behaviour, dan community affair*) 3) *environments* (ruang kantor, ruang informasi, laborat, dan sebagainya), 4) *Communication*, (iklan, *publishing, personal communication*, brosur, dan program-program identitas lembaga).³ Dalam merancang sebuah strategi membangun citra pemangku sekolah dapat berfokus pada ke empat area citra lembaga tersebut. Strategi membangun citra perlu disusun bagi lembaga pendidikan saat ini guna menunjukkan kepada masyarakat bahwa sekolah tersebut dapat bersaing dan terpercaya dalam menciptakan individu murid yang kreatif dan inovatif. Peran yang cukup besar dalam membangun citra ini adalah kepala sekolah yang memiliki kuasa lebih dalam menciptakan citra sekolah tersebut.

³ Abdul Wahid, *Strategi Membangun Citra Dan Kinerja Lembaga* (Pati: Fatiha Media, 2023), 16.

Kepala sekolah merupakan nahkoda bagi Lembaga yang dipimpinnya. Ia berperan sangat penting untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya. Berbagai macam peran kepala sekolah yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, *leader*, innovator, dan motivator di sekolah.⁴ Peran tersebut harus dapat dijalankan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Kepala sekolah diharapkan dapat membentuk citra sekolah melalui kepemimpinan yang efektif dan strategi yang tepat.

Selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.06 Tahun 2018 mengenai Tugas Pokok Kepala Sekolah Pasal 15 ayat 1, menyatakan bahwa “Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan” dilanjutkan ayat 2 “Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan”⁵. Sebagai pemangku kebijakan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola dan memajukan sekolah. Kepala sekolah harus selalu berinisiatif dan kreatif dalam menjalankan tugas dan kewajibannya guna memajukan sekolah dengan baik serta dapat menganalisis peluang dan ancaman yang datang.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Trenlis, 2022), 32.

⁵ SJ Biro Hukum, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah” (BPK RI, n.d.), 15, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/129365/Permendikbud%20No%206%20Tahun%202018.pdf>.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surah Al-baqoroh ayat 30 yang berbunyi,

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menjadikan manusia sebagai pemimpin atau khalifah, dan manusia diberikan Amanah oleh Allah SWT untuk mengatur alam yang ditempatinya, sedangkan makhluk Allah yang bernama malaikat merasa khawatir terhadap kepemimpinan manusia. Kemudian Allah SWT berfirman sebagaimana ayat yang telah dicantumkan di atas yang artinya "Sesungguhnya aku mengetahui terhadap apa yang tidak engkau ketahui". Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin haruslah mempunyai ilmu khusus (termasuk strategi) dalam menjalankan kepemimpinannya sehingga tidak akan mencelakakan dirinya dan orang lain, dapat dipahami pula bahwa tidak semua orang layak dan mampu bahkan berhak menjadi seorang pemimpin. Kepemimpinan adalah bagi dia atau mereka yang layak dan berhak saja. karena jika suatu

⁶ Tim Penyempurnaan Penerjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 6-7.

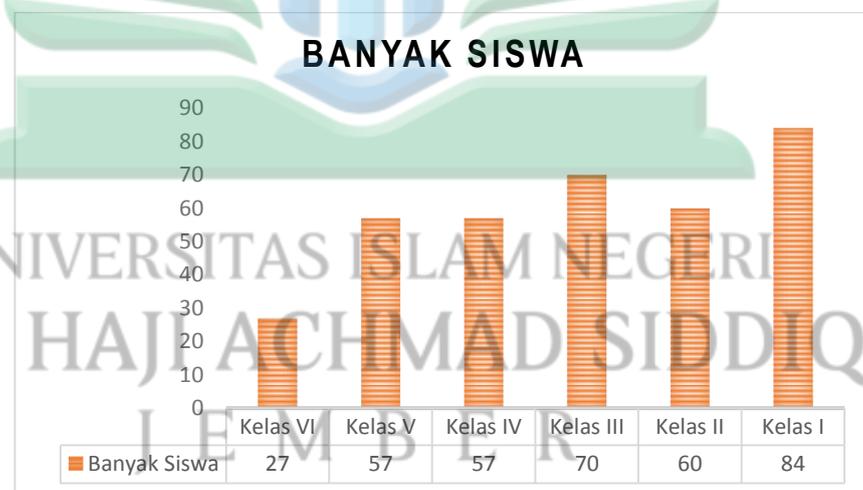
kepemimpinan seseorang semakin kuat maka akan semakin kuat juga pengaruhnya dalam suatu organisasi yang dipimpinnya.

Kehadiran kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan sumber daya di sekolah, sehingga dapat terbentuk *team work* yang efektif untuk menciptakan citra positif di mata publik. Urgensi dari sebuah permasalahan yang ada di sekolah adalah bagaimana kepala sekolah dapat merumuskan langkah-langkah strategis untuk memastikan sekolah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain melalui citra yang positif.⁷ Suatu lembaga tidak dapat berkembang dengan baik tanpa menjalin hubungan yang kuat dengan masyarakat. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah sangat penting untuk kemajuan organisasi. Kepala sekolah memiliki peran krusial dalam mempromosikan sekolahnya, di mana mereka bertanggung jawab untuk menciptakan persepsi dan komitmen positif di masyarakat. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan kualitas pendidikan, karena sekolah yang memiliki persepsi baik cenderung mencerminkan kualitas yang tinggi.

Bagi calon siswa dan masyarakat luas, citra sekolah menjadi bahan pertimbangan penting dalam mengambil keputusan untuk memilih sekolah. SDS Islam Ulul Albab merupakan sekolah yang terletak di Jl. Udang Windu RT.01 RW.02 Kec. Kaliwates, Kab. Jember Prov. Jawa Timur. Sekolah yang berdiri pada 1 Februari 2019 ini belum menghasilkan siswa lulusan akan tetapi sekolah ini telah dikenal oleh Masyarakat luas dengan reputasi yang baik. SDS

⁷ Dian Erika Putri, Ali Imron, and Asep Sunandar, "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN CITRA PUBLIK," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 4 (November 28, 2019): 214, <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p213>.

Islam Ulul Albab Sempusari Jember menjalin hubungan baik dengan stakeholder termasuk dengan wali murid. Wali murid juga berperan sebagai brosur sekolah dalam mempublikasikan berita positif sekolah pada khalayak umum. Sehingga banyak Masyarakat yang antusias untuk menyekolahkan anaknya di SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember. Pendaftaran siswa baru setiap tahunnya dapat dikatakan stabil sebagaimana tabel data dibawah:



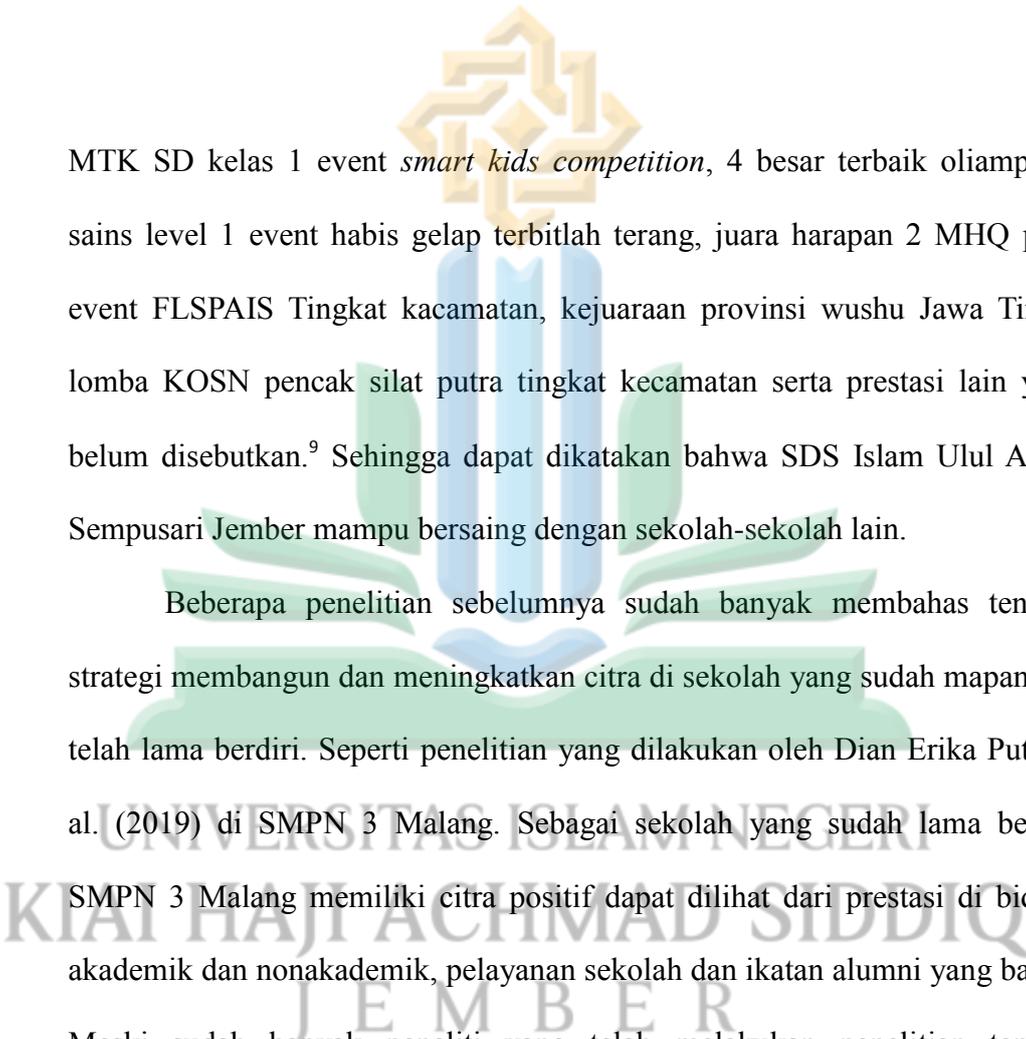
Gambar 1.1 Diagram Jumlah Siswa setiap Kelas SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember tahun 2019-2025

Pada gambar 1.1 diperlihatkan sebagaimana diagram peningkatan siswa setiap tahunnya. Jumlah peserta didik yang mendaftar setiap tahun cukup stabil, bahkan menunjukkan peningkatan. Persentase tersebut membuktikan bahwa banyaknya Masyarakat yang berminat untuk menyekolahkan anaknya di SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember. SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember merupakan sekolah yang berbasis Islam, sehingga sebagian besar program kegiatannya mengacu pada pendidikan Agama Islam. Meski demikian SDS Islam Ulul Albab merupakan sekolah yang program sekolahnya juga berorientasi pada visi sekolah, yaitu Trias

Cendekia (sekolah berbasis 3 kecerdasan), kecerdasan agama, cerdas berbahasa (fun English & Arabic) dengan literasi serta cerdas eksakta dengan pelatihan olimpiade Matematika dan IPA.⁸ Meski SDS Islam Ulul Albab tergolong sekolah Islam akan tetapi visi tersebut menegaskan bahwa SDS Islam Ulul Albab juga menyeimbangkan antara pendidikan Islam dengan pendidikan modern.

Penjelasan di atas menjadi tantangan tersendiri bagi SDS Islam Ulul Albab sebagai sekolah yang baru berdiri. Peneliti melakukan observasi awal sebagai bentuk upaya melihat secara dini dalam permasalahan yang ada di sekolah. Hasil observasi awal itu yang menjadi pegangan peneliti dalam melihat dan menilai upaya-upaya kepala sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember dengan melibatkan stakeholder terlebih wali murid dalam beberapa programnya. Dengan manajemen lembaga yang benar-benar tertata, SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember mampu berkembang serta menandingi Lembaga-lembaga disekitarnya. Terbukti dengan adanya program yang inovatif serta meningkatnya jumlah siswa setiap tahunnya. Beberapa prestasi juga telah diraih oleh sekolah yang berpegang teguh pada visi Trias Cendekia tersebut, diantaranya: Juara 1 lomba hafalan SD event sunrise, trophy awards olimpiade cerdas tangkas 2 math Tingkat nasional, juara 1 lomba hafalan doa event bigstar, juara 3 olimpiade pendidikan agama Islam Tingkat kabupaten, juara 1 lomba tartil tingkat kecamatan, juara 1 lomba MTK junior achievers festifal, juara 1 olimpiade

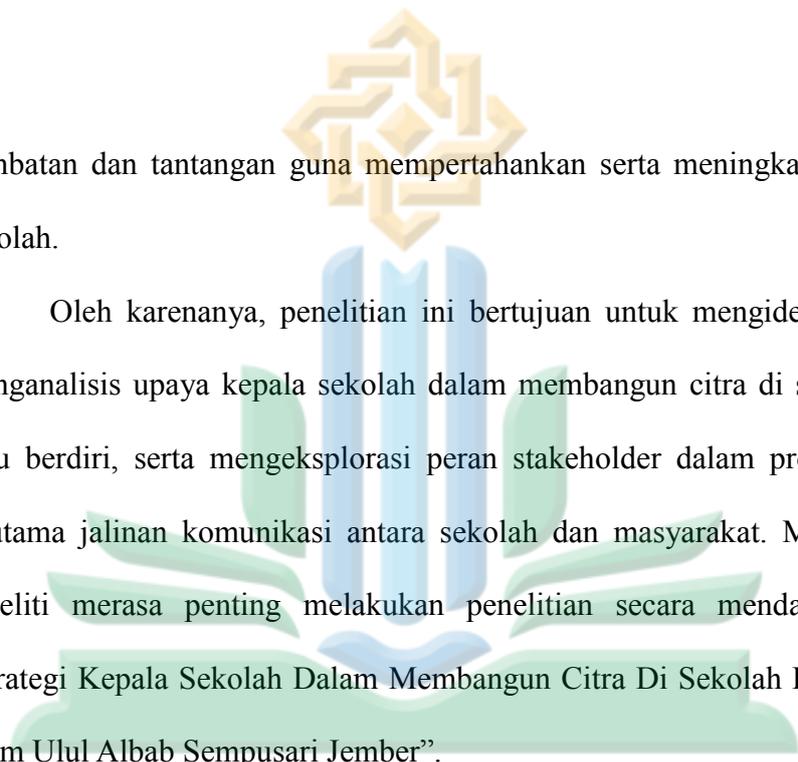
⁸ Wawancara bersama kepala sekolah SDS Islam Ulul Albab, pada 28 Maret 2024



MTK SD kelas 1 event *smart kids competition*, 4 besar terbaik olimpiade sains level 1 event habis gelap terbitlah terang, juara harapan 2 MHQ putri event FLSPAIS Tingkat kecamatan, kejuaraan provinsi wushu Jawa Timur, lomba KOSN pencak silat putra tingkat kecamatan serta prestasi lain yang belum disebutkan.⁹ Sehingga dapat dikatakan bahwa SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah banyak membahas tentang strategi membangun dan meningkatkan citra di sekolah yang sudah mapan dan telah lama berdiri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dian Erika Putri et al. (2019) di SMPN 3 Malang. Sebagai sekolah yang sudah lama berdiri SMPN 3 Malang memiliki citra positif dapat dilihat dari prestasi di bidang akademik dan nonakademik, pelayanan sekolah dan ikatan alumni yang bagus. Meski sudah banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dan citra sekolah, terdapat gap dalam pemahaman tentang bagaimana strategi spesifik yang diterapkan oleh kepala sekolah di sekolah-sekolah yang baru berdiri. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada sekolah yang telah mapan dan memiliki reputasi yang kuat, sementara tantangan yang dihadapi oleh sekolah baru seperti kurangnya pengakuan dan keterbatasan infrastruktur sekolah belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kepala sekolah di sekolah yang baru berdiri dapat mengadaptasi upaya mereka untuk membangun citra positif, serta upaya yang dilakukan dalam menghadapi

⁹ Dokumentasi prestasi SDS Islam Ulul Albab Jember



hambatan dan tantangan guna mempertahankan serta meningkatkan kualitas sekolah.

Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya kepala sekolah dalam membangun citra di sekolah yang baru berdiri, serta mengeksplorasi peran stakeholder dalam proses tersebut terutama jalinan komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Maka dari itu peneliti merasa penting melakukan penelitian secara mendalam tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Sempusari Jember”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat ditentukan fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Apa upaya kepala sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember?
2. Apa hambatan dan tantangan dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember?

Fokus ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun citra positif sekolah. Dengan menganalisis hambatan dan tantangan diharapkan citra positif sekolah dapat bertahan dan meningkat dalam jangka panjang.

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat ditentukan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan tantangan dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember

D. Manfaat Penelitian

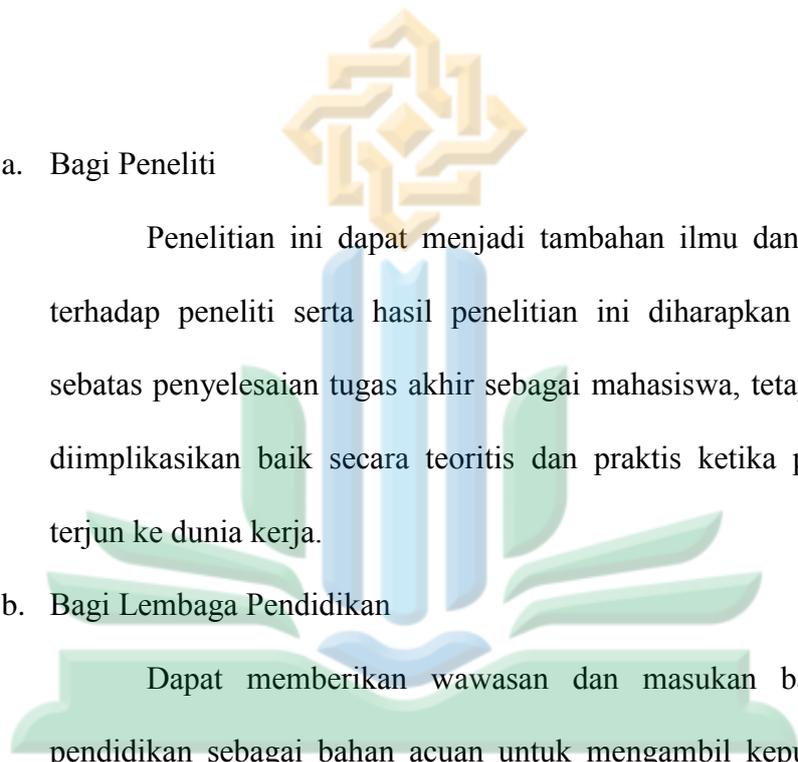
Adapun yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan komunikasi organisasi, khususnya terkait strategi membangun citra lembaga pendidikan Islam. Temuan penelitian dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun reputasi sekolah, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan model konseptual baru yang menggabungkan pendekatan manajemen strategis, psikologi sosial, dan branding pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi studi lanjutan terkait efektivitas strategi citra sekolah dalam konteks lokal maupun global, sehingga memberikan kontribusi berkelanjutan bagi perkembangan teori pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis di dalam penelitian terdiri dari beberapa manfaat:



a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu dan pengalaman terhadap peneliti serta hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya sebatas penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa, tetapi juga dapat diimplikasikan baik secara teoritis dan praktis ketika peneliti telah terjun ke dunia kerja.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai bahan acuan untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan kualitas lembaga melalui upaya kepala sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih dalam suatu kompetensi maupun wawasan pengetahuan terkait upaya kepala sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat terkait upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun citra sekolah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian.¹⁰ Adapun pengertian dari variable penelitian adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah kegiatan pengambilan keputusan atau merencanakan tindakan-tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu upaya kepala sekolah dalam membangun citra sekolah.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seseorang yang dapat menggerakkan sumberdaya di suatu lembaga pendidikan guna mencapai tujuan yang diharapkan, tujuan yang telah disusun bersama. Sebagai pemangku kebijakan sekolah kepala sekolah diharapkan dapat membangun sekolah yang berkualitas sehingga membentuk citra sekolah yang positif melalui kepemimpinan yang efektif dan strategi yang tepat.

3. Citra Sekolah

Suatu persepsi, pandangan seseorang terhadap suatu lembaga pendidikan sesuai dengan pengamatan atau pengalaman seseorang sehingga muncul kesan (baik/buruk) pada lembaga pendidikan tersebut. Citra yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu pandangan masyarakat dalam menilai lembaga pendidikan di SDS Ulul Albab Sempusari Jember.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 77.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu: pendahuluan, yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua: kajian pustaka, yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga: metode penelitian didalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab empat: penyajian data dan analisis data, yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab lima: penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, sekaligus penyampaian saran bagi pihak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa kemiripan dalam penelitian, akan tetapi penulis dapat memastikan adanya perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Berikut dapat dipaparkan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan Mar'atul Qibtiyah (2018)¹¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan penelitiannya yang berfokus untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah swasta menuju sekolah unggul berkompetitif di SMP Ar-rohmah Putri Malang, apa saja kendala yang dihadapi serta bagaimana evaluasinya dalam membangun citra sekolah swasta menuju sekolah unggul berkompetitif di SMP Ar-rohmah Putri Malang.

Hasil dari penelitian ini melaporkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah swasta menuju sekolah unggul berkompetitif di SMP Ar-rohmah Putri Malang dilakukan melalui pelayanan sekolah yang berstandart, melalui prestasi akademik dan non akademik siswa, melalui sertifikat ISO 1991:2015 yang diperoleh Lembaga, serta melakukan komunikasi antar sekolah. Meski demikian ada beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah saat membangun citra

¹¹ Mar'Atul Qibtiyah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Unggul Berkompetitif di SMP Ar-rohmah Putri Malang" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

sekolah swasta menuju sekolah unggul di SMP Ar-rohmah Putri Malang diantaranya: kendala terkait standarisasi pelayanan publik, adanya kesalahpahaman makna dari Masyarakat terkait *marketing* sekolah, adanya complain dari orangtua dan masyarakat. Sedangkan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terkait permasalahan tersebut adalah : melakukan penjelasan kepada orangtua dan Masyarakat terkait kultur dan idealis yang dimiliki SMP Ar-rohmah Putri Malang, melakukan pertemuan rutin dengan wali murid, melakukan perbaikan *marketing* sekolah, penggunaan media sosial yang lebih intens, melakukan peningkatan pelayanan sekolah melalui buku complain yang disediakan sekolah, dan melakukan perbaikan sekolah baik dari luar ataupun dari dalam sekolah.

2. Penelitian Dian Erika Putri, dkk (2019).¹² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra publik di SMAN 3 Malang, kepemimpinan kepala sekolah, langkah strategis kepala sekolah, serta masalah dan solusi yang dilakukan dalam membangun citra publik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) SMAN 3 Malang memiliki citra yang baik atau positif. Citra ini dilihat dari prestasi di bidang akademik dan nonakademik, pelayanan sekolah dan ikatan alumni yang bagus, 2) Kepala sekolah berperan sebagai top leader dan manajer dalam memimpin SMAN 3 Malang, kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi dan sikap tegas dan open minded, serta kepala sekolah

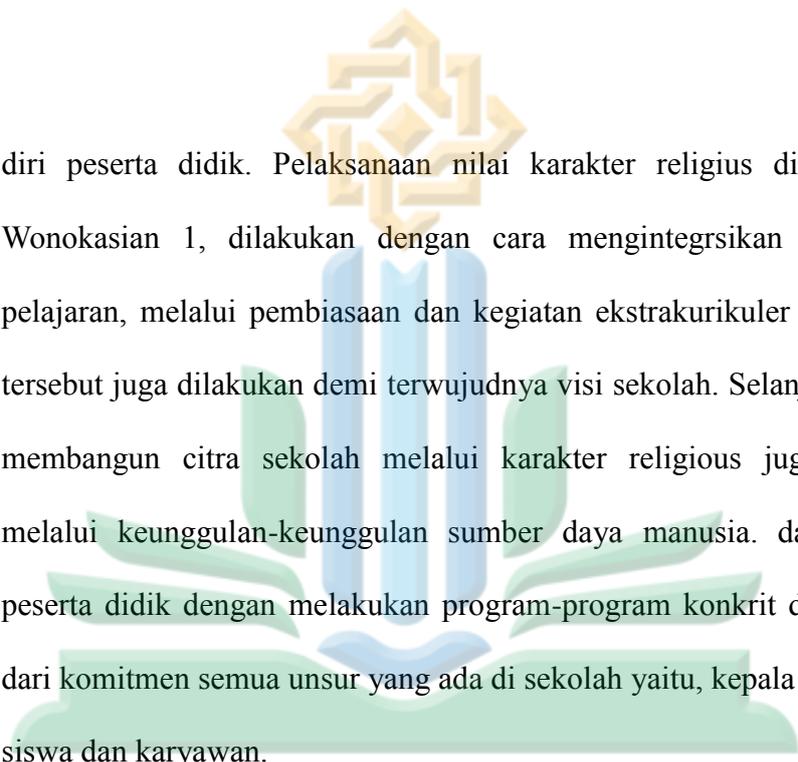
¹² Dian Erika Putri, Ali Imron, and Asep Sunandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Publik," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 4 (November 28, 2019): 213–21, <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p213>.

menggunakan Bottom-Up dalam pembuatan keputusan, yang artinya menganalisis dan mengumpulkan data terlebih dahulu dan melakukan komunikasi dengan pihak yang terlibat, 3) SMAN 3 Malang menggunakan langkah PDCA dalam pembuatan program kegiatan yang bagus, yaitu *Plan, Do, Check, dan Action*. 4) Terdapat permasalahan yang terletak pada bagian komitmen beberapa guru yang perlu untuk dimotivasi. Selain itu, terdapat masalah yaitu kurangnya daya dukung seperti sarana dan prasarana hingga finansial. Solusi yang dilakukan yaitu memotivasi guru-guru agar memiliki komitmen yang tinggi serta melakukan pendekatan humanis, terutama ke masyarakat atau wali murid sehingga daya dukung dapat terpenuhi.

3. Penelitian oleh Lestiawaty Papatungan, Adi Bandono dan Eni Fariyatul Fahyuni (2020).¹³ Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan tujuan penelitiannya yang berfokus pada bagaimana strategi kepala sekolah dalam mewujudkan citra sekolah yang berkarakter religious di SD Negeri Wonokasian 1 serta apa saja upaya yang dilakukan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri Wonokasian 1 merupakan sekolah dasar negeri akan tetapi bercirikan Islam. Dalam membangun citra sekolah melalui pendidikan karakter religious di SD Negeri Wonokasian 1, kepala sekolah membuat strategi yang sangat baik dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religious dalam

¹³ Lestiawaty Papatungan, Adi Bandono, and Eni Fariyatul Fahyuni, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah Melalui Pendidikan Karakter Religious Di SDN Wonokasian 1” 7 (2020).

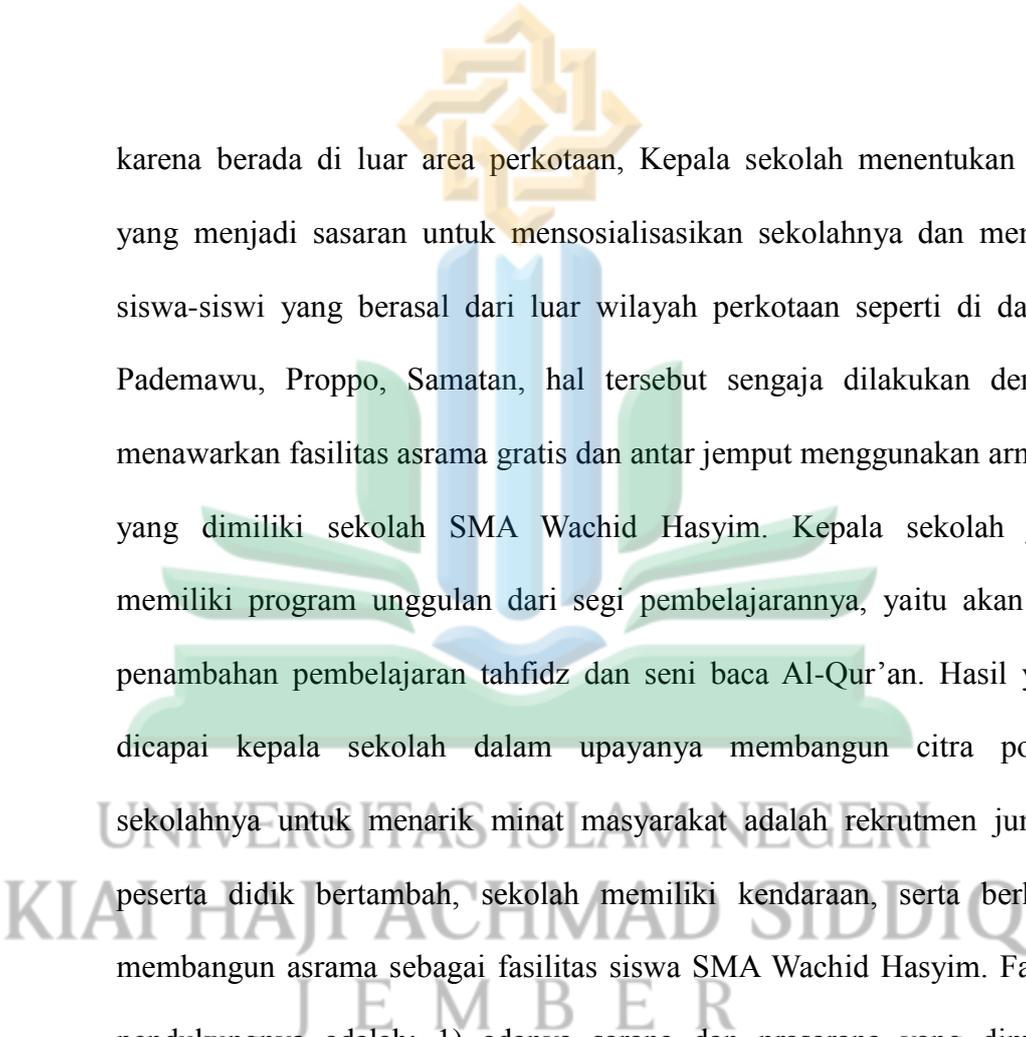


diri peserta didik. Pelaksanaan nilai karakter religius di SD Negeri Wonokasian 1, dilakukan dengan cara mengintegrsikan dalam mata pelajaran, melalui pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Hal tersebut juga dilakukan demi terwujudnya visi sekolah. Selanjutnya dalam membangun citra sekolah melalui karakter religious juga dilakukan melalui keunggulan-keunggulan sumber daya manusia. dalam hal ini peserta didik dengan melakukan program-program konkrit dan konsisten dari komitmen semua unsur yang ada di sekolah yaitu, kepala seolah, guru, siswa dan karyawan.

4. Penelitian Masduki Ali Nurhadi, dkk (2021).¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deksriptif dengan penelitian yang berfokus pada: Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat di SMA Wachid Hasyim Pamekasan dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat di SMA Wachid Hasyim Pamekasan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: strategi kepala sekolah SMA Wachid Hasyim dilakukan dengan membuka kelas jauh di Pondok Darul Hijrah VI yang berada di Jalmak untuk memenuhi target perolehan siswa dengan membangun asrama dan antar jemput siswa menggunakan armada sekolah yang jarak tempuh siswa ke sekolah itu jauh

¹⁴ Ali Nurhadi, Novela Angga Pratiwi, and Badrus Soleh, "Penarikan Minat Masyarakat Sebagai Wujud Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Positif Lembaga di SMA Wachid Hasyim Pamekasan," *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (December 31, 2021): 206–18, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i2.5847>.



karena berada di luar area perkotaan, Kepala sekolah menentukan area yang menjadi sasaran untuk mensosialisasikan sekolahnya dan mencari siswa-siswi yang berasal dari luar wilayah perkotaan seperti di daerah Pademawu, Proppo, Samatan, hal tersebut sengaja dilakukan dengan menawarkan fasilitas asrama gratis dan antar jemput menggunakan armada yang dimiliki sekolah SMA Wachid Hasyim. Kepala sekolah juga memiliki program unggulan dari segi pembelajarannya, yaitu akan ada penambahan pembelajaran tahfidz dan seni baca Al-Qur'an. Hasil yang dicapai kepala sekolah dalam upayanya membangun citra positif sekolahnya untuk menarik minat masyarakat adalah rekrutmen jumlah peserta didik bertambah, sekolah memiliki kendaraan, serta berhasil membangun asrama sebagai fasilitas siswa SMA Wachid Hasyim. Faktor pendukungnya adalah: 1) adanya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yakni laboratorium komputer, laboratorium IPA dan perpustakaan yang cukup memadai dan dapat dipergunakan sebagai ruang pembelajaran, 2) SMA Wachid Hasyim ini merupakan sekolah swasta tertua yang berada di bawah naungan NU yang memang terkenal, 3) dukungan dari para guru, staf TU dengan kerjasama dan etos kerja yang tinggi serta dukungan dari alumni, dan juga tokoh Kyai PCNU Pamekasan, 4) adanya armada sekolah guna memudahkan kegiatan antar jemput siswa yang berasal dari luar area perkotaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: dalam membangun kepercayaan masyarakat pada SMA Wachid Hasyim terbilang cukup sulit karena pandangan Masyarakat yang kurang baik seperti siswa nakal,

kurang disiplin, sering bolos, dan kurang menjaga kerapian sehingga hal tersebut juga berdampak pada pendanaan sekolah dan asrama solusinya dengan meminta bungkusan kepada orang-orang mampu/kyai untuk memenuhi kebutuhan hidup di asrama.

5. Penelitian Nafisatul Mukhafadlo dan Nunuk Hariyati (2022).¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana citra, strategi dan dampak Kepala Sekolah dalam membangun citra positif sekolah sehingga memperoleh kepercayaan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) MAS Tarbiyatut

Tholabah Lamongan memiliki citra sekolah yang baik atau positif, 2) Kepala Sekolah MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan sebagai pemimpin menerapkan PDCA pada sistem manajemen sekolah yaitu Perencanaan (Plan), Pelaksanaan (Do), Pengecekan (Check), dan Tindak Lanjut (Action). Adapun strategi yang dilaksanakan dalam membangun citra

positif sekolah antara lain : Menganalisis kondisi sekolah secara internal dan eksternal, memperbaiki kondisi sekolah secara fisik dan non fisik, melakukan promosi kepada masyarakat dan kolaborasi dengan instansi lain.

3) Dampak dari pembangunan citra MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan : mewujudkan Sekolah yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pendidikan masyarakat sekitar, meningkatkan kualitas pendidikan

¹⁵ Nafisatul Mukhafadlo and Nunuk Hariyati, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangauan Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan" 10 (2022).

masyarakat, dan meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

No	Judul Peneli	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Mar'atul Qibtiyah (2018) Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Ungul Berkompetitif di SMP Ar-rohmah Putri Malang (2018)	1) Sama-sama mengguna kna variabel kepala sekolah dan citra sekolah 2) sama-sama mengguna kan pendekalt an kualitatif	1) Penelitian ini terfokus pada Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Ungul Berkompetitif sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun citra, 2) Penelitian ini dilakukan di SMP Ar-rohmah Putri Malang sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di SDS Islam Ulul Albab Jember.	1)strategi yang dilakukan meliputi: pelayanan sekolah yang berstandart, prestasi siswa, sertifikat ISO dan komunikasi antar sekolah. 2)kendala yang dihadapi diantaranya: standarisasi pelayanan public, kesalahpahaman Masyarakat terhadap marketing sekolah, complain dari orang tua dann Masyarakat. Yang mana kendala ini telah diatasi dalam evaluasi yang berkelanjutan. Seperti dalam memberikan penjelasan terkait kesalah fahaman, pertemuan rutin dengan wali murid, serta perbaikan disegala aspek, dll.
2.	Dian Erika Putri, Ali	1) Sama-sama	1) Penelitian ini menggunakan	1) SMAN 3 Malang

No	Judul Peneli	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Imron dan Asep Sunandar (2019) Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Publik	menggunakan variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun citra lembaga.	<p>jenis penelitian kualitatif studi kasus sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif,</p> <p>2) tempat penelitian ini bertempat di SMAN 3 Malang sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di SDS Islam Ulul Albab Jember.</p>	<p>memiliki citra yang positif, 2) kepala sekolah berperan sebagai top leader dan manajer dalam memimpin, untuk mengambil Keputusan beliau menggunakan system bottom-up, 3) SMAN 3 Malang menggunakan Langkah plan, do, check, and action dalam membuat program yang bagus, 4) terdapat beberapa masalah seperti komitmen guru yang perlu dimotivasi, kurang daya dukung seperti sarana prasarana dan finansial yang mana masalah ini juga telah diatasi sesuai masalah yang dialami.</p>
3.	Lestiawaty Papatungan, Adi Bandono dan Eni Fariyatul	1) Sama-sama membahas tentang strategi kepala	1) Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi kepala sekolah dalam mewujudkan	Strategi yang dilakukan dalam mewujudkan karakter religius yaitu dengan mengintegrasikan

No	Judul Peneli	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Fahyuni (2020) Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah Melalui Pendidikan Karakter Religius di SDN Wonokasian 1	<p>sekolah dalam membangun citra Lembaga</p> <p>2) Sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif.</p>	<p>citra sekolah yang berkarakter religious sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mewujudkan citra sekolah</p> <p>2) Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wonokasian 1 sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di SDS Islam Ulul Albab Jember.</p>	dalam mata Pelajaran, pembiasaan ekstrakurikuler, keunggulan SDM, dan beberapa program konkrit
4.	Masduki Ali Nurhadi, Novela Angga Pratiwi, dan Badrus Soleh (2021) Penarikan Minat Masyarakat Sebagai Wujud Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra	<p>1) Sama-sama membahas tentang bagaimana cara kepala sekolah dalam membangun citra Lembaga</p> <p>2) Sama-sama menggunakan metode pendekatan</p>	1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat Masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk	1) untuk menarik minat dan kepercayaan Masyarakat terhadap sekolah, kepala sekolah menggunakan beberapa strategi diantaranya: membuka kelas jauh dari pondok, untuk memnuhi target perolehan siswa, sekolah juga menyediakan

No	Judul Peneli	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Positif Lembaga Di SMA Wachid Hasyim Pamekasan (2021)	kualitatif deskriptif.	mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun citra sekolah di Masyarakat Islam Jember. 2) Penelitian ini dilakukan di SMA Wachid Hasyim Pamekasan sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di SDS Islam Ulul Albab Jember.	asrama gratis dan transportasi antar jemput, memiliki program unggulan tahfidz al-qur'an, menyediakan laboratorium ipa, computer dan perpustakaan. Sekolah memiliki kesulitan pendanaan sekolah dan asrama sehingga solusinya minta bungkusan pada kiai atau orang mampu untuk memenuhi kebutuhan di asrama.
5.	Nafisatul Mukhafadlo dan Nunuk Hariyati (2022) Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta	Sama-sama membahas tentang cara kepala sekolah dalam membangun citra lembaga	1) pendekatan penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, 2) penelitian	1) MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan memiliki citra yang positif, 2) strategi kepala sekolah yang digunakan yaitu menganalisis kondisi sekolah, melakukan perbaikan disegala aspek, pemasaran dan

No	Judul Peneli	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Tarbiyatut Tholabah Lamongan (2022)		tersebut dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di SDS Islam Ulul Albab Jember.	kolaborasi dengan instansi lain. Citra yang dibangun berdampak pada terwujudnya sekolah yang berkualitas, dan meningkatkan kesadaran dan kepercayaan Masyarakat terhadap keberadaan MAS Tarbiyatut Tholabah.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil *review* terhadap penelitian terdahulu, posisi dari penelitian ini yaitu sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya telah dibahas bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah unggul, membangun citra sekolah melalui pendidikan karakter religius, strategi kepala sekolah dalam mengembalikan citra positif dan minat Masyarakat yang mana penelitian tersebut dilakukan di sekolah yang sudah lama berdiri dan sudah menghasilkan siswa lulusan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di sekolah yang masih berkembang dan belum menghasilkan siswa lulusan. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi dan menganalisis upaya kepala sekolah dalam membangun citra positif sekolah dalam jangka panjang serta mengeksplorasi peran stakeholder dalam proses

tersebut terutama jalinan komunikasi antara sekolah dan wali murid. Oleh karenanya penelitian ini penting dilakukan guna membuktikan efektifitas upaya kepala sekolah dalam membangun citra sekolah di SDS Islam Ulul Albab Jember untuk jangka panjang.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Strategi Kepala Sekolah

a. Manajemen Strategis

Rochaery (2010) dalam Andang mengemukakan strategi adalah satu kesatuan rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Glueck (1998) sebagaimana dikutip Rochaery menyebutkan manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarahkan pada penyusunan strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran organisasi.¹⁶ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen strategi merupakan kegiatan pengambilan keputusan atau merencanakan tindakan-tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

¹⁶ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah : Konsep, Strategi & Inovasi Menuju Sekolah efektif*, 1st ed. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 66.

Mulyasa (2009) mengatakan manajemen strategik bertujuan menggerakkan operasi internal organisasi berupa alokasi sumberdaya manusia, fisik dan keuangan untuk mencapai interaksi optimal dengan lingkungan eksternalnya. Sedangkan *Bush dan Coleman* menjelaskan tujuan dari manajemen strategis mencakup pertimbangan-pertimbangan untuk mencapai sasaran secara eksplisit dan implisit akan mengarah pada gagasan-gagasan yang berhubungan dengan perbaikan, peningkatan efektivitas dan peningkatan mutu.

Pada dasarnya, manajemen strategi terdiri atas empat komponen:¹⁷

- 1) Melakukan pengamatan terhadap lingkungan
- 2) Perumusan strategi guna menentukan langkah-langkah kerja sekaligus meramalkan faktor pendukung strategi yang dijalankan kedepannya
- 3) Pengimplementasian/melaksanakan strategi
- 4) Melakukan evaluasi dan pengendalian

Model strategi yang digunakan untuk dapat melaksanakan komponen-komponen tersebut adalah dengan melakukan analisis *streangths* (kekuatan), *weaknes* (kelemahan), *opportunities* (peluang), and *treats* (ancaman) keempat komponen ini biasa disebut analisis SWOT. Analisis SWOT, yaitu aktivitas pengkajian dan evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman

¹⁷ Andang, 69.

yang berasal dari luar sistem.¹⁸ Analisis SWOT digunakan sebagai instrumen untuk menguji seberapa efektif performa sebuah institusi dalam melaksanakan program pengembangannya sehingga dapat membantu untuk memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, membangun peluang, dan mereduksi ancaman.

b. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, seorang kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi yang harus dikuasainya yaitu: 1) Kompetensi Kepribadian, 2) Kompetensi Manajerial, 3) Kompetensi Kewirausahaan, 4) Kompetensi Supervisi, 5) Kompetensi Sosial.

Sebagai seorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. E. Mulyasa memaparkan tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, *leader*, innovator, dan motivator.¹⁹ Ketujuh fungsi dan tugas ini akan mendorong kepala sekolah meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan sekolah, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada jajaran bawahannya untuk bangkit mengejar ketertinggalan dan kemunduran disegala bidang. Peran kepala sekolah adalah mengelola

¹⁸ Andang, 70.

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 32.

penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.²⁰

Wahjosumidjo dalam Jamal menguraikan beberapa peran kepala sekolah,²¹ meliputi:

1) Peranan Hubungan Antarperseorangan

a) Sebagai lambang (*figurehead*), artinya kepala sekolah sebagai lambang sekolah.

b) Sebagai simbol kepemimpinan (*leadership*), artinya kepala sekolah sebagai penggerak seluruh sumberdaya sekolah sehingga dapat menghasilkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan.

c) Sebagai penghubung (*liaison*), artinya kepala sekolah menjadi penghubung antara kepentingan kepala sekolah dan kepentingan di luar sekolah.

2) Peranan Informasional

a) Sebagai monitor, artinya kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan atas kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap sekolah.

b) Sebagai *disseminator*, artinya kepala sekolah bertanggungjawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf, dan wali siswa.

²⁰ Muhammad Bahy Naufal et al., "Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di MA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (November 30, 2022): 38–45, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.363>.

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 44.

c) Sebagai *spokesmas*, artinya kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.

3) Pengambilan Keputusan

a) Sebagai *entrepreneur*, artinya kepala sekolah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai pemikiran program-program yang baru serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

b) Sebagai orang yang memperhatikan gangguan (*disturbance bandler*), artinya kepala sekolah harus mampu mengantisipasi gangguan yang timbul dengan memperhatikan situasi dan ketepatan Keputusan yang diambil.

c) Orang yang menyediakan segala sumber (*a resource allocator*) artinya kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan dan meneliti siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan dan dibagikan.

d) Sebagai *a negotiator roles*, artinya kepala sekolah harus mampu mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar dalam memenuhi kebutuhan sekolah.

2. Membangun Citra Sekolah

a. Pengertian Citra

Mengutip dari Abdul Wahid, Frank Jefkins dalam bukunya *Public Relations Technique*, memaknai citra sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman.²² Sedangkan Jalaluddin Rahman dalam bukunya, *Psikologi Komunikasi* menggambarkan bahwa citra merupakan penggambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai realitas, citra adalah dunia menurut persepsi.²³ Citra merupakan kesan perasaan yang ada di publik mengenai sebuah organisasi dan didapat dari pengamatan seseorang yang bisa membangun anggapan-anggapan yang nantinya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.²⁴ Dari beberapa pendapat mengenai definisi citra tersebut dapat disimpulkan bahwa citra merupakan pandangan, persepsi, penilaian, kesan perasaan pengalaman publik terhadap suatu objek baik manusia, Lembaga, organisasi ataupun perusahaan. Sedangkan citra sekolah merupakan sebuah persepsi, pandangan publik terhadap Lembaga pendidikan tersebut.

²² Abdul Wahid, *Strategi Membangun Citra Dan Kinerja Lembaga*, 15.

²³ Soemirat et al., *Dasar-Dasar Public Relations* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 114.

²⁴ Achmad Krisbiyanto and Ismatun Nadhifah, "Pengaruh Lokasi dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (September 27, 2022): 21, <https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.4>.

b. Jenis Citra

Abdul Wahid menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Strategi Membangun Citra Dan Kinerja Lembaga bahwa Frank Jefkins menyebutkan beberapa jenis citra yang dikelompokkan menjadi beberapa macam antara lain:²⁵

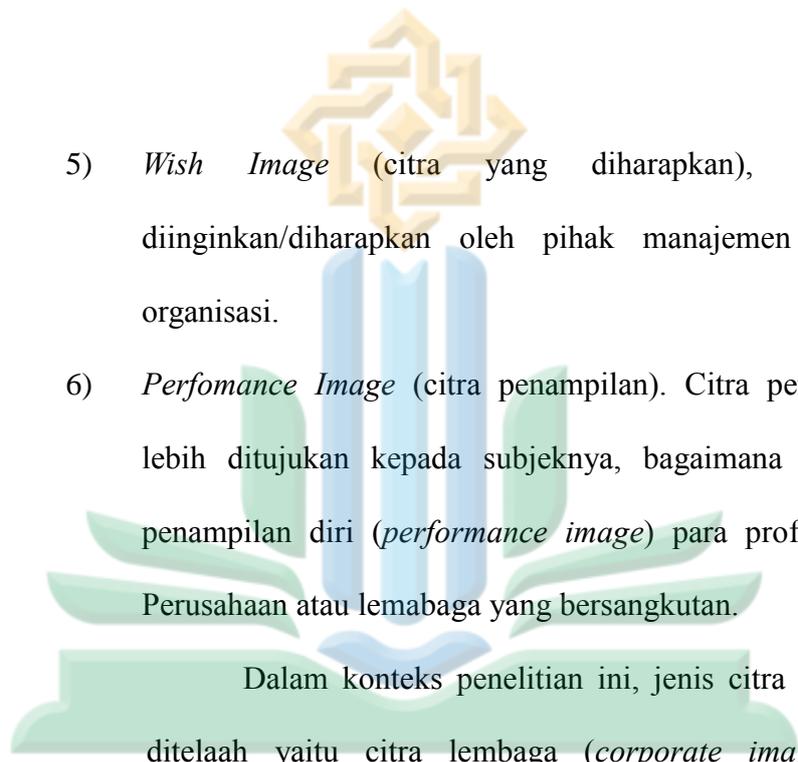
1) *Mirror Image* (cerminan citra). Pandangan (citra) manajemen terhadap publik eksternal dalam melihat perusahaan. Citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar, terhadap organisasinya.

2) *Current Image* (citra yang berlaku). Citra yang berlaku adalah suatu citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi.

3) *Multiple Image* (citra majemuk). Citra yang bermacam-macam dari publiknya terhadap organisasi tertentu yang ditimbulkan oleh mereka yang mewakili organisasi kita dengan tingkah laku yang berbeda-beda atau tidak seirama dengan tujuan atau asas organisasi kita.

4) *Corporate Image* (citra perusahaan). Citra suatu organisasi secara keseluruhan, jadi bukan hanya citra atas produk dan pelayanannya.

²⁵ Abdul Wahid, *Strategi Membangun Citra Dan Kinerja Lembaga*, 19.

- 
- 5) *Wish Image* (citra yang diharapkan), Citra yang diinginkan/diharapkan oleh pihak manajemen atau suatu organisasi.
- 6) *Perfomance Image* (citra penampilan). Citra penampilan ini lebih ditujukan kepada subjeknya, bagaimana kinerja atau penampilan diri (*performance image*) para profesional pada Perusahaan atau lembaga yang bersangkutan.

Dalam konteks penelitian ini, jenis citra yang hendak ditelaah yaitu citra lembaga (*corporate image*). Artinya

mencakup keseluruhan citra, tidak sekedar citra atas produk ataupun layanan semata, namun mencakup keseluruhan aspek citra lembaga.

c. Strategi Membangun Citra

Citra sebuah lembaga pendidikan tidak didapat secara instan. Dalam membangun citra positif sebuah lembaga pendidikan diperlukannya sebuah strategi. Citra suatu lembaga merupakan tanggung jawab bersama untuk membangunnya. Citra suatu lembaga, terutama lembaga pendidikan bisa dilihat mulai dari identitas lembaga yang tercermin melalui pemimpinnya, nama lembaga, dan tampilan lainnya seperti pemanfaatan media publitas baik yang visual, audio maupun audio visual. Identitas dan citra lembaga juga dalam bentuk non fisik seperti nilai-nilai dan filosofis yang dibangun, pelayanan, gaya kerja dan komunikasi internal maupun eksternal.

Identitas lembaga akan memancarkan citra (*image*) kepada publik, antara lain di mata user (pengguna), komunitas, media, penyumbang dana, staff, dan juga pemerintah sehingga jadilah citra lembaga. Oleh karenanya citra lembaga pendidikan dibangun atas empat area,²⁶ antara lain adalah:

1) ***Product/Service***

Area ini mencakup semua aspek yang berkaitan dengan layanan dan produk yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan.

Davidow dan Uttal (1989) mengatakan, pelayanan

merupakan kegiatan/keuntungan yang ditawarkan oleh

organisasi atau perorangan kepada konsumen/customer yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki.²⁷ Untuk

mencapai output yang berkualitas diperlukan produk yang inovatif dan layanan yang memuaskan. Hal ini meliputi:

Kualitas Output: Merujuk pada hasil yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, seperti lulusan yang kompeten dan siap kerja. Kualitas ini sangat penting karena akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Customer Care: Ini berkaitan dengan bagaimana lembaga pendidikan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan pemangku

²⁶ Abdul Wahid, 16.

²⁷ I Dewa Gede Soni Aryawan ADT, *Mal Pelayanan Publik dan Standar Pelayanan Publik*, 1st ed. (Media Nusa Creative, 2020), 11, <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/e7b25e72-a613-47a3-ad32-76615aad7679>.

kepentingan lainnya. Pelayanan yang baik dan responsif dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan terhadap lembaga.

2) **Kepedulian Sosial dan Pengembangan Karakter**

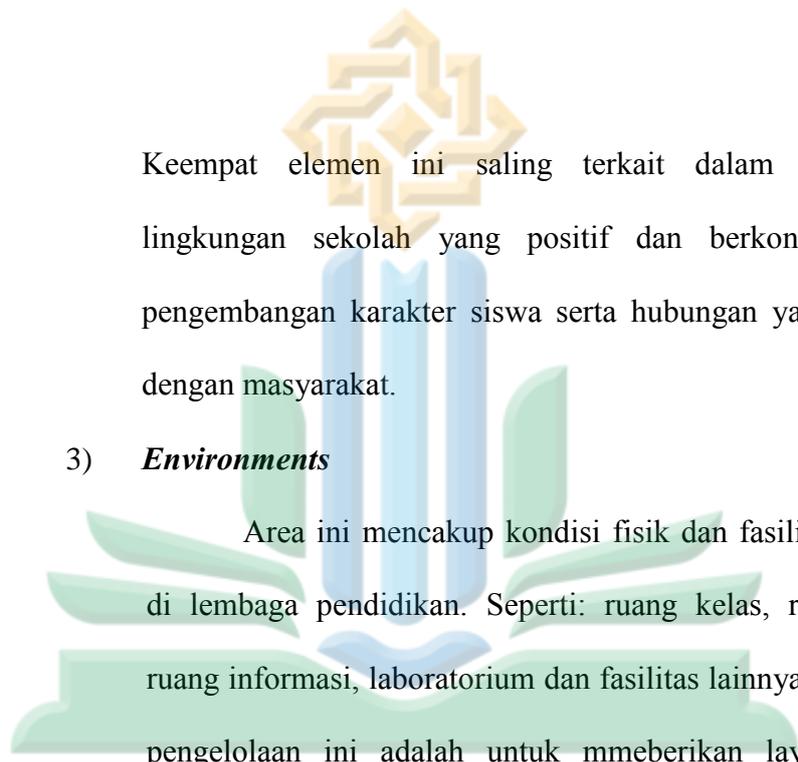
Area ini berfokus pada pengembangan karakter siswa dan bagaimana mereka berkontribusi kepada masyarakat. Hal ini meliputi:

Social Responsibility (tanggung jawab sosial) : kewajiban individu atau organisasi untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks sekolah, ini bisa berupa program pengabdian masyarakat atau kegiatan yang mendukung lingkungan.

Institution Citizenship (kewarganegaraan institusi) : Keterlibatan lembaga dalam kegiatan yang mendukung komunitas lokal, seperti kerjasama dengan organisasi lokal atau partisipasi dalam acara komunitas.

Ethical Behaviour (perilaku etis) : tindakan yang sesuai dengan norma dan nilai moral. Di sekolah, ini mencakup integritas dalam akademik, menghormati sesama, dan bertanggung jawab atas tindakan.

Community Affair (urusan komunitas) : Hubungan dan interaksi lembaga dengan masyarakat sekitar, termasuk bagaimana lembaga mendengarkan dan merespons kebutuhan masyarakat.



Keempat elemen ini saling terkait dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan berkontribusi pada pengembangan karakter siswa serta hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

3) ***Environments***

Area ini mencakup kondisi fisik dan fasilitas yang ada di lembaga pendidikan. Seperti: ruang kelas, ruang kantor, ruang informasi, laboratorium dan fasilitas lainnya. Tujuan dari pengelolaan ini adalah untuk memberikan layanan secara professional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.²⁸ Pada area ini memfokuskan bagaimana lingkungan berperan dalam memberikan kenyamanan pada Masyarakat sekolah sehingga citra positif sekolah dapat terbangun.

4) ***Communication*** (komunikasi)

Area ini berfokus pada cara lembaga pendidikan berkomunikasi dengan publik dan pemangku kepentingan. Komunikasi disini juga dapat digunakan sebagai sarana pemasaran sekolah. Pemasaran sekolah ini dapat dilakukan menggunakan *Marketing Publik Relation* (MPR). Menurut Kotler, Bowen, and Makens dalam Rosy, komponen MPR adalah publikasi, evens, berita sosial, kegiatan sosial serta

²⁸ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, 1st ed. (Sleman: Deepublish), 12, accessed May 14, 2025, <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/e6f04c8f-903a-40c5-b35e-218f6ecc84ef>.

media identitas. Dalam hal publikasi, perusahaan sangat bergantung pada materi komunikasi agar dapat meraih dan mempengaruhi pasar sasaran.²⁹ Hal tersebut meliputi:

Iklan: Strategi pemasaran yang digunakan untuk menarik siswa baru dan membangun citra lembaga.

Publishing: Publikasi informasi tentang kegiatan, prestasi, dan program lembaga, baik dalam bentuk cetak maupun digital.

Personal Communication: Interaksi langsung antara staf lembaga dengan siswa, orang tua, dan masyarakat, yang dapat membangun hubungan yang lebih baik.

Brosur dan Program-Program Identitas Lembaga: Materi promosi yang menjelaskan visi, misi, dan nilai-nilai lembaga, serta program-program yang ditawarkan.

Setelah mengetahui pemetaan area dalam membangun citra lembaga pendidikan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan, antara lain: dengan melakukan analisis kondisi awal

a) Lingkungan Internal

Lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kekuatan adalah keadaan dan kecakapan internal yang bersifat positif yang memungkinkan organisasi

²⁹ Rosy Febriani Daud, *Public Relation dan Brand Image Warunk Upnormal*, 1st ed. (Sleman Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 35, <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/012f62f4-1f11-4816-9d82-9ba9c1d000d4/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>.

mencukupi keuntungan strategi dalam meraih visi dan misi. Sedangkan kelemahan adalah keadaan dan faktor-faktor yang menghalangi organisasi dalam mencapai visi dan misi.

b) Lingkungan Eksternal

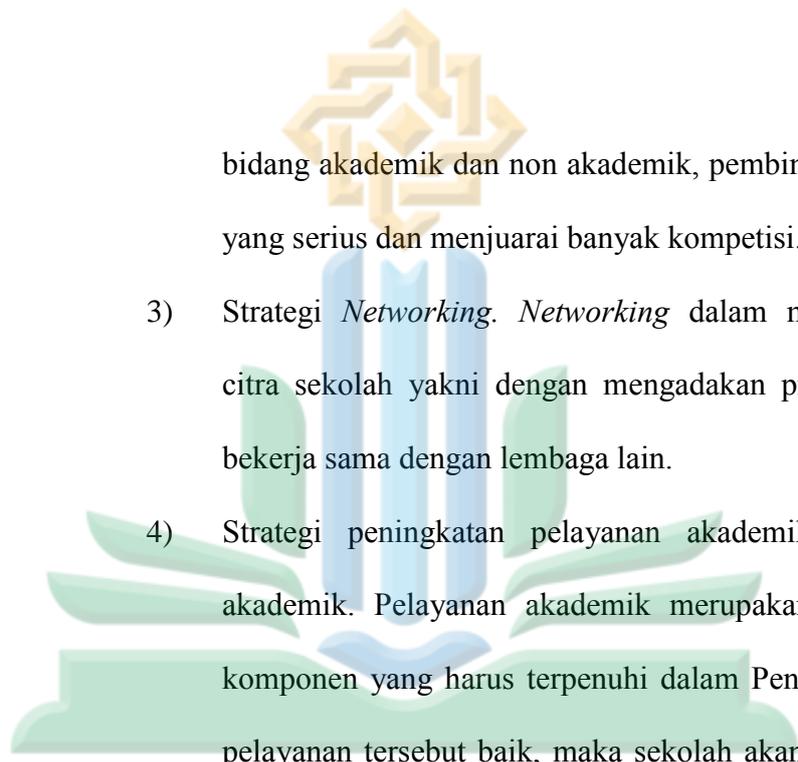
Lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan kesempatan. Peluang adalah keadaan dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif dan membantu mencapai visi dan misi. Tantangan atau ancaman adalah faktor-faktor luar yang bersifat negatif dan menyebabkan organisasi gagal dalam

mencapai visi dan misi.³⁰

Adapun strategi lain yang dapat dilakukan guna meningkatkan citra sekolah yaitu:

- 1) Strategi peningkatan kinerja kepala sekolah dan tenaga pendidik. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.
- 2) Memperbaiki Strategi kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler membantu dalam pengembangan bakat dan minat siswa. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan citra melalui ekstrakurikuler yaitu mengembangkan ekstrakurikuler yang mendukung

³⁰ Syifa Tri Agfariza, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Citra Lembaga di SMA Insan Rabbany Kota Tangerang Selatan" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), 35.



bidang akademik dan non akademik, pembinaan kegiatan yang serius dan menjuarai banyak kompetisi.

3) Strategi *Networking*. *Networking* dalam meningkatkan citra sekolah yakni dengan mengadakan program yang bekerja sama dengan lembaga lain.

4) Strategi peningkatan pelayanan akademik dan non-akademik. Pelayanan akademik merupakan salah satu komponen yang harus terpenuhi dalam Pendidikan. Jika pelayanan tersebut baik, maka sekolah akan mempunyai

citra positif dari masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan pelayanan baik pelayanan akademik maupun non akademik.³¹

³¹ Qibtiyah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Unggul Berkompetitif di SMP Ar-rohmah Putri Malang," 51.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³² Metode penelitian kualitatif ini dipilih karena dapat mengungkap data secara mendalam mengenai upaya kepala sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.³³

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian tersebut untuk melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam melalui metode

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

³³ Lexy J. Moleong, 11.

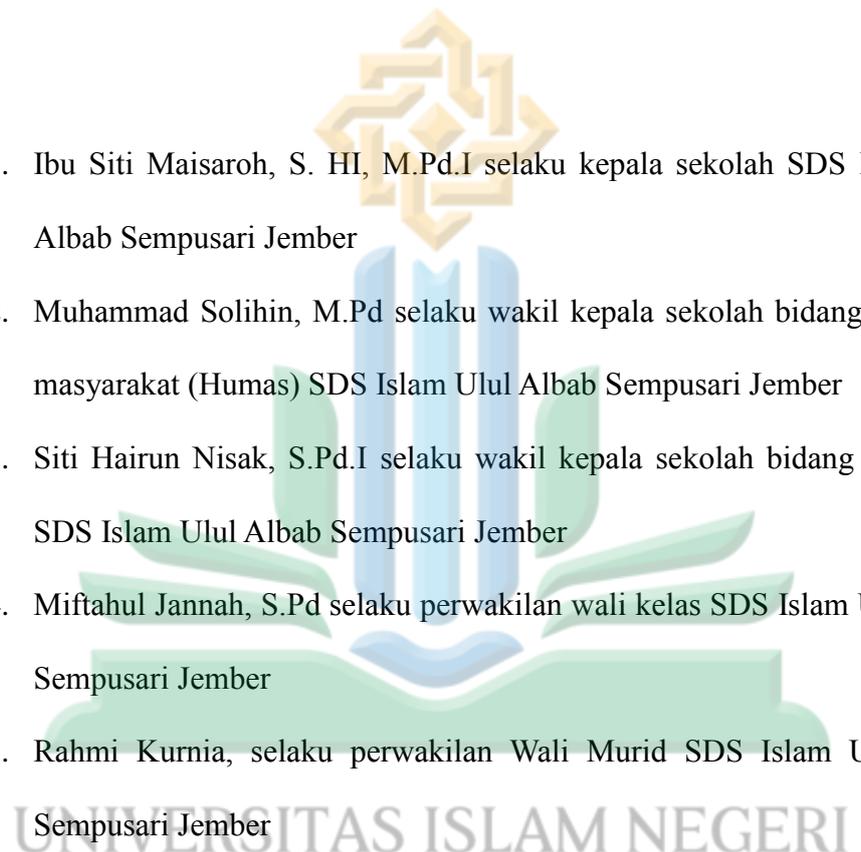
yang digunakan sehingga dapat menemukan fakta-fakta mengenai fokus penelitian yang akan digali.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDS Islam Ulul Albab yang terletak di Jl. Udang Windu RT.01 RW.02 Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember Prov. Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena SDS Islam Ulul Albab Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Jember, sebagai sekolah *full day* SDS Islam Ulul Albab menyajikan program sekolah yang menarik dengan menyeimbangkan antara pendidikan akademik dengan pendidikan berbasis Islam. Hubungan baik dan kerjasama sekolah dengan masyarakat yang selalu dijunjung tinggi oleh sekolah karena mengingat begitu pentingnya peran masyarakat yang sangat berpengaruh untuk sekolah. Selain itu SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember merupakan sekolah SD yang baru berdiri selama 6 tahun dan belum memiliki siswa lulusan. Oleh karenanya peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini. Serta belum pernah ada yang meneliti tentang judul yang diambil oleh peneliti.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan rekrutmen informan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai fokus masalah yang akan diteliti. Subyek peneliti yang dipilih oleh peneliti merupakan orang-orang yang diyakini memahami tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti. Berdasarkan uraian tersebut maka yang dijadikan informan antara lain:

- 
1. Ibu Siti Maisaroh, S. HI, M.Pd.I selaku kepala sekolah SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember
 2. Muhammad Solihin, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat (Humas) SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember
 3. Siti Hairun Nisak, S.Pd.I selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember
 4. Miftahul Jannah, S.Pd selaku perwakilan wali kelas SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember
 5. Rahmi Kurnia, selaku perwakilan Wali Murid SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.³⁴ Lull (1982: 401) menyebutkan jenis observasi biasanya dibagi berdasarkan pada keterlibatan peneliti, *participant observasrvation* dan

³⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): 26, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

non participant observation.³⁵ Observasi ini menggunakan observasi non partisipan, di mana peneliti mengamati perilaku, interaksi, atau fenomena tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.

Observasi dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan upaya pembangunan citra serta hambatan dan tantangan dalam pembangunannya. Observasi digunakan untuk memperoleh data terkait dengan kondisi sekolah baik fisik maupun sosial, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan yang dapat membangun citra positif sekolah. Dalam proses pelaksanaan observasi peneliti mengamati langsung kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.³⁶

Wawancara dilaksanakan antara peneliti dengan informan secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait dengan upayanya dalam membangun citra sekolah, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi guna mempertahankan citra yang telah dibangun. Dalam memilih narasumber peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:218) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁷ Maksud dari pertimbangan di sini adalah peneliti mempertimbangkan informan yang

³⁵ Hasanah, 36.

³⁶ Slamet, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), 2.

³⁷ Demmy Deriyanto and Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 2 (2018): 78, <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1432/1007>.

akan diwawancarai yang mana informan tersebut dirasa cukup mengetahui dan terlibat dalam proses pembangunan citra serta mengetahui hambatan dan tantangan dalam pembangunannya.

Wawancara dilakukan dengan melibatkan 5 informan yang masing-masing sangat terlibat dalam Pembangunan kualitas pendidikan guna membangun citra sekolah. Wawancara ini memungkinkan pertanyaan disesuaikan dengan berdasarkan situasi, pandangan responden yang muncul dan ide-ide baru.³⁸ Wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa Indoensia, berlangsung selama kurang lebih 60 menit dan direkam menggunakan rekaman handphone. Selain itu, upaya dilakukan untuk membangun kepercayaan dan hubungan dengan mengunjungi sekolah beberapa kali sebelum proses pengumpulan data. Panduan wawancara disusun dengan mengacu pada pertanyaan penelitian tentang upaya membangun citra dan hambatan tantangan dalam membangun citra sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹ Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan terhadap dokumen dan arsip SDS Islam Ulul Albab yang terkait dengan pembangunan citra sekolah. Teknik dokumenter dilakukan untuk

³⁸ Savin-Baden, M., & Howell Major, C. (2013). *Qualitative Research: The Essential Guide to Theory and Practice* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003377986>

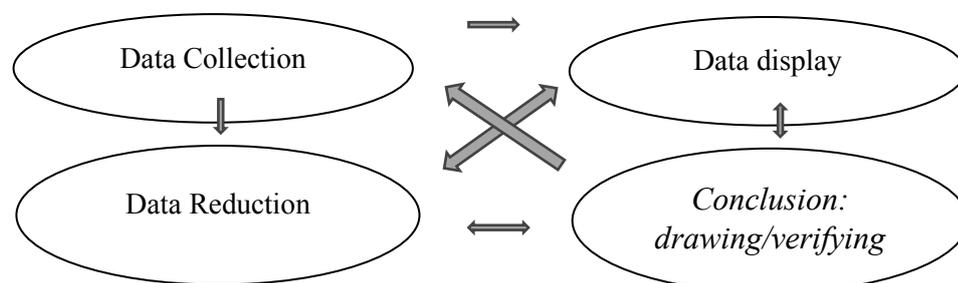
³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Alvabeta, 2017), 124.

mengumpulkan data guna meningkatkan dan mengvalidasi data dari wawancara. Dokumen tersebut dikumpulkan dalam tiga tahapan dokumen kebijakan, dokumen pribadi kepala sekolah dan guru. Dokumen ini memberikan pandangan komprehensif tentang upaya membangun citra meskipun dokumen ini menimbulkan kekhawatiran subyektifitas dan akurasi. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dokumentasi terkait profil sekolah, Visi dan Misi sekolah, sarana dan prasarana, data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data prestasi peserta didik serta dokumentasi pendukung dalam membangun citra SDS

Islam Ulul.

E. Analisis Data

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁰



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Kualitatif

⁴⁰ Sugiyono, 133.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi.

Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti. Seperti menemui kepala sekolah, waka humas, waka kurikulum, wali kelas, dan wali murid untuk melakukan wawancara serta melakukan observasi dan dokumentasi terkait

1) Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra SDS Islam Ulul

Albab Sempusari Jember, 2) hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam

membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember. Kemudian

peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai

dengan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Proses

kegiatan pengumpulan data ini juga menyesuaikan pada pedoman

penelitian. Kegiatan ini dilakukan guna mendapatkan data mengenai fokus

permasalahan yang telah disebutkan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data peneliti menyaring data yang diperoleh dari nara sumber. Peneliti memilah dan memilih jawaban dari nara sumber hanya yang berkaitan dengan 1) upaya keplaa sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember, 2) mengetahui hambatan dan tantangan SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴¹

Setelah data yang diperoleh terfokus pada 1) upaya keplaa sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember, 2) mengetahui hambatan dan tantangan SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember, maka data tersebut diuraikan dalam bentuk narasi. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

⁴¹ Sugiyono, 140.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Apabila kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴² Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan.

Prosedur terakhir dalam melakukan analisis data yaitu melakukan penarikan Kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yaitu: 1) upaya keplaa sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember, 2) mengetahui hambatan dan tantangan SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar hasil penelitian dapat dipercaya, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 345.

menggunakan teknik keabsahan data.⁴³ Tujuannya adalah untuk membuktikan apakah data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya ada dilapangan. Dalam penelitian biasanya menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah pemeriksaan kembali data dengan beberapa cara, diantaranya:⁴⁴

1. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3. Triangulasi Waktu, yaitu dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan antara pendapat yang satu dengan yang lainnya atau pandangan dari berbagai sumber data informan. Keabsahan data ini bertujuan untuk mengabsahkan data yang telah peneliti lakukan di lapangan, apakah sudah sesuai dengan yang peneliti teliti.

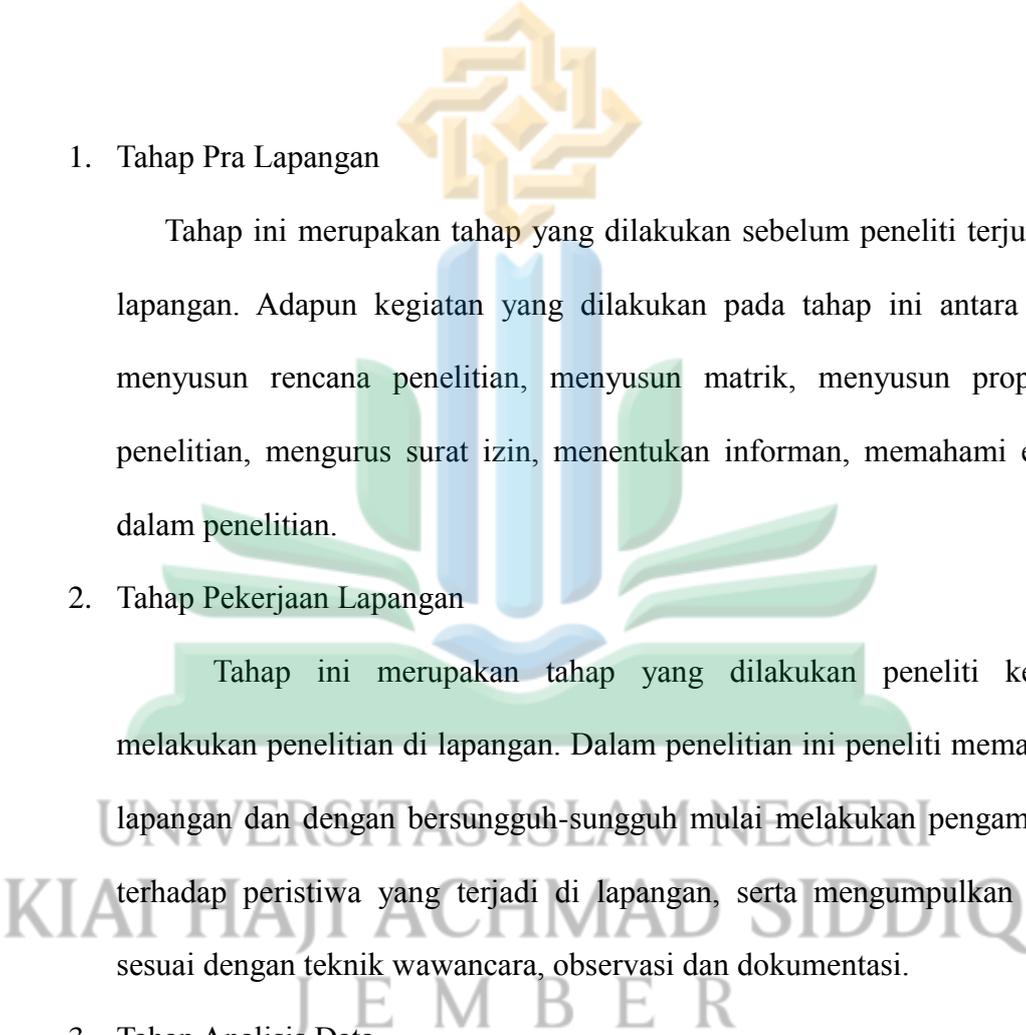
G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 87.

⁴⁴ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22-23.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 191.



1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, menentukan informan, memahami etika dalam penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memasuki lapangan dan dengan bersungguh-sungguh mulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan, serta mengumpulkan data sesuai dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan hasil dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian bertempat di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, untuk mengetahui informasi secara detail mengenai objek penelitian maka akan dijabarkan beberapa hal mengenai objek penelitian diantaranya:

1. Profil Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Sempusari Jember



Gambar 4.1 Lembaga SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember

NPSN : 69989465

Alamat : Jalan Udang Windu RT 001/RW 002, Sempusari,
Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa
Timur

Kode Pos : 68135

Email : sdi.ululalbab@gmail.com

No. Faks : -



Status : Swasta
Bentuk Pendidikan : SD
Status Kepemilikan : Yayasan
Nama Kepala Sekolah: Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.
Jumlah Guru : 35 orang
Jumlah Siswa : 355 siswa

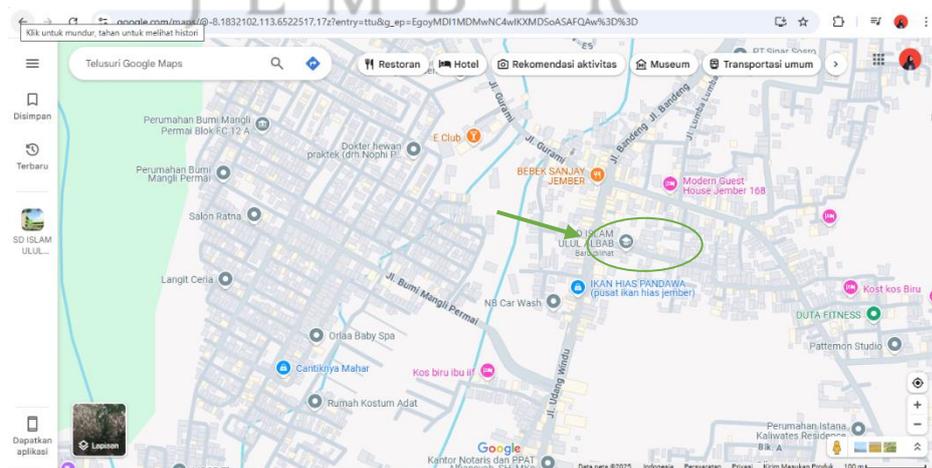
2. Sejarah Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Sempusari Jember

Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Sempusari Jember merupakan salah satu instansi pendidikan di bawah Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab, didirikan oleh pasangan suami istri Dr. Nuruddin, M.Pd.I dan Bunda Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd., yang memiliki dedikasi besar terhadap anak-anak. Sekolah ini didirikan pada tahun 2019, dengan murid awal berjumlah 28 siswa. Pada awalnya, pendaftaran mencapai 35 anak, namun minat orang tua untuk melanjutkan menurun, sehingga tersisa 28 siswa yang benar-benar bergabung.

Pada awalnya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah salah satu wali murid. Kemudian, sekolah dipindahkan ke depan Roxy, tepatnya di gedung yang sebelumnya digunakan untuk kegiatan olahraga (SPOK) yang sudah tidak terpakai. Istri pimpinan, Bunda May, menyewa gedung tersebut untuk operasional sekolah. Biaya SPP ditetapkan sebesar Rp. 150.000 per bulan, yang digunakan untuk operasional sekolah, termasuk biaya sewa gedung.

Dua tahun kemudian, jumlah pendaftar meningkat menjadi sekitar 60 siswa. Namun, tidak semua dapat diterima karena keterbatasan ruang. Pada masa pandemi, kegiatan sekolah dilakukan secara daring, yang mendorong pendiri yayasan untuk membeli tanah guna pembangunan fasilitas sekolah. Saat ini, Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember sudah memiliki 13 ruang kelas, terdiri dari 3 kelas untuk kelas 1, 2 kelas untuk kelas 2, 3 kelas untuk kelas 3, 2 kelas untuk kelas 4, 2 kelas untuk kelas 5 dan 1 kelas untuk kelas 6 dan sedang melakukan pembangunan gedung baru. Sekolah ini terus berbenah dan berkembang untuk menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik bagi guru dan siswa.

3. Letak Geografis Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albaba Sempusari Jember



Gambar 4.2 Letak Geografis SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember

Pada Gambar 4.2 ditampilkan lokasi Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Sempusari Jember yang terletak di Jl. Udang Windu, RT 01/RW 02, Kelurahan Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Lokasi sekolah ini berbatasan dengan rumah warga di sebelah utara, dan timur,

sementara di sebelah barat berbatasan dengan lahan milik warga kemudian sekitar 8 meter ada jalan raya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sekolah ini terletak di area yang strategis, dikelilingi oleh permukiman warga, serta tidak jauh dari jalan raya, sehingga akses menuju sekolah menjadi mudah dijangkau oleh masyarakat.

4. Visi dan Misi Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albaba Sempusari Jember

a. Visi

Sekolah Trias Cendikia (Cerdas Agama, Cerdas Linguistik dan Cerdas Eksakta)

b. Misi

- 1) Mengasah kecerdasan agama melalui pembelajaran, ketauladanan dan pembiasaan ibadah.
- 2) Mengoptimalkan kecerdasan linguistik melalui pembelajaran budaya literasi dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Membangun kecerdasan eksakta melalui pembelajaran praktikum dan kegiatan ekstrakurikuler.

5. Kondisi Umum SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember

Berikut mengenai penjelasan Kondisi umum sekolah dasar swasta Islam Ulul Albab Sempusari Jember adalah sebagai berikut:

a. Struktur Organisasi SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember



Gambar 4.3 Struktur Organisasi SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember

Ketua Yayasan : Dr. Nuruddin, M.Pd.I

Kepala Sekolah : Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I

Ketua Komite : Imron Rosyadi, S.Ag., M.Pd.I

Kepala Tata Usaha : M. Miftahululum Syafi'i

- Staff TU Bagian Sarpras : Mega Prahadini, S.H.I
- Staff TU Bagian Administrasi : Siti Junita, M.Pd
- Staff TU Bagian Media & Informasi: Ahmad Munip, S.Akun

Waka Kurikulum : Siti Hairun Nisak, S.Pd.I

Waka Keagamaan : M. Bahrudin Rosyadi, M.Ag

- Koordinator Tahfidz : Dewi Fikriana, S.Ag

Waka Humas : Muhammad Sholihin, M.Pd

Waka Kesiswaan : Iana Rosyidatul M, S.Pd

- Koordinator Olimpiade Matematika : Ovi Anidiyah R, S.Pd

- Koordinator Olimpiade Bahasa Inggris : Rofiatul Hoyria, S.Pd
- Koordinator Lomba : Zainal Arifin, S.H

b. Pendidik dan Tenaga Pendidik SDS Islam Ulul Albab Sempusari

Jember

No	Nama	Jabatan
1.	Siti Maisaroh, S.HI., M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Siti Hairun Nisak, S.Pd.I	Waka Kurikulum
3.	Iana Rosyidatul Mukarromah, S.Pd	Waka Kesiswaan
4.	Mega Prahadini, S.H.I	Waka Sarpras
5.	Muhammad Solihin, M.Pd	Waka Humas
6.	Muhammad Khalili, S.E	Waka Keagamaan
7.	Siti Junita, S.Pd	Tata Usaha
8.	M Miftahululum Syafi'i	Operator Sekolah
9.	Zainal Arifin, S.H	Guru
10.	Nur Sa'adilah Fajriatus Zulvi, S.Pd	Guru
11.	Elok Robiatul Adawiyah, S.Pd	Guru
12.	Ovi Adiniyah Rochmah, S.Pd.	Guru
13.	Indah Suci Utami, S.Pd	Guru
14.	Elmania Alamsyah, S.Pd	Guru
15.	Nur Hasanah, S.S	Guru
16.	Mokhamad Khabib Alwi, S.Pd	Guru
17.	M. Bahrudin Rosyadi, S.Ag	Guru
18.	Lutvi Ayu Wulandari, S.Pd	Guru
19.	Miftahul Jannah S.Pd	Guru
20.	David Rosyidi S.E	Guru
21.	M. Iqbal Ramadhan, S.H	Guru
22.	Dewi Fikriana, S.Ag.	Guru
23.	Muhammad Khozi Asyhari, S.Pd.	Guru
24.	Dinta Lutfia Ningrum, S.Pd	Humas dan Media
25.	Siti Zubaidah	Tenaga Kebersihan
26.	M. Sanusi	Tenaga Keamanan
27.	Gufron Maulana	Tenaga Keamanan
28.	Sitha Queen Cadinda	Tenaga Kebersihan
29.	Muhammad Tashilut Thoriq ,S.E	Guru
30.	Alina Dini Agustin	Guru
31.	Firdatun Nasihah, S.Pd	Guru

32.	Isa Bella Mulia Wati, S.Pd	Guru
33.	Putut Nur Falah Ayu Waseso, S.Psi	Guru
34.	Huda Nur Karim, S.Pd	Guru
35.	Ina' u Rohmatir Rizki, S.Pd	Guru
36.	Firdatun Nasiha, S.Pd	Guru
37.	M. Khamim Thohari, S.Pd	Guru
38.	Abdul Qhadir, S.Pd	Guru
39.	Hanisah, S.Pd	Guru
40.	Nur Laili Hidayati, S.Pd, M.Pd	Guru
41.	Fitri Khoirotul Maulidiah	Guru
42.	Muhammad Thasilut Thoriq	Guru
43.	Rofiatul Hoyriah, S.Pd	Guru
44.	Nabila Nur Indah Restari, S.Pd	Guru
45.	Faiqotul Isma Azizah, S.Pd	Guru
46.	Rizqiah Holilik, S.Pd	Guru
47.	Davin	Tenaga Keamanan

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

c. Jumlah peserta didik SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember

No	Kelas	Jumlah
1.	1A	28 Siswa
2.	1B	28 Siswa
3.	1C	28 Siswa
4.	2A	30 Siswa
5.	2B	30 Siswa
6.	3A	25 Siswa
7.	3B	25 Siswa
8.	3C	20 Siswa
9.	4A	28 Siswa
10.	4B	29 Siswa
11.	5A	28 Siswa
12.	5B	29 Siswa
13.	6	27 Siswa

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik

d. Sarana dan Prasarana SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember

No	Nama Barang	Jumlah barang	Keadaan Barang
1.	Tanah		Baik
2.	Papan Whiteboard	5	Baik

3.	Bendera Merah Putih	2	Baik
4.	Printer	1	Baik
5.	Papan Absen	1	Baik
6.	Meja Sekolah	28	Baik
7.	Meja Rapat	5	Baik
8.	Papan Pengumuman	1	Baik
9.	Bangku Sekolah	28	Baik
10.	Kursi Tamu	5	Baik
11.	Meja Computer	2	Baik
12.	Lambang Garuda Pancasila	14	Baik
13.	Gambar Presiden Dan Wakil Presiden	14	Baik
14.	Kalkulator	1	Baik
15.	Rak Buku	5	Baik
16.	Lemari	5	Baik
17.	Jam Dinding	6	Baik
18.	Papan Nama SD	1	Baik
19.	Buku Perpustakaan	127	Baik
20.	Dispenser	1	Baik
21.	Kiup/Ampli		Baik
22.	Speaker Aktif	2	Baik
23.	Laptop	1	Baik
24.	Magic Jar	2	Baik
25.	Piring	23	Baik
26.	Gelas	6	Baik
27.	Alat Kebersihan	11	Baik
28.	Kursi Tamu	5	Baik
29.	Printer	1	Baik
30.	Bangunan Sekolah	5	Baik
31.	Listrik	3	Baik
32.	Buku Perpustakaan	25	Baik
33.	Buku Membaca, Menulis Dan Menghafal Al-Qur'an	25	Baik
34.	Buku Perpustakaan	30	Baik
35.	Buku Pedoman Panduan Komite Sekolah		Baik
36.	Kipas Angin	3	Baik
37.	Karpet	2	Baik
38.	Sudut Pengetahuan	5	Baik
39.	Pohon Literasi	5	Baik
40.	Keset	4	Baik

41.	Gallon	5	Baik
42.	Wifi Id	2	Baik
43.	Kaligrafi	3	Baik
44.	Tempat Sampah	5	Baik
45.	Kamar Mandi	4	Baik
46.	Cctv	1	Baik
47.	Rak Sepatu	5	Baik
48.	Ruang Kelas	13	Baik
49.	Perpustakaan	1	Baik

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan penelitian.⁴⁶ Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dapat disajikan data-data tentang strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah dasar swasta Islam Ulul Albab Sempusari Jember.

1. Upaya kepala sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk membangun citra, kepala sekolah Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Sempusari Jember melakukan beberapa upaya. Adapun upayanya sebagai berikut:

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 88.

a. *Product / Service*

Siswa merupakan duta sekolah. Mereka memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan dan memelihara citra positif atau negatif dari sebuah institusi pendidikan. Bunda May selaku kepala sekolah SDS Islam Ulul Albab menjelaskan untuk membentuk kualitas output maka ada beberapa yang perlu diperhatikan sekolah; 1) kualitas pengajar, 2) kurikulum sekolah, 3) program sekolah. 4) kerja sama dengan orang tua dan instansi, 5) partisipasi dalam prestasi (lomba).

Sebelum membentuk siswa yang berkualitas maka kualitas pengajar juga harus dipertimbangkan, sebagaimana proses perekrutan tenaga pendidik dapat melalui beberapa proses: 1) seleksi berkas, 2) wawancara dan tes kemampuan (praktek mengajar dan baca tulis al-qur'an). Yang mana seluruh pengajar di SDS Islam Ulul Albab merupakan alumni pesantren. Bunda Nisa juga menambahkan bahwa,

“Setiap kelas ada guru umum dan guru agama. Seluruh guru sudah memiliki syahadah tilawati dibantu dengan adanya pelatihan guru mengaji yang dilaksanakan sekolah sedangkan guru yang mengajar nahwu dan shorof juga memiliki syahadah al bidayah yang diperoleh dari pesantren.”⁴⁷

Untuk membantu pembentukan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sekolah juga memiliki program pelatihan professional SDM yang dilaksanakan setiap sebulan sekali di hari sabtu, minggu ketiga. Program tersebut sangat membantu pendidik dan tenaga

⁴⁷ Siti Hirun Nisak, diwawancarai penulis, 07 Maret 2025

pendidik dalam mengupgrade kemampuannya dalam melakukan tugasnya. Bunda Nia selaku wali murid mengapresiasi metode pembelajaran SDS Islam Ulul Albab, sebagaimana ungkapannya;

“Pembelajaran di SDS Islam Ulul Albab sangat menarik tidak monoton, beberapa pembelajaran juga kadang dikemas dengan game sehingga murid tidak mudah jenuh”.⁴⁸

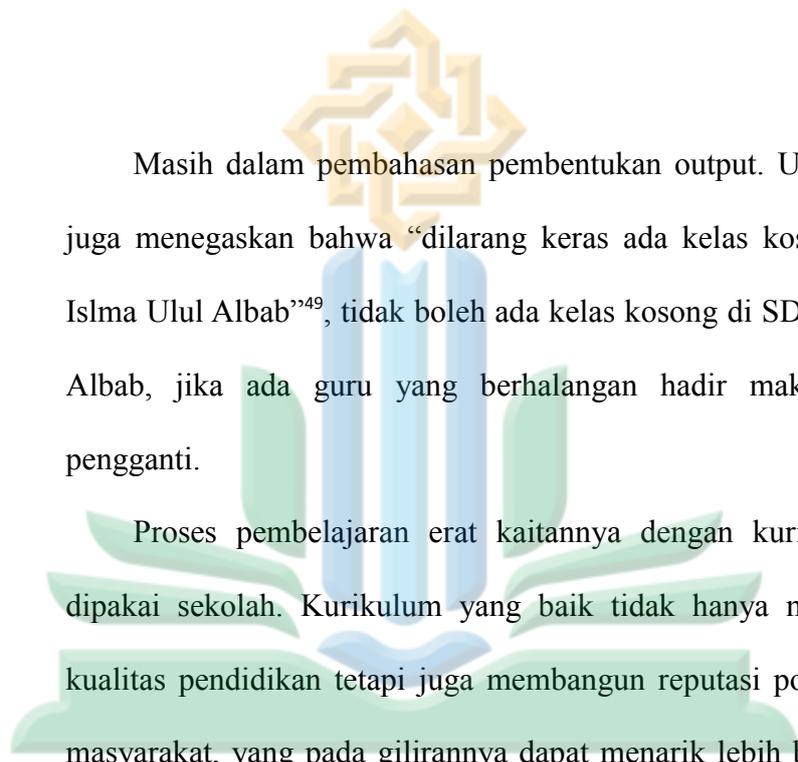
Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pendidik yang cerdas dan berkualitas maka dapat menciptakan pembelajaran yang tidak sulit dicerna oleh siswa sehingga siswa bisa dapat menerima pembelajaran yang efektif.



Gambar 4.4 Kegiatan di luar kelas

Belajar tak hanya bisa berjalan di dalam kelas, melakukan pembelajaran di luar kelas juga sama pentingnya untuk merefresh otak anak agar tidak jenuh. Pada gambar 4.4 diperlihatkan bagaimana kegiatan siswa di luar kelas. Kegiatan ini berbentuk game yang bisa mengasah otak siswa dan ketangkasannya.

⁴⁸ Rahmi Kurnia, diwawancarai peneliti, 09 Maret 2025



Masih dalam pembahasan pembentukan output. Ustadzah Nisa juga menegaskan bahwa “dilarang keras ada kelas kosong di SDS Islma Ulul Albab”⁴⁹, tidak boleh ada kelas kosong di SDS Islam Ulul Albab, jika ada guru yang berhalangan hadir maka ada guru pengganti.

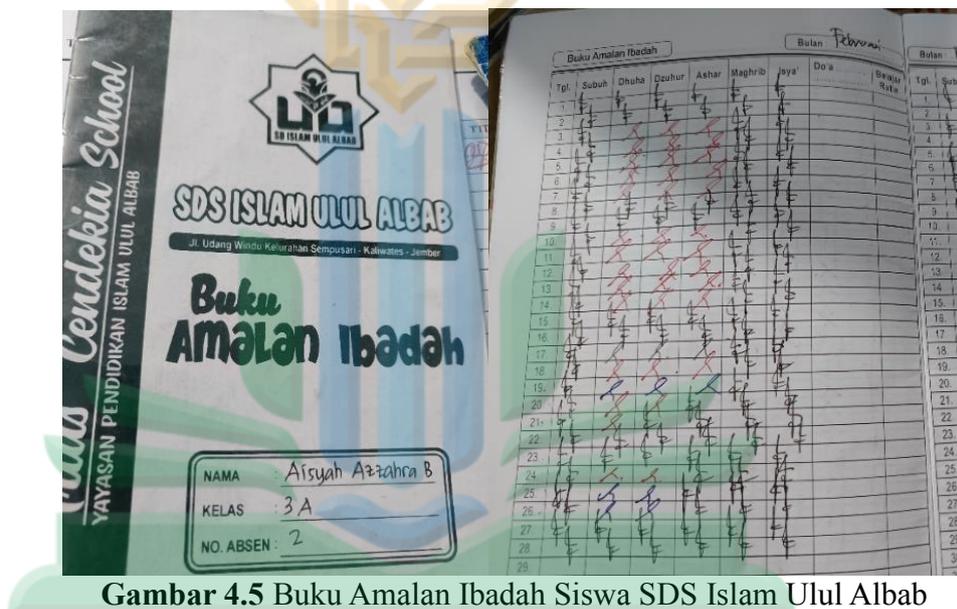
Proses pembelajaran erat kaitannya dengan kurikulum yang dipakai sekolah. Kurikulum yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga membangun reputasi positif di mata masyarakat, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak siswa

dan dukungan dari orang tua serta komunitas. SDS Islam Ulul Albab menyesuaikan dengan kurikulum yang ditentukan pemerintah selain itu sekolah juga memiliki kurikulum rancangan sendiri yang mana kurikulum tersebut sangat mengacu pada visi sekolah terutama dalam hal keagamaan. Bunda may selaku kepala sekolah SDS Islam Ulul Albab mengungkapkan bahwa :

“SDS Islam Ulul Albab merupakan sekolah berbasis pesantren. Meski kegiatan sekolah hanya dari pagi sampai sore, setidaknya belajar dan ibadah bisa terkawal. Sekolah juga menyediakan buku amalan ibadah agar kegiatan ibadah siswa dapat terkontrol hingga siswa memiliki rasa tanggung jawab pada kewajibannya.”⁵⁰

⁴⁹ Siti Hairun Nisak, diwawancarai peneliti, 07 Maret 2025

⁵⁰ Siti Maisaroh, diwawancarai peneliti, 26 Februari 2025



Gambar 4.5 Buku Amalan Ibadah Siswa SDS Islam Ulul Albab

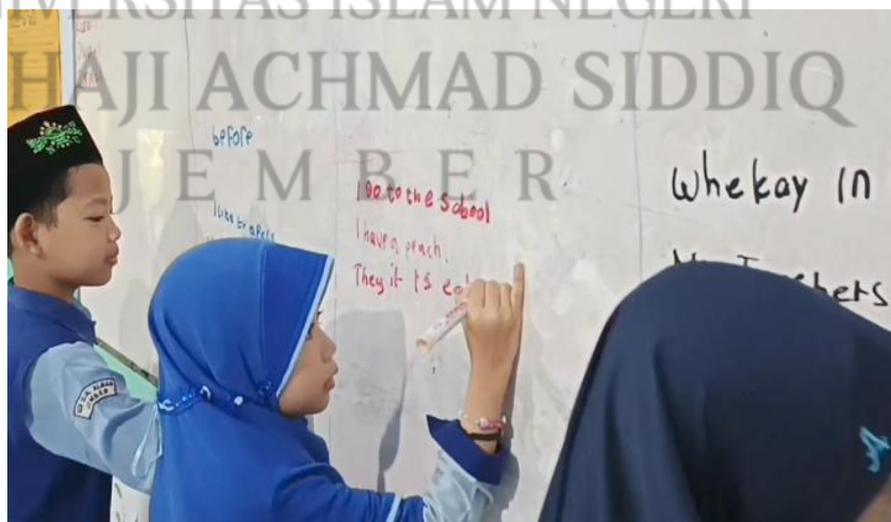
Pada gambar 4.5 diperlihatkan buku amalan ibadah yang memang rancangan SDS Islam Ulul Albab. Buku tersebut dirancang sebagai pengontrolan ibadah siswa diluar sekolah seperti sholat lima waktu (dzuhur, ‘ashar, maghrib, isya’, subuh) yang diparaf oleh wali murid jika sedang di luar sekolah.

Sebagai sekolah berbasis Islam tak heran jika program yang paling diunggulkan adalah program yang berkaitan dengan pembelajaran al-qur’an. Dimulai dari jam 07.15 tadarus al-qur’an, kemudian dilanjut fun English / fun Arabic, tahfidz, tilawati dan tahasus yang kemudian pelajaran dimulai pada jam 10.00. Ustadzah mita selaku wali kelas mengungkapkan;

“Lulusan SDS Islam Ulul Albab minimalnya hafal jus 30. Dalam proses menjaga hafalan siswa, murojaah juga dilakukan di rumah. Hal tersebut merupakan bentuk kerja sama antara guru dan orang tua. Perolehan hafalan al-qur’an dan mengaji siswa dapat diketahui dari buku prestasi tahfidz qur’an dan tilawati siswa. Adapun siswa yang mencapai batas kenaikan jus akan di sima’ dengan menghadirkan wali murid. Hal ini bertujuan untuk

mengetes hafalan siswa dan memperlihatkan hasil pada orang tua.”⁵¹

Selain program tahfidz qur’annya SDS Islam Ulul Albab juga memiliki program unggulan lain, seperti: fikih praktik, nahwu & shorrof, fun English & fun Arabic, gerakan rabu literasi, kelas olimpiade dan kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang lain. Pembelajaran yang berkaitan dengan agama, Bahasa dan matematika lebih banyak jamnya demi mencapai visi sekolah. Dan saat ini SDS Islam Ulul Albab telah terakreditasi A pada 27 Desember 2024, surat keputusan : No. 267/BAN-PDM/SK/2024.



Gambar 4.6 Kegiatan Fun English

Pada gambar 4.6 diperlihatkan salah satu program unggulan sekolah yang sekaligus visi dari SDS Islam Ulul Albab yaitu, kegiatan fun english. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dengan cara yang menyenangkan. Meski waktu fun English tidak terlalu lama tapi jika dipelajari setiap

⁵¹ Miftahul Jannah, diwawancarai peneliti, 11 Maret 2025

hari dengan cara yang menyenangkan maka ingatan akan semakin melekat.

Penjelasan diatas dapat menjadi pembeda antara SDS Islam Ulul Albab dengan sekolah Islam di Jember yang tidak berada dalam naungan pesantren. Program sekolah dapat membentuk karakter siswa, terutama dalam pembentukan akhlak. Program sekolah membentuk budaya sekolah, budaya sekolah membentuk kebiasaan siswa. Siswa yang sudah terbiasa dengan budaya sekolah, kebiasaannya juga akan berdampak ketika di luar sekolah.

sebagaimana testimoni dari bunda Nia,

“Budaya sekolah berdampak besar pada pembiasaan siswa terutama dalam hal ibadah. Seperti anak saya sendiri ketika sudah tiba waktu sholat dia sholat tanpa disuruh begitupun sunnah duhanya”.⁵²

Ustdzah Mita juga mengatakan, ada wali murid yang bercerita bahwa hafalan anaknya (di tempat ngaji) lebih unggul dari teman-temannya karena di sekolah anak-anak juga sudah terbiasa menghafal al-qur'an.

Penjelasan diatas secara tidak langsung menjelaskan keadaan layanan akademik di sekolah. Pelayanan yang berkualitas di sekolah adalah salah satu elemen penting dalam menciptakan citra yang baik bagi institusi pendidikan. Kualitas pelayanan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup berbagai layanan yang

⁵² Siti Hairun Nisak, diwawancarai peneliti, 07 Maret 2025

berkontribusi pada pengalaman belajar siswa serta kepuasan orang tua. Bunda may mengatakan,

“Hal utama yang dilakukan untuk membangun citra sekolah yaitu dengan pelayanan yang prima, yang kemudian dilanjutkan dengan pembangunan mutu (guru, siswa kemudian orang tua) dan *marketing* sekolah.”⁵³

Bunda May juga selalu mewanti-wanti para guru dan tenaga pendidik untuk berusaha mengenali karakter wali murid sehingga guru tau bagaimana cara bersikap atau cara melayani wali murid menyesuaikan karakternya. Karena dengan kekeliruan tutur kata,

pelayanan dan kurangnya etika yang tidak sesuai akan berpengaruh terhadap pandangan orang luar terhadap pelayanan sekolah. Bunda

Nia membagikan pengalamannya yang merasa senang terhadap pelayanan di SDS Islam Ulul Albab, sebagaimana ungkapnya;

“Saya senang dengan pelayanan di SDS Islam Ulul Albab, seperti ketika akan liburan sekolah guru kelas selalu mengingatkan kepada wali murid untuk menjaga ibadah anak didiknya, “mama jangan lupa ya sholat lima waktunya nya, titip”. Orang tua merasa guru tetap perhatian meski murid tidak sedang di sekolah.”⁵⁴

Pelayanan yang paling ditonjolkan di SDS Islam Ulul Albab yaitu dalam hal komunikasinya, sebagaimana testimoni dari bunda Nia di atas. Komunikasi yang baik dapat membentuk hubungan baik pula sehingga kepercayaan Masyarakat bisa meningkat. Komunikasi ini dapat terjalin melalui daring atau tatap muka secara langsung. Seperti melalui WA Group kelas, wali kelas mengirim kegiatan siswa

⁵³ Siti Maisaroh, diwawancarai peneliti, 26 Februari 2025

⁵⁴ Rahmi Kurnia, diwawancarai peneliti, 09 Maret 2025

di kelas atau di sekolah. Adapaun komunikasi secara langsung dapat terjadi ketika acara darus keliling dan PSDW (paguyuban siswa dan wali murid), parenting, pembagian raport dan beberapa waktu ketika tanpa sengaja bertemu. Ustadzah Mita mengatakan, tak harus menunggu ketika ada acara untuk bertegur sapa, akan tetapi dapat dilakukan seperti ketika pulang sekolah.⁵⁵ Guru sesekali bertegur sama atau basa basi dengan wali murid. Karena ketika sudah ada rasa nyaman komunikasi apapun dapat tersampaikan dengan baik. Seperti laporan wali murid yang mengatakan bahwa, sebenarnya anaknya memiliki bakat dibidang tertentu akan tetapi siswa tersebut pemalu.

Dari komunikasi ini wali murid minta tolong kepada guru untuk meningkatkan motivasi percaya didik sang anak. Peristiwa ini membuktikan jika komunikasi terjalin baik maka rasa nyaman dan keterbukaan antara wali murid dan guru dapat segera menyelaikan suatu problem. Ustadzah nisa menegaskan bahwa,

“Pelayanan bukan sepenuhnya untuk membangun citra akan tetapi supaya menjadi partner yang baik antara guru dan wali murid.”⁵⁶

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapat dan dijelaskan dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk output yang diinginkan SDS Islam Ulul Albab memperhatikan; 1) kualitas pengajar, 2) kurikulum sekolah, 3) program sekolah, 4) kerja sama dengan orang tua dan instansi, 5) partisipasi dalam prestasi (lomba).

⁵⁵ Miftahul Jannah, diwawancarai peneliti, 11 Maret 2025

⁵⁶ Siti Hirun Nisa', diwawancarai penulis, 07 Maret 2025

Selain itu melalui produk dan layanan yang terorganisir semaksimal mungkin. Sebagaimana Abdul Muhid dalam bukunya mengatakan, “Bila suatu lembaga hendak menunjukkan citra terbaiknya, maka harus yakin bahwa ia telah menghasilkan produk yang terbaik pula, untuk segmen pasarnya.”⁵⁷.

b. Kepedulian Sosial dan Pengembangan Karakter

Pendidikan karakter menjadi hal utama dalam membangun generasi yang berkualitas dan berintegritas. Dalam konteks pendidikan, karakter mencakup nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang harus ditanamkan kepada siswa agar mereka tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Bunda May menjelaskan bahwa para siswa juga diajari cara saling menghormati seperti memanggil ayah-bunda/ustadz-ustadzah pada guru, memanggil mas/mbak sesama murid, para gurupun juga tidak memanggil dengan nama. Sedangkan dalam konteks pembentukan karakter melalui kegiatan sosial siswa SDS Islam Ulul Albab Jember memiliki beberapa program kegiatan, diantaranya adalah jum’at beramal, kantin kids dan *student of the month*. Bunda May mengungkapkan:

“Jum’at beramal merupakan kegiatan memberikan sembako kepada Masyarakat yang lebih membutuhkan. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa dengan ditemani guru yang bertugas secara bergiliran. Selain kegiatan jum’at beramal ada juga kegiatan kantin kids yang mana kegiatan ini dapat membangun jiwa wirausaha sejak dini, percaya diri dan empati kepada orang tua.

⁵⁷ Abdul Wahid, *Strategi Membangun Citra Dan Kinerja Lembaga*, 16.

Kepedulian sosial yang dapat membangun karakter siswa lebih banyak melalui interaksi sosial disekolah dalam sehari-sehari. Adanya *student of the moon* mengajarkan agar siswa bertanggung jawab dan muhasabah diri”⁵⁸

Selaras dengan ungkapan tersebut, ustadzah Nisa menjelaskan bahwa,

“Dalam kegiatan jum’at beramal setiap siswa menyumbangkan uang seikhlasnya yang dikumpulkan ke kantor kemudian uang tersebut digunakan untuk membeli beras dan setelah itu barulah dibagikan ke warga sekitar, sedangkan untuk kegiatan kantin kids para siswa membawa kue (*hand made*) dari rumah yang kemudian di jual di sekolah dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dua minggu sekali dari hari senin-kamis dijam istirahat pertama.”⁵⁹

Ustadzah Miftahul Jannah selaku wali kelas 3a SDS Islam Ulul

Albab mengungkapkan bahwa,

“Adanya kegiatan jum’at beramal mengajarkan para siswa untuk berbagi, kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa empati, kepedulian sosial, dan tanggungjawab siswa.”⁶⁰

⁵⁸ Siti Maisaroh, diwawancarai peneliti, 26 Februari 2025

⁵⁹ Siti Hirun Nisa’, diwawancarai penulis, 07 Maret 2025

⁶⁰ Miftahul Jannah, diwawancarai peneliti, 11 Maret 2025



Gambar 4.7 Kegiatan Jum'at Beramal

Pada gambar 4.7 diperlihatkan sebagaimana kegiatan jum'at beramal. Pada hari jum'at siswa SDS Islam Ulul Albab membagikan sembako kepada warga sekitar yang membutuhkan secara bergantian (sesuai urutan) didampingi oleh guru yang bertugas. Para siswa bersedekah seikhlasnya yang kemudian uang tersebut dibelanjakan sembako dan kemudian dibagikan pada warga sekitar yang lebih membutuhkan.

Selain kegiatan yang telah disebutkan bunda May juga menjelaskan bahwa SDS Islam Ulul Albab juga bekerja sama dengan instansi lain baik formal atau non formal. Sejauh ini untuk menghadiri kerja sama dengan instansi formal hanya guru-guru yang menghadiri sekolah lain seperti kegiatan studi visit sedangkan untuk siswa mengahidiri instansi non formal seperti usaha micro dan tempat wisata edukasi yang mana kegiatan ini sebagai *refreshing*

sekaligus tambahan wawasan siswa. Sebagaimana pribahasanya “sambil menyelam minum air”. Bunda may juga menjelaskan beberapa gambaran kegiatannya.

“Ada kegiatan *outing class* seperti ketika jadwal P5. Siswa menghaiiri usaha pembuatan tahu, kerupuk. Pergi ke swalayan terdekat, anak-anak menghadiri acara *market day* yang diadakan oleh Transmart disana anak-anak belajar kemandirian dengan berbelanja sendiri juga belajar *memanage* keuangan, kegiatan dokter cool di bina sehat anak-anak belajar jadi dokter kecil. Dalam kegiatan sosial ini kadang sekolah mendatangi atau sekolah mendatangkan narasumber yang memang sudah mahir dibidangnya sebagai bahan tambahan edukasi”.⁶¹



Gambar 4.8 Kegiatan Outing Class Dengan Tema Gardering Di Mini Zoo

Pada gambar 4.8 diperlihatkan sebagaimana kegiatan outing class diluar sekolah. Para siswa belajar bertanam mini di mini zoo. Kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motoric anak, memahami proses pertumbuhan dan tanggung jawab perawatan dengan kesadaran lingkungan.

⁶¹ Siti Maisaroh, diwawancarai peneliti, 26 Februari 2025

Dengan adanya kegiatan tersebut yang dari beberapa kegiatannya juga melibatkan Masyarakat, bunda Nia selaku wali murid mengungkapkan bahwa;

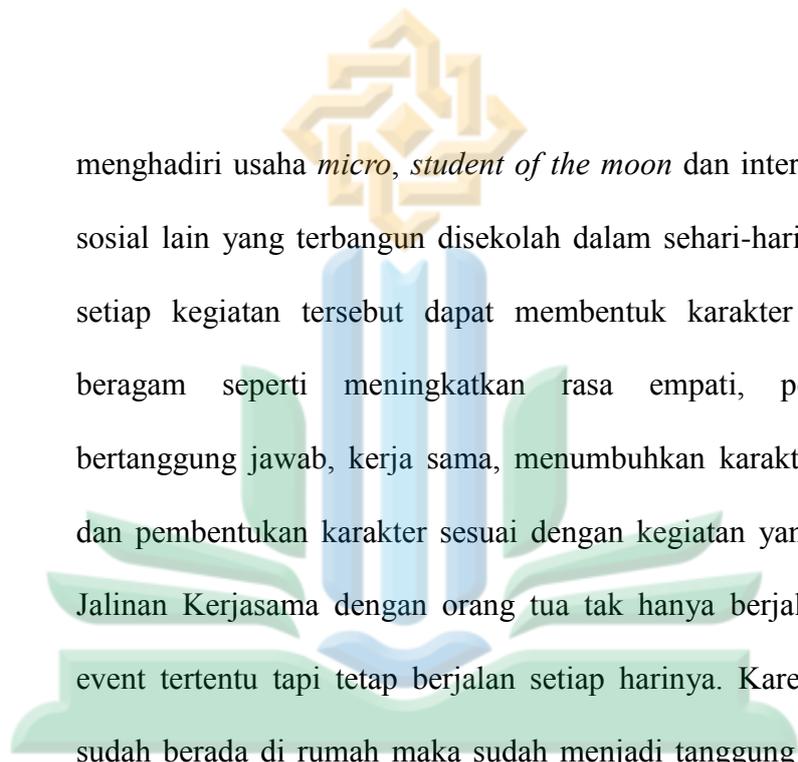
“Saya senang dan tidak merasa keberatan dengan program yang melibatkan peran orang tua seperti kegiatan membuat kue home made untuk kegiatan kantin kids, membawa barang-barang untuk kegiatan P5, bersedekah untuk kegiatan jum’at beramal, dll. Selagi kegiatan tersebut untuk perkembangan pendidikan anak, saya mendukung”.⁶²

Ada pula kegiatan sekolah yang melibatkan wali murid secara langsung seperti kegiatan parenting dan Darling (durus keliling).

Dalam kegiatan sehari-haripun kerja sama dengan orang tua akan tetap berjalan seperti tanggung jawab anak dalam melakukan kewajiban shalat 5 waktu, ketika anak berada diluar sekolah sudah menjadi tanggung jawab orang tuanya oleh karenanya sekolah menyiapkan buku amal ibadah guna mengontrol kewajiban siswa. Jika anak melaksanakan kewajiban tersebut maka orangtuanya akan memaraf buku tersebut. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan agar anak punya tanggung jawab akantetapi dari kebiasaan ini mereka sadar bahwa sholat merupakan cara berkomunikasi dengan sang pencipta sehingga ibadah ini juga menjadi kebutuhan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan sosial SDS Islam Ulul Albab memiliki beberapa program baik yang berkolaborasi dengna Masyarakat atau tidak, diantaranya: jum’at beramal, kantin kids,

⁶² Rahmi Kurnia, diwawancarai peneliti, 09 Maret 2025



menghadiri usaha *micro, student of the moon* dan interaksi/kegiatan sosial lain yang terbangun disekolah dalam sehari-hari. Yang mana setiap kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa yang beragam seperti meningkatkan rasa empati, percaya diri, bertanggung jawab, kerja sama, menumbuhkan karakter wirausaha dan pembentukan karakter sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Jalinan Kerjasama dengan orang tua tak hanya berjalan di event-event tertentu tapi tetap berjalan setiap harinya. Karena jika anak sudah berada di rumah maka sudah menjadi tanggung jawab orang tua.

c. Environment

Yang dimaksud environments disini merupakan lingkungan belajar siswa. Bagaimana fasilitas yang tersedia di sekolah sehingga para siswa merasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Fasilitas menjadi faktor penunjang dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung pembangunan citra sekolah yang positif. Fasilitas sekolah yang terawat dan berfungsi dengan baik mencerminkan komitmen sekolah terhadap kesejahteraan dan perkembangan siswa. Citra sekolah yang baik juga bisa tercermin melalui fasilitas tersebut yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, serta bagaimana siswa, guru dan Masyarakat sekolah lainnya merasa nyaman dan termotivasi untuk berprestasi. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada tabel 4.3 fasilitas di SDS

Islam Ulul Albab cukup memadai. Seperti adanya televisi di setiap ruang kelas. Ustadzah Mita mengungkapkan:

“Dengan adanya fasilitas yang memadai seperti tambahan televisi di setiap kelas pembelajaran semakin bervariasi, dapat membantu guru dalam mengajar menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa juga tidak mudah bosan.”⁶³



Gambar 4.9 Fasilitas Televisi Di Setiap Kelas

Pada gambar 4.9 diperlihatkan sebuah televisi terpampang jelas di depan kelas. Televisi bisa menjadi jalan pintas ketika pembelajaran terasa tegang. Terkadang televisi diaktifkan ketika ada waktu senggang semisal setelah kegiatan lomba kelas dan untuk pulang ada waktu yang tersisa maka murid dipertontonkan edukasi yang menyenangkan.

⁶³ Miftahul Jannah, diwawancarai peneliti, 11 Maret 2025

Tak hanya televisi, di setiap kelas juga disediakan air galon, di depan kelas disediakan rak sepatu supaya kerapian tetap terjaga dan beberapa fasilitas yang lain.



Gambar 4.10 Beberapa Sarana dan Prasarana Di SDS Islam Ulul Albab

Pada gambar 4.10 diperlihatkan bagaimana keadaan sekolah. beberapa fasilitas sekolah terjaga dan tertata rapi. Hal ini membuktikan tumbuhnya disiplin dan tanggung jawab diri siswa. Beberapa slogan juga terpampang di dinding-dinding sekolah.

Fasilitas sekolah yang memadai merupakan salah satu hasil dari peran aktif kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Ustadzah Mita juga menjelaskan bahwa bunda May selaku kepala sekolah sangat memfasilitasi kebutuhan sekolah baik untuk siswa, guru ataupun ketika ada acara sekolah. Dalam menjaga fasilitas sekolah ada beberapa cara yang harus dilakukan. Sebagaimana penjelasan bunda May untuk meminimalisir kerusakan fasilitas, sekolah menugaskan

petugas kebersihan dan petugas keamanan untuk kontinu mengontrol sekolah 3 jam sekali. Bunda may juga menghimbau kepada para guru untuk mengkondisikan para siswa, karena anak yang terkontrol juga dapat meminimalisir kerusakan fasilitas sekolah. Selaras dengan perkataan tersebut, ustadzah Nisa menjelaskan:

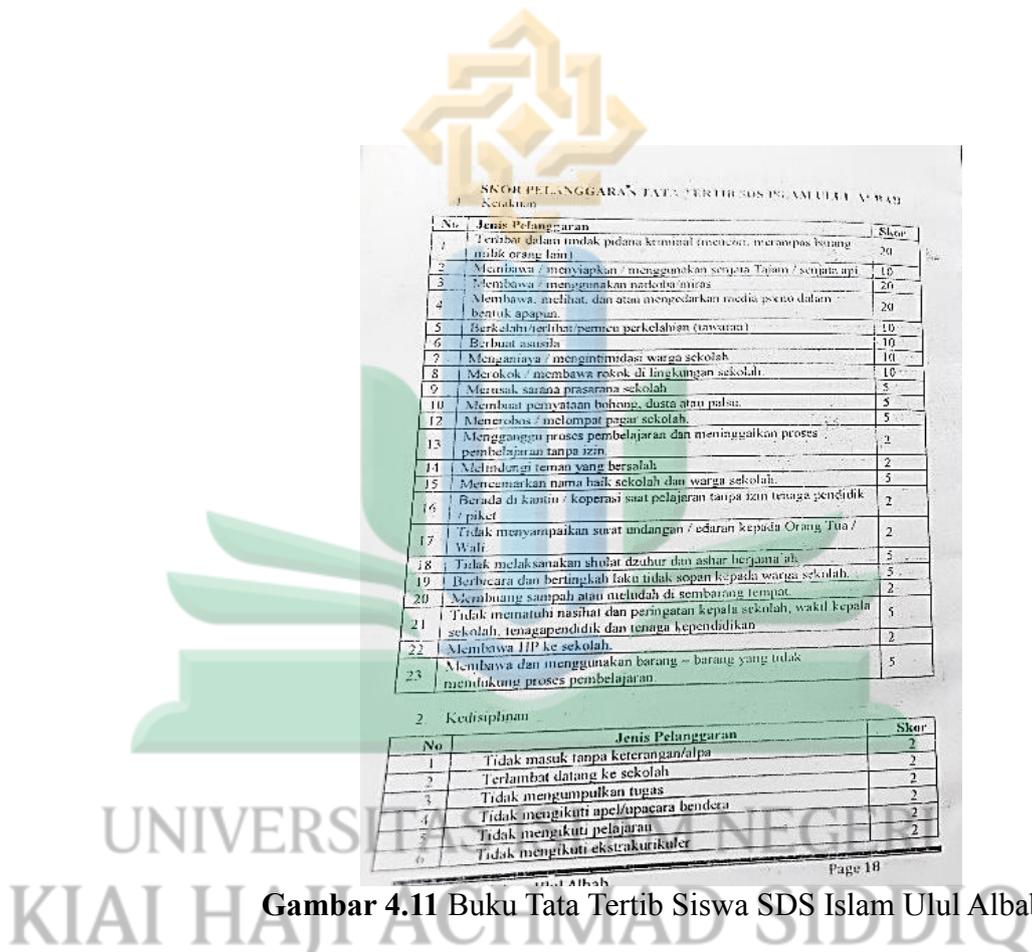
“Sedini mungkin anak-anak menjaga fasilitas sekolah dengan tidak membiarkan anak-anak keluar kelas di jam Pelajaran. Akan tetapi apabila sudah terlanjur merusak fasilitas maka anak tersebut diharuskan mengganti 50% sesuai harga barang, dengan cara: 1) guru mengkomunikasikan hal tersebut pada wali murid yang bersangkutan, 2) dana untuk mengganti menjadi tanggung jawab siswa dengan cara mengganti dengan memotong uang saku anak dan dibayarkan secara berangsur-angsur hingga lunas. Selain itu ada sanksi dari wali kelas sendiri. Hal tersebut mengajarkan pada siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat.”⁶⁴

Ustadzah Mita selaku wali kelas juga menjelaskan pengalamannya:

“Sejauh ini Alhamdulillah belum ada yang sampai merusak fasilitas, akan tetapi jika ada, sanksinya mengurangi poin dan ada sanksi ringan. Misal dengan menulis istighfar 100 kali, setiap anak memiliki buku tata tertib sekolah yang mana dibuku tersebut berisi tentang peraturan siswa. jika poin tersebut sampai -100% maka bisa jadi sanksinya minta tanda tangan wali kelas dan wali murid serta punishment tambahan lainnya.”⁶⁵

⁶⁴ Siti Hairun Nisak, diwawancarai peneliti, 07 Maret 2025

⁶⁵ Miftahul Jannah, diwawancarai peneliti, 11 Maret 2025



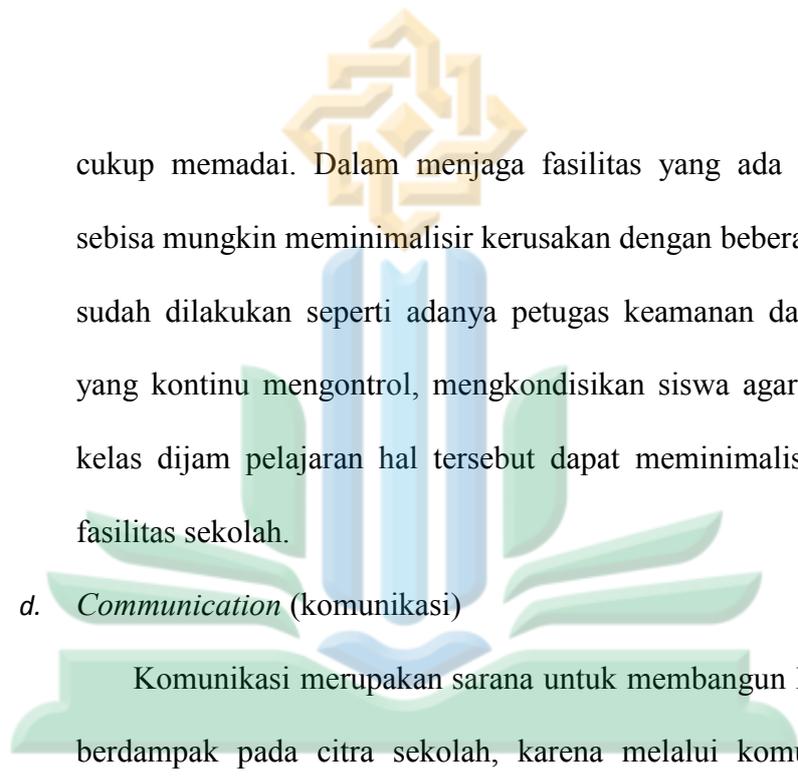
Gambar 4.11 Buku Tata Tertib Siswa SDS Islam Ulul Albab

Pada gambar 4.11 diperlihatkan adanya buku tata tertib siswa yang masing-masing siswa sudah memilikinya. Buku ini bisa menjadi alarm agar siswa tetap berperilaku sesuai norma, menciptakan lingkungan yang aman serta dapat mengevaluasi perilakunya dengan pengingat poin-poin siswa.

Bunda May juga mengatakan bahwa *punishment* tersebut dapat mendidik siswa secara lahir batin. Muhasabah diri, bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat dan istighfar yang dapat mendekatkan diri pada sang pencipta.⁶⁶

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa fasilitas di SDS Islam Ulul Albab

⁶⁶ Siti Maisatoh, diwawancarai peneliti, 26 Februari 2025



cukup memadai. Dalam menjaga fasilitas yang ada sekolah juga sebisa mungkin meminimalisir kerusakan dengan beberapa cara yang sudah dilakukan seperti adanya petugas keamanan dan kebersihan yang kontinu mengontrol, mengkondisikan siswa agar tidak keluar kelas dijam pelajaran hal tersebut dapat meminimalisir kerusakan fasilitas sekolah.

d. *Communication* (komunikasi)

Komunikasi merupakan sarana untuk membangun kualitas yang berdampak pada citra sekolah, karena melalui komunikasi yang efektif, sekolah dapat menyampaikan visi, misi, dan nilai-nilai mereka kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Dengan strategi komunikasi yang tepat, sekolah dapat membangun hubungan yang baik, meningkatkan transparansi, dan memperkuat kepercayaan publik. Komunikasi baik harus terjalin antara semua Masyarakat sekolah, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Luluk Atul Fitriah et al, yang mengatakan “komunikasi internal memiliki peran vital dalam organisasi, memainkan peran penting dalam membangun budaya organisasi yang positif karena dapat meminimalisir miskomunikasi antar anggota”.⁶⁷ Dari penelitian ini dapat diambil Pelajaran bahwa sebelum komunikasi dengan pihak eksternal terbangun hendaknya

⁶⁷ Luluk Atul Fitriyah, Arina Manasikana, and Lukmanul Hakim, “Peran Penting Komunikasi Internal dalam Menciptakan Budaya Organisasi yang Positif” 1, no. 5 (2024): 376.

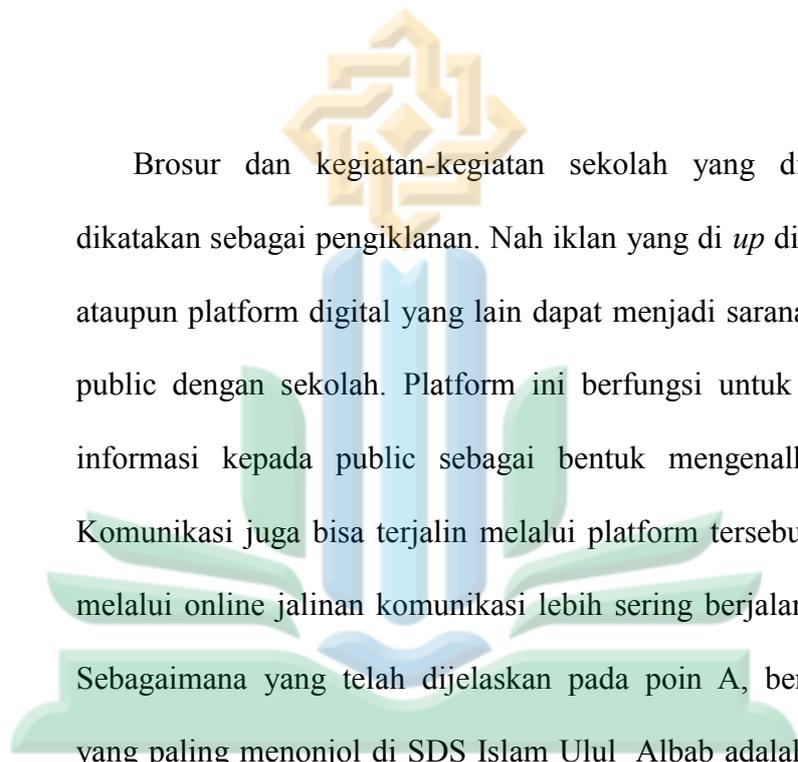
memperkuat komunikasi internal terlebih dahulu supaya budaya sekolah berjalan sesuai keinginan sekolah.

Komunikasi yang efektif dalam konteks sekolah mencakup berbagai elemen seperti: Iklan, publishing kegiatan dan informasi sekolah, personal *communication*, brosur dan program-program identitas lembaga. Keempat elemen ini berkaitan erat dalam mengkomunikasikan sekolah pada public, bisa dikatakan sebagai sarana *marketing* sekolah. Dalam marketingnya SDS Islam Ulul Albab mengiklankan sekolah melalui beberapa platform digital seperti: sosial media (Instagram, whatshaap, facebook, youtube) dan website.



Gambar 4.12 Beberapa Platform Digital SDS Islam Ulul Albab

Pada gambar 4.12 diperlihatkan beberapa platform digital SDS Islam Ulul Albab. Yang mana platform ini berfungsi sebagai sarana informasi dan komunikasi sekolah pada public. Dengan ini sekolah bisa memperkenalkan dirinya pada khalayak umum.



Brosur dan kegiatan-kegiatan sekolah yang dipublikasikan dikatakan sebagai pengiklanan. Nah iklan yang di *up* di sosial media ataupun platform digital yang lain dapat menjadi sarana komunikasi public dengan sekolah. Platform ini berfungsi untuk memberikan informasi kepada public sebagai bentuk mengenalkan sekolah. Komunikasi juga bisa terjalin melalui platform tersebut. Tak hanya melalui online jalinan komunikasi lebih sering berjalan di *real life*. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada poin A, bentuk layanna yang paling menonjol di SDS Islam Ulul Albab adalah komunikasi yang kontinu. Sebagaimana ucapan Raymond Chin dalam podcastnya, “Di era sosial media, bisa jadi komunikasi lebih penting dari pada strategi”⁶⁸ Jalinan komunikasi ini menciptakan kepercayaan Masyarakat terhadap sekolah selain itu komunikasi yang efektif dapat memahami penyebab konflik hingga dapat mengidentifikasi solusi potensial, dan menciptakan pemahaman bersama antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik.⁶⁹ Dapat dikatakan juga dengan melakukan komunikasi yang efektif sebuah konflik dapat segera terselesaikan.

Sekolah memiliki beberapa program kegiatan yang melibatkan wali murid sebagaimana yang telah disinggung pada poin B. Salah

⁶⁸ Raymond Chin, “Trum Tarif: Pemantik Perang 2.5,” accessed April 20, 2025, <https://youtu.be/4aWUILrAwOs?si=XYH9M6bP9G06hepb>.

⁶⁹ Murnie Ma’ruuffah et al., “Literatur Review: “Teori Manajemen Konflik Dalam Konteks Beragam: Studi Multi-Kasus Tentang Strategi, Gaya Komunikasi, Dan Dampaknya Pada Kinerja Dan Pendidikan,”” *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)* 2, no. 1 (November 22, 2023): 319, <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1154>.

satu program kegiatannya yaitu Darus Keliling / PSDW (paguyuban siswa dan wali murid) yang mana kegiatan ini dilaksanakan di rumah siswa secara bergantian. Bunda may menjelaskan,

“Awalnya acara darling ini dilaksanakan di sekolah akan tetapi suasana ketika darling ini agak tegang dan tidak terlalu santai sehingga dipindah ke rumah siswa. Dan ternyata hasilnya siswa dan wali murid lebih santai dan ukhuwah wali murid makin terjalin erat sehingga darling ditetapkanlah di rumah siswa secara bergantian”.⁷⁰

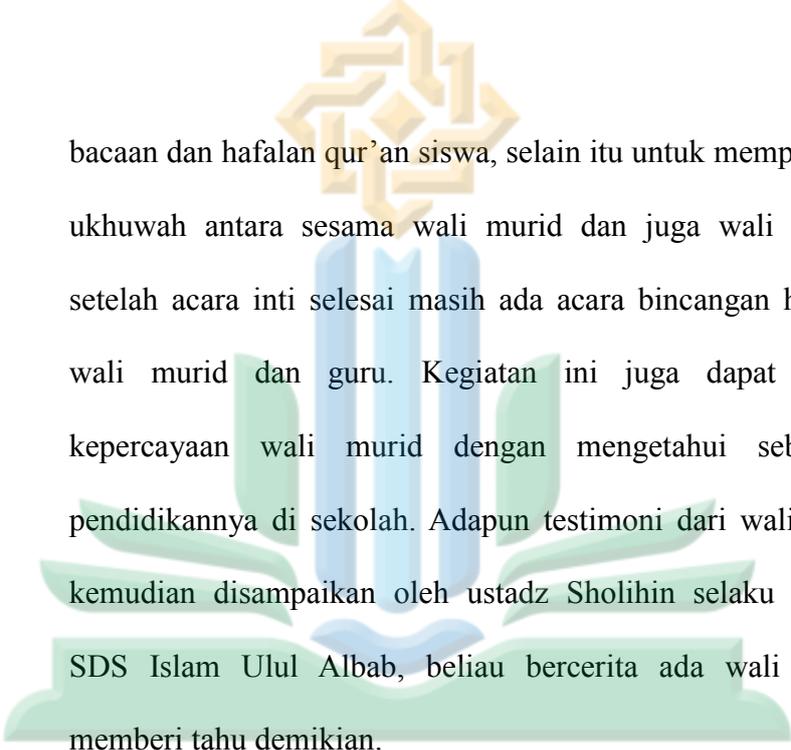


Gambar 4.13 Acara Darus Keliling dan PSDW Di Rumah Siswa

Pada gambar 4.13 diperlihatkan adanya kegiatan darus keliling dan PSDW yang bertempat disalah satu rumah siswa. Digambar tersebut adanya siswa yang sedang mengaji yang merupakan salah satu dari rentetan acaranya.

Tujuan diadakannya program kegiatan ini adalah agar wali murid mengetahui hasil pembelajaran (linguistik) dan perolehan

⁷⁰ Siti Maisaroh, diwawancarai peneliti, 26 Februari 2025



bacaan dan hafalan qur'an siswa, selain itu untuk memperkuat ikatan ukhuwah antara sesama wali murid dan juga wali kelas karena setelah acara inti selesai masih ada acara bincangan hangat antara wali murid dan guru. Kegiatan ini juga dapat membangun kepercayaan wali murid dengan mengetahui sebagian hasil pendidikannya di sekolah. Adapun testimoni dari wali murid yang kemudian disampaikan oleh ustadz Sholihin selaku waka humas SDS Islam Ulul Albab, beliau bercerita ada wali murid yang memberi tahu demikian.

“Ketika waktu adzan tiba, anak saya bergegas ke masjid terdekat untuk mengumandangkan adzan yang kemudian ikut sholat berjamaah.”⁷¹

Hal ini berlangsung tak hanya sekali, sehingga ketika tetangga yang melihat mulai penasaran dengan pendidikan siswa tersebut sang tetangga mulai mencari informasi tentang sekolah. Hal ini menjadi nilai tambah untuk membangun citra positif sekolah. Adapun ketika wali kelas membagikan video kegiatan siswa di sekolah yang kemudian beberapa wali murid juga memposting video tersebut di media sosial. Secara tidak langsung wali murid juga ikut memasarkan sekolah. Melalui komunikasi antara guru dan wali murid yang baik dibantu dengan hasil pendidikan siswa, program unggulan, dan prestasi sekolah kepercayaan Masyarakat dan wali

⁷¹ Muhammad Sholihin, diwawancarai peneliti, 06 Maret 2025

murid dapat meningkat sehingga citra positif sekolah juga berkembang baik. Ustadzah Nisa juga mengatakan,

“Selama tiga tahun terakhir pendaftaran calon siswa baru bisa melebihi batas maksimal. Sehingga dengan berat hati beberapa calon siswa tidak dapat melanjutkan pendaftaran. Hal ini terjadi karena keterbatasan ruang kelas di sekolah.”⁷²

Meningkatnya calon siswa disebabkan oleh tingginya kepercayaan Masyarakat kepada sekolah. Bunda May mengatakan “Strategi pemasaran sekolah yang paling efektif yaitu melalui kepercayaan wali murid.” Wali murid berperan besar sebagai

komunikator sekolah pada Masyarakat luas. Bunda Nia juga sangat merekomendasikan SDS Islam Ulul Albab ke halayak umum mengingat putrinya sedang menempuh pendidikan di SDS Islam Ulul Albab sehingga beliau tahu bagaimana proses dan hasil pendidikan di SDS Islam Ulul Albab. Beliau mengatakan,

“Saya sangat merekomendasikan para orang tua agar melanjutkan pendidikan anaknya di SDS Islam Ulul Albab yang InsyaAllah dengan menempuh pendidikan di sana anak dapat berkembang baik dan mendapat pelayanan terbaik dalam pendidikan.”⁷³

Dalam menginformasikan keadaan sekolah pada public juga dibutuhkan bukti konkrit agar kepercayaan Masyarakat semakin meningkat. Meski SDS Islam Ulul Albab belum menghasilkan siswa lulusan tapi beberapa penghargaan sudah diraih oleh siswa SDS Islam Ulul Albab sehingga sekolah juga mampu bersaing dengan

⁷² Siti Hairun Nisak, diwawancarai peneliti, 07 Maret 2025

⁷³ Rahmi Kurnia, diwawancarai peneliti, 09 Maret 2025

sekolah lain. Beberapa kegiatan dan prestasi siswa juga dipublikasikan melalui sosial media sekolah.



Gambar 4.14 Piala Penghargaan Yang Diraih SDS Islam Ulul Albab Jember

Pada gambar 4.14 diperlihatkan beberapa penghargaan yang telah diraih oleh siswa-siswi SDS Islam Ulul Albab. Gambar ini membuktikan bahwa meski sekolah masih belum menghasilkan siswa lulusan tetapi SDS Islam Ulul Albab juga mampu bersaing dengan sekolah yang sudah lama berdiri. Penghargaan ini juga membuktikan bahwa pendidikan di SDS Islam Ulul Albab berkualitas.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan dan dibahas dapat disimpulkan bahwa dengan menjaga komunikasi agar tetap baik sangat berdampak terhadap membangun kepercayaan Masyarakat pada sekolah. Wali muridpun berperan besar sebagai komunikator sekolah pada Masyarakat luas. Dalam

pengiklanapun SDS Islam Ulul Albab sudah memanfaatkan platform digital sebaik mungkin dibantu dengan testimoni dari wali murid yang ikut menginformasikan kepada warga sekitar yang secara tidak langsung membantu dalam memasarkan sekolah. Dengan menjaga komunikasi baik antara sekolah dan wali murid sekolah dapat membangun kepercayaan Masyarakat juga sehingga citra positif sekolah dapat ditingkatkan.

2. Hambatan dan tantangan dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember

Hambatan dan tantangan selalu menjadi toping dalam setiap proses pembangunan citra sekolah. Kedua hal ini menjadi sarana dalam penguatan mutu sekolah. Beberapa hambatan yang dihadapi sebagai latihan bagi sekolah agar terus melakukan pembenahan system, sedangkan tantangan sebagai proses persiapan sekolah untuk menghadapi masa depan. Dengan adanya kedua hal tersebut sekolah akan terus berlatih dan bersiap dalam membangun serta mempertahankan citra sekolah.

Adapun hambatan yang dialami oleh SDS Islam Ulul Albab diantaranya adalah dibidang sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti kurangnya ruang kelas dan laboratorium. Sebagai sekolah yang baru berdiri selama enam tahun tak heran jika dalam pengembangannya masih banyak yang perlu diperbaiki oleh karenanya saat ini SDS Islam Ulul Albab melakukan pembangunan gedung baru. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam tiga tahun terakhir SDS Islam

Ulul Albab mengalami peningkatan pendaftaran calon peserta didik baru tapi sangat disayangkan banyak yang tertolak karena terbatasnya ruang kelas. Maka dari itu pembangunan gedung baru ini menjadi solusi dalam menghadapi hambatan ini. Yang mana pembangunan gedung ini tak hanya menambah ruang kelas tapi juga bisa menambah laboratorium sekolah.



Gambar 4.15 Proses Pembangunan Gedung Baru di SDS Islam Ulul Albab

Pada gambar 4.15 diperlihatkan sebagaimana proses pembangunan gedung baru di SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember. Gedung ini dibangun sebagai penambahan ruang kelas. Gambar ini juga menjelaskan tentang transparansi manajemen di SDS Islam Ulul Albab sebagaimana proses pembangunan yang di upload di sosial media sekolah.

Hambatan lain yang dihadapi SDS Islam Ulul Albab yaitu belum mengimplementasikan pembelajaran TIK (teknologi informasi dan

komunikasi). Mungkin memang banyak sekolah yang belum mengimplementasikan pembelajaran ini akan tetapi pembelajaran TIK ini sangat berguna untuk pengetahuan anak di masa depan. Sebagai mana ungkapan ustadzah Nisa,

“untuk saat ini kami belum menerapkan pembelajaran TIK mbak, akantetapi untuk kedepannya akan kita rembukkan mengingat perkembangan teknologi berjalan begitu pesat.”⁷⁴

Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh SDS Islam Ulul Albab dalam membanagun citra sekolah, sebagaimana penjelasan Bunda May, beliau mengatakan,

“Ekspektasi wali murid terlalu tinggi sehingga sebisa mungkin guru berusaha keras untuk mencapainya dengan menjaga kualitas pembelajaran dan pelayanan seperti cara mengajar yang inovatif dan peningkatan sarana dan prasarana.”⁷⁵

Selaras dengan ini ustadzah Mita juga mengatakan, “Tugas guru kan memang sebagai pendidik ya mbak, dalam hal pembelajaranpun harus bervariasi dan berinovasi supaya anak-anak tidak jenuh. Kegiatan dikelaspun kadang juga didokumentasikan seringnya dijadikan sebagai video yang kemudian di share melalui group whatshaap. Tugas lain dalam membangun kualitas siswa adalah mengikut sertakan siswa pada event lomba-lomba hingga mampu membawa nama baik sekolah melalui kejuaraan yang diraih sekolah. Hal ini juga merupakan tindakan dalam membangun kepercayaan wali murid dan menjadi tantangan tersendiri bagi guru”

⁷⁴ Khairun nisa, diwawancarai penulis, SDS Islam Ulul Albab Jember, 07 maret 2025

⁷⁵ Siti Maisaroh, diwawancarai peneliti, 26 Februari 2025

Selain tantangan dibagian pelayanan, perkemabangan zaman di era digital ikut berperan sebagai tantangan pendidikan di masa depan. Sebagaimana penjelasan ustadzah Nisa,

“diera digital saat ini gadget sudah menjadi pegangan lumrah anak-anak. Media sosial juga sangat berpengaruh terhadap cara berfikir dan perkembangan siswa. Konten yang tidak mendidik bisa berpengaruh buruk pada cara pandang siswa. Hal ini turut menjadi tantangan bagi SDS Islam Ulul Albab dalam membangun kualitas siswanya. Untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan sekolah mengadakan seminar sebagai bekal pada guru dan wali murid untuk menjaga dan mengawasi peserta didik dalam bermain gadget. Seminar ini mengajarkan bagaimana cara mengetahui anak yang sudah kecanduan gadget dan bagaimana cara mengatasinya. Sebisa mungkin sekolah memberikan pendidikan yang menjaga siswa agar tetap bermoral luhur dan berakhlakul karimah.⁷⁶

Beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi SDS Islam Ulul Albab bisa segera terselaikan karena sekolah selalu *prepare* demi meminimalisir *problem* mendatang. Manajemen lembaga yang benar-benar tertata ikut andil dalam meminimalisir problem tersebut. Seperti ketika akan menjalin kerja sama dengan instansi formal atau non formal SDS Islam Ulul Albab memiliki MOU tersendiri. Bunda May selaku kepala sekolah selalu berperan aktif dalam memotivasi para guru, serta selalu memfasilitasi kebutuhan sekolah.

Hambatan dan tantangan yang telah dihadapi turut menjadi bahan evaluasi dalam rangka perbaikan-perbaikan yang terus dilakukan demi terwujudnya hasil yang diinginkan. Selain melakukan evaluasi terhadap hambatan dan tantangan yang dihadapi, bahan evaluasi juga dapat diketahui melalui *feedback* dari wali murid. *Feedback* ini dapat diperoleh

⁷⁶ Khairun nisa, diwawancarai penulis, SDS Islam Ulul Albab Jember, 07 maret 2025

melalui komunikasi langsung atau tidak, sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa SDS Islam memiliki beberapa program yang melibatkan wali murid. Bunda May mengatakan,

“feedback bisa didapat melalui buku monitoring siswa, group kelas, komentar sosial media, ketika ada acara komunitas dan acara yang melibatkan wali murid (seperti PSDW dan parenting). Dan Alhamdulillah kebanyakan memberi respon positif”.⁷⁷

Beliau juga menjelaskan bahwa citra yang baik berasal dari apa yang telah kita lakukan. Maka dari itu SDS Islam Ulul Albab selalu menjaga mutu sekolah, sekolah juga selalu open manajemen/terbuka, sehingga jika ada kritikan dan saran, sekolah dengan sigap menanggapi dan menyelesaikan jika ada problem oleh karenanya sebisa mungkin kita tetap melakukan komunikasi yang kontinu dengan wali murid.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, hambatan yang dihadapi SDS Islam Ulul Albab adalah dibidang sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti kurangnya ruang kelas dan laboratorium akan tetapi saat ini sekolah sedang melakukan pembangunan gedung baru. Belum diterapkannya pembelajaran TIK juga menjadi tantangan yang dihadapi sekolah tapi tentang penambahan pembelajaran ini juga masih akan dipertimbangkan mengingat perkembangan teknologi berjalan begitu pesat. Sedangkan beberapa tantangan yang dihadapi SDS Islam Ulul Albab seperti tingginya ekspektasi wali murid, inovasi pembelajaran, dan dampak negatif gadget dan sosial media juga telah menemukan solusinya. Hambatan dan tantangan tersebut turut menjadi bahan evaluasi dalam

⁷⁷ Siti Maisaroh, diwawancarai peneliti, 26 Februari 2025

rangka perbaikan-perbaikan yang terus dilakukan. Selain melalui hambatan dan tantangan yang dihadapi respon dari wali murid juga menjadi bahan evaluasi sekolah. Umpan balik yang didapat bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menjaga kualitas dan meningkatkan citra yang dibangun tetap relevan dan positif dalam jangka panjang.

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Upaya kepala sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Jember	<p>1. Produk/layanan. Untuk membentuk output yang diinginkan SDS Islam Ulul Albab memperhatikan; 1) kualitas pengajar, 2) kurikulum sekolah (nasional dan lokal), 3) program sekolah (yang membentuk budaya sekolah), 4) kerja sama dengan orang tua dan instansi, 5) partisipasi dalam prestasi (lomba). Selain itu melalui produk dan layanan yang terorganisir semaksimal mungkin.</p> <p>2. Kepedulian Sosial dan Pengembangan Karakter. Dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan sosial SDS Islam Ulul Albab memiliki beberapa program baik yang berkolaborasi dengan Masyarakat atau tidak, diantaranya: jum'at beramal, kantin kids, menghadiri usaha <i>micro</i>, <i>student of the moon</i> dan interaksi/kegiatan sosial lain yang terbangun disekolah dalam sehari-hari. Yang mana setiap kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa yang beragam seperti meningkatkan rasa empati, percaya diri, bertanggung jawab, kerja sama, menumbuhkan karakter wirausaha dan pembentukan karakter sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.</p> <p>3. Environment. Fasilitas di SDS Islam Ulul Albab cukup memadai. Dalam menjaga fasilitas yang ada sekolah juga sebisa mungkin meminimalisir kerusakan dengan beberapa cara yang sudah dilakukan seperti adanya petugas keamanan dan kebersihan yang kontinu mengontrol, mengkondisikan siswa agar tidak keluar kelas dijam</p>

		<p>pelajaran hal tersebut dapat meminimalisir kerusakan fasilitas sekolah.</p> <p>4. Komunikasi. Dengan menjaga komunikasi agar tetap baik sangat berdampak terhadap membangun kepercayaan Masyarakat pada sekolah. Wali muridpun berperan besar sebagai komunikator sekolah pada Masyarakat luas. Dalam pengiklananpun SDS Islam Ulul Albab sudah memanfaatkan platform digital sebaik mungkin dibantu dengan testimoni dari wali murid yang ikut menginformasikan kepada warga sekitar yang secara tidak langsung membantu dalam memasarkan sekolah. sekolah melakukan komunikasi yang kontinu dengan wali murid, dengan ini dapat meningkatkan kepercayaan wali murid terhadap sekolah.</p>
2.	Hambatan dan tantangan dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Jember	<p>Beberapa hambatan yang dihadapi adalah dibidang sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti keterbatasan ruang kelas dan belum adanya laboratorium, oleh karenanya sekarang sekolah sedang proses pembangun gedung baru. Sedangkan tantangan yang dihadapi adalah ekspektasi tinggi dari wali murid, pengaruh negatif gadget dan media sosial terhadap perkembangan dan cara berfikir siswa. Meskipun demikian, sekolah berupaya untuk mengatasi tantangan tersebut melalui evaluasi berkelanjutan dan pengembangan manajemen yang baik.</p>

Tabel 4.4 Temuan Hasil Penelitian

C. Pembahasan Temuan

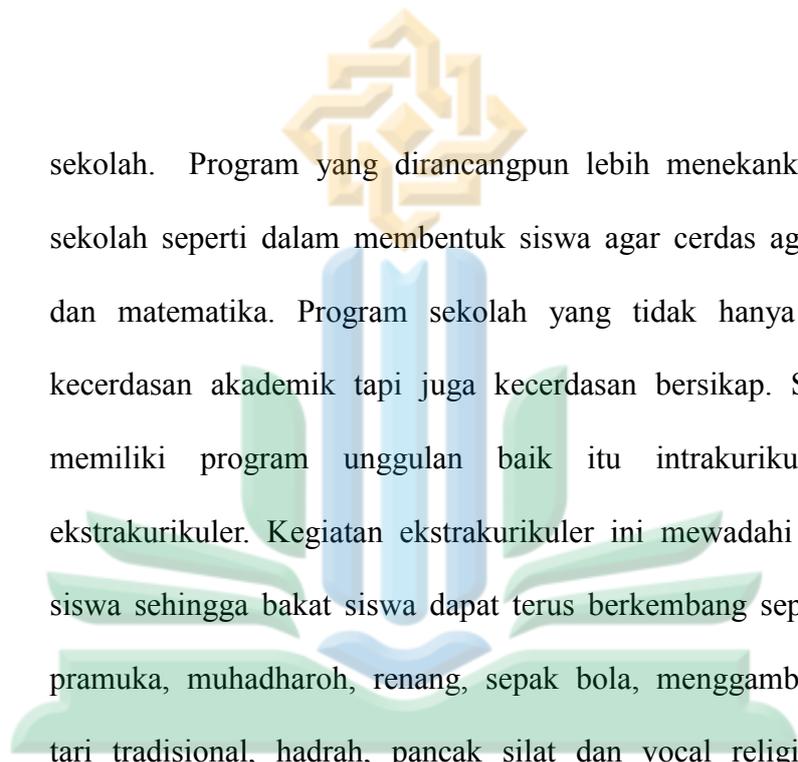
Berdasarkan pemaparan data analisis pada fokus penelitian, telah diketahui bahwa untuk membangun citra, beberapa upaya telah dilakukan.

Adapun hasil temuan peneliti dapat dideskripsikan sebagaimana berikut:

1. Upaya kepala sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember

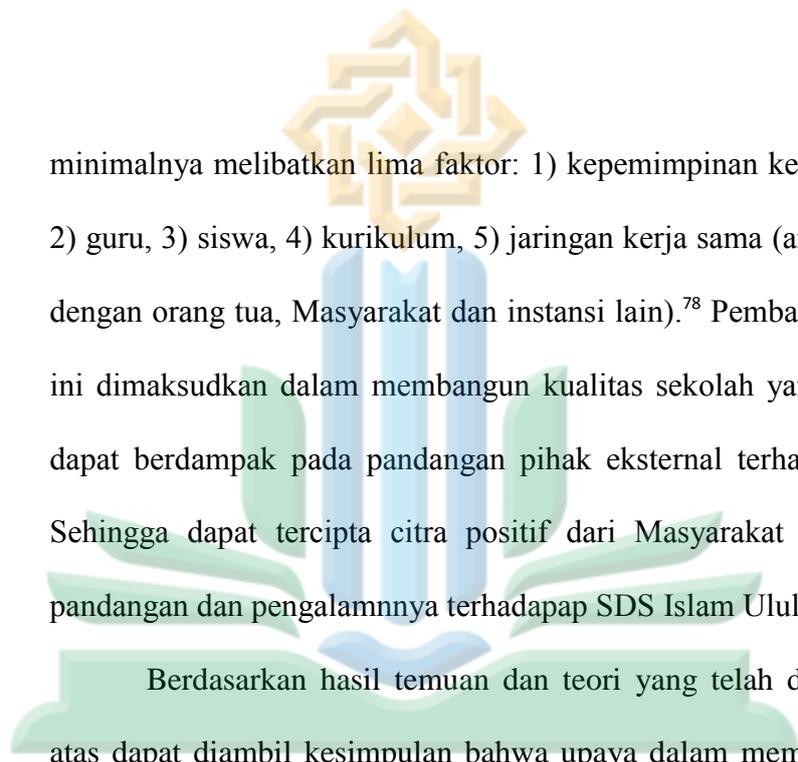
a. Product/service

Siswa merupakan duta sekolah atau produk unggulan sekolah. Mereka memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan dan memelihara citra positif atau negatif dari sebuah institusi pendidikan. Untuk membentuk output yang diinginkan SDS Islam Ulul Albab memperhatikan; 1) kualitas pengajar, 2) kurikulum yang dipakai sekolah, 3) program sekolah, 4) kerja sama dengan orang tua dan instansi, 5) partisipasi dalam prestasi (lomba). Selain itu juga melalui produk dan layanan yang terorganisir semaksimal mungkin. Untuk mencapai output yang berkualitas (sebagai penunjang citra positif sekolah) kepala sekolah SDS Islam Ulul Albab memulainya dari kualitas pendidik. Mulai dari proses perekrutan pendidik, adanya pelatihan dan seminar di setiap bulannya baik itu umum atau keagamaan. Pembinaan ini sebagai tambahan knowledge bagi pendidik dan tenaga pendidik, bagaimana cara guru mengajar, cara guru menciptakan iklim yang nyaman ketika belajar sehingga pelajaran gampang diterima siswa dan siswa tidak gampang jenuh. Setelah ini, untuk mencapai tujuan sekolah maka sekolah mengimplementasikan kurikulum nasional dan kurikulum lokal. Sebagai sekolah yang berbasis Islam maka tak heran jika kurikulum lokalnya juga mengacu pada kegiatan religius dan pembelajaran yang menekankan pada visi



sekolah. Program yang dirancangpun lebih menekankan pada visi sekolah seperti dalam membentuk siswa agar cerdas agama, Bahasa dan matematika. Program sekolah yang tidak hanya membentuk kecerdasan akademik tapi juga kecerdasan bersikap. Sekolah juga memiliki program unggulan baik itu intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini mewadahi bakat minat siswa sehingga bakat siswa dapat terus berkembang seperti kegiatan pramuka, muhadharoh, renang, sepak bola, menggambar/mewarnai, tari tradisional, hadrah, pancak silat dan vocal religi. Sedangkan kegiatan intrakurikuler meliputi: tahfidzul qur'an, nahwu shorrof, fun Arabic dan fun English, gerakan rabu literasi, fiqih praktik, kelas olimpiade, out bond/outing class dan gerakan jum'at bersodaqoh. Melalui beberapa program kegiatan dan pendidikan sekolah, siswa bisa berpartisipasi dalam perlombaan dan bisa meraih penghargaan sehingga bisa mengenalkan sekolah pada public. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua, dan instansi lain. seperti kegiatan jum'at beramal, kantin kids, parenting, darling dan PSDW, menghadiri uasaha micro , dll. Yang mana kegiatan ini juga bentuk dari produk dan layanan yang diberikan sekolah sebagai menunjang kualitas output. Sekolah juga melakukan komunikasi yang kontinu dengan wali murid.

Pembahasan temuan ini selaras dengan teori Galih Cahyo, sebagaimana teorinya dijelaskan untuk meningkatkan mutu pendidikan



minimalnya melibatkan lima faktor: 1) kepemimpinan kepala sekolah, 2) guru, 3) siswa, 4) kurikulum, 5) jaringan kerja sama (antara sekolah dengan orang tua, Masyarakat dan instansi lain).⁷⁸ Pembangunan mutu ini dimaksudkan dalam membangun kualitas sekolah yang kemudian dapat berdampak pada pandangan pihak eksternal terhadap sekolah. Sehingga dapat tercipta citra positif dari Masyarakat sebagaimana pandangan dan pengalamannya terhadap SDS Islam Ulul Albab.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya dalam membangun citra positif sekolah melalui produk/layanan yang berkualitas sesuai dengan teori Galih Cahyo. Artinya hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan teori diatas menguatkan teori sebelumnya. Yang dalam upayanya meliputi: 1) kualitas pengajar, 2) kurikulum sekolah, 3) program sekolah, 4) kerja sama dengan orang tua dan instansi, 5) partisipasi dalam prestasi (lomba). Kualitas pelayanan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup berbagai layanan yang berkontribusi pada pengalaman belajar siswa serta kepuasan orang tua. Diantaranya yaitu pelayanan komunikasi yang kontinu dengan wali murid menjadi layanan efektif guna membangun kepercayaan orang luar. Kualitas pendidikan yang tinggi akan memperkuat citra sekolah, sementara citra yang baik dapat menarik

⁷⁸ Galih Cahyo Daqiq, Hajriana, and Mika Julianti, *Manajemen Mutu Sekolah dan Akreditasi*, 11.

lebih banyak siswa dan sumber daya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan lebih lanjut.

b. Kepedulian Sosial dan Pengembangan Karakter

Dari hasil temuan terkait strategi kepala sekolah dalam membangun citra melalui kepedulian sosial dan pengembangan karakter siswa. Maksud dari kepedulian sosial dan pengembangan karakter ini adalah adanya kegiatan sosial siswa yang melibatkan Masyarakat, kegiatan ini dapat membangun karakter siswa. Berikut beberapa program kegiatan siswa yang melibatkan wali murid,

Masyarakat dan instansi lain adalah: PSDW/darling, parenting, kantin kids, jum'at beramal, studi visit, kunjungan ke usaha micro, dll. Program ini sangat membantu dalam membangun karakter siswa. Mulai dari kegiatan kantin kids yang dapat menumbuhkan serta melatih karakter wirausaha anak, kerjasama, komunikasi, kemandirian dan tanggung jawab. Kegiatan jum'at beramal yang dapat membangun rasa empati anak, rasa sukur, kepedulian sosial, dan kesadaran lingkungan. Tak hanya dalam kegiatan ini dalam sehari-haripun kerjasama dengan wali murid terjalin seperti tanggung jawab anak dalam melakukan kewajiban shalat 5 waktu, ketika anak berada diluar sekolah maka sudah menjadi tanggung jawab orang tuanya oleh karenanya sekolah menyiapkan buku amal ibadah guna mengontrol kewajiban siswa. Jika anak melaksanakan kewajiban tersebut maka orangtuanya akan memaraf buku tersebut. Kegiatan ini tidak hanya

bertujuan agar anak punya tanggung jawab akantetapi dari kebiasaan ini mereka sadar bahwa sholat merupakan cara berkomunikasi dengan sang pencipta sehingga ibadah ini juga menjadi kebutuhan.

Hasil temuan ini selaras dengan teori Galih Cahyo dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Mutu Sekolah dan Akreditasi*, beliau mengatakan untuk meningkatkan mutu pendidikan minimalnya melibatkan beberapa faktor diantaranya: jaringan kerja sama.⁷⁹

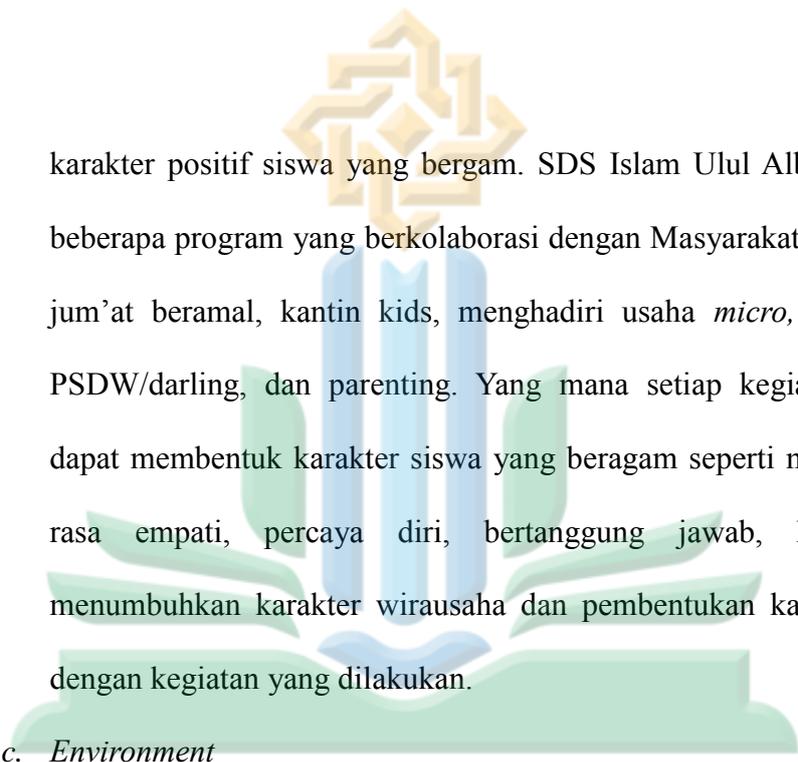
Jaringan kerja sama ini dapat meliputi, kerja sama dengan wali muri, Masyarakat dan instansi lain. Teori ini kemudian diperkuat oleh teori

Wahjosumidjo yang dikutip Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*, menurut beliau salah satu peran kepala sekolah yaitu *sebagai a negotiator roles*.⁸⁰ Kepala sekolah berperan sebagai negosiator guna menjalin komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya dalam membangun citra positif sekolah melalui Kepedulian Sosial dan Pengembangan Karakter sesuai dengan teori Galih Cahyo. Artinya hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan teori diatas menguatkan teori sebelumnya. Untuk membangun citra, dan pendidikan yang berkualitas hendaknya sekolah dapat melakukan kerja sama degan wali murid, masyarakata dan instansi lain. Dalam beberapa kegiatan sosial juga dapat membangun

⁷⁹ Galih Cahyo Daqiq, Hajriana, and Mika Julianti, *Manajemen Mutu Sekolah dan Akreditasi*, 11.

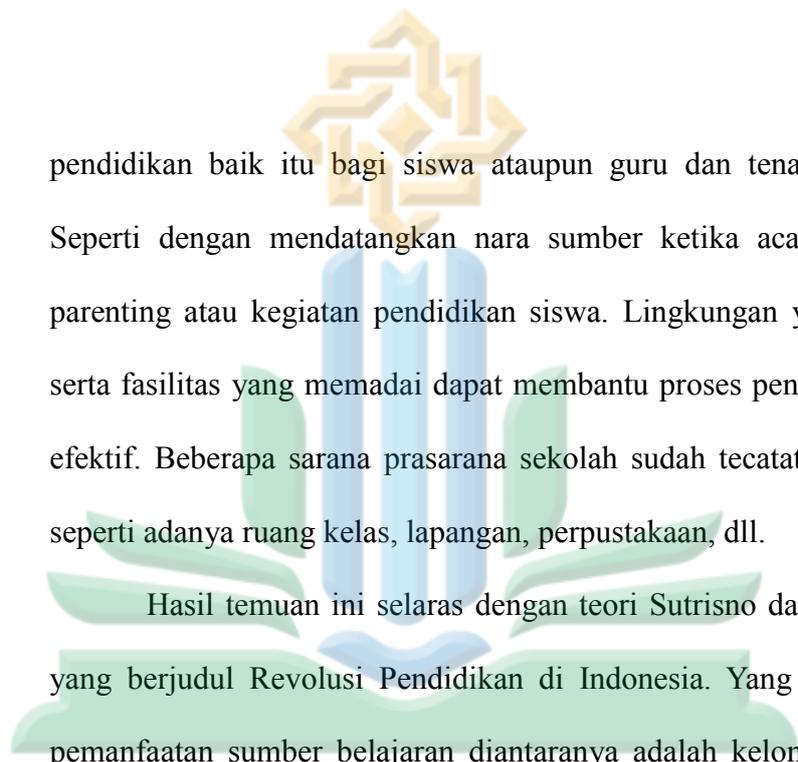
⁸⁰ Jamal Ma'mur Asmani, 44.



karakter positif siswa yang beragam. SDS Islam Ulul Albab memiliki beberapa program yang berkolaborasi dengan Masyarakat antara lain: jum'at beramal, kantin kids, menghadiri usaha *micro*, studi visist, PSDW/darling, dan parenting. Yang mana setiap kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa yang beragam seperti meningkatkan rasa empati, percaya diri, bertanggung jawab, kerja sama, menumbuhkan karakter wirausaha dan pembentukan karakter sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

c. *Environment*

Upaya selanjutnya dalam membangun kualitas menuju citra positif adalah dengan membangun lingkungan sekolah yang nyaman dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang memadai. Fasilitas sekolah yang terawat dan berfungsi dengan baik mencerminkan komitmen sekolah terhadap kesejahteraan dan perkembangan siswa. Sebagian besar fasilitas SDS Islam Ulul Albab masih berfungsi dengan baik. Fasilitas sekolah yang memadai merupakan salah satu hasil dari peran aktif kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah melakukan beberapa upaya guna menjaga fasilitas sekolah agar tetap baik diantaranya adalah adanya petugas kebersihan dan petugas keamanan yang kontinu mengontrol sekolah 3 jam sekali, guru yang mengkondisikan para siswa agar tidak keluar kelas ketika KBM berlangsung, adanya buku poin siswa. Kepala sekolah juga terus mengusahakan agar selalu memfasilitasi kebutuhan kegiatan

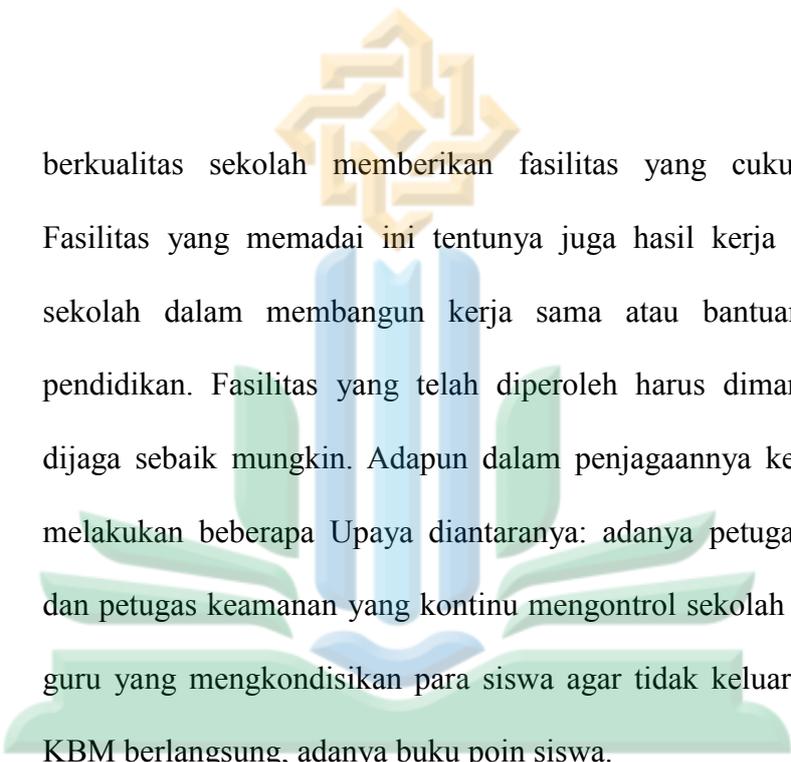


pendidikan baik itu bagi siswa ataupun guru dan tenaga pendidik. Seperti dengan mendatangkan nara sumber ketika acara pelatihan, parenting atau kegiatan pendidikan siswa. Lingkungan yang nyaman serta fasilitas yang memadai dapat membantu proses pendidikan yang efektif. Beberapa sarana prasarana sekolah sudah tercatat di tabel 4.3 seperti adanya ruang kelas, lapangan, perpustakaan, dll.

Hasil temuan ini selaras dengan teori Sutrisno dalam bukunya yang berjudul *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Yang menjelaskan pemanfaatan sumber belajar diantaranya adalah kelompok sumber belajar yang meliputi: lingkungan alam, perpustakaan, media cetak, nara sumber, karya siswa, dan media elektronik.⁸¹ Beberapa kelompok belajar yang disebutkan Trisno telah diterapkan di SDS Islam Ulul Albab sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar yang tercipta di SDS Islam Ulul Albab telah memenuhi pemanfaatan pembelajaran yang efektif. Dengan memanfaatkan beberapa fasilitas sekolah.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya dalam membangun citra positif sekolah melalui lingkungan yang nyaman (ditinjau dari fasilitas yang cukup) sesuai dengan teori Sutrisno. Artinya hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan teori diatas menguatkan teori sebelumnya. Untuk membangun citra, dan pendidikan yang

⁸¹ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, 2nd ed. (Jogjakarta: Ar-ruzz, 2005), 91.



berkualitas sekolah memberikan fasilitas yang cukup memadai. Fasilitas yang memadai ini tentunya juga hasil kerja keras kepala sekolah dalam membangun kerja sama atau bantuan penunjang pendidikan. Fasilitas yang telah diperoleh harus dimanfaatkan dan dijaga sebaik mungkin. Adapun dalam penjagaannya kepala sekolah melakukan beberapa Upaya diantaranya: adanya petugas kebersihan dan petugas keamanan yang kontinu mengontrol sekolah 3 jam sekali, guru yang mengkondisikan para siswa agar tidak keluar kelas ketika KBM berlangsung, adanya buku poin siswa.

d. Komunikasi

Dari hasil temuan terkait strategi kepala sekolah dalam membangun citra melalui komunikasi. Untuk menjalin komunikasi yang kontinu dengan wali murid maka sekolah memiliki beberapa program kegiatan yang melibatkan wali murid dan Masyarakat seperti, kegiatan parenting, PSDW, jum'at beramal, dll. Selain itu komunikasi yang terjalin di SDS Islam Ulul Albab juga bisa melalui beberapa platform digital seperti: sosial media (Instagram, whatshaap, facebook, youtube) dan website. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tapi berfungsi juga sebagai sarana informasi dan pemasaran sekolah. Dengan menjalin hubungan baik antara sekolah dengan stakeholder, terlebih antara guru dengan Masyarakat dan wali murid kepercayaan public pada sekolah dapat terbangun sehingga

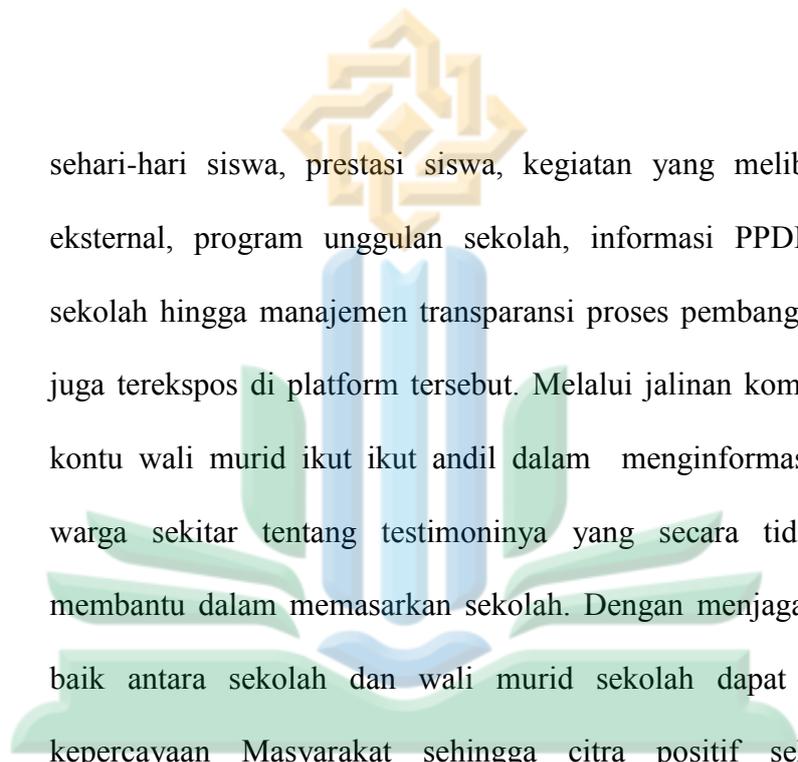
wali murid ikut berperan dalam menginformasikan dan pemasaran sekolah.

Komunikasi yang sekaligus dimanfaatkan sebagai sarana pemasaran sekolah ini selaras dengan teori *Marketing Publik Relation* (MPR) menurut Kotler, Bowen, and Makens yang mengatakan dalam hal publikasi, perusahaan sangat bergantung pada materi komunikasi agar dapat meraih dan mempengaruhi pasar sasaran.⁸²

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya dalam membangun citra

positif sekolah melalui komunikasi sesuai dengan teori *Marketing Publik Relation* (MPR) yang disamapaikan Kotler, Bowen, and Maken. Artinya hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan teori diatas menguatkan teori sebelumnya. Untuk membangun citra, dan pendidikan yang berkualitas sekolah menjaga komunikasi agar tetap baik sangat berdampak terhadap membangun kepercayaan Masyarakat pada sekolah. Wali muridpun berperan besar sebagai komunikator sekolah pada Masyarakat luas. Pengiklanan termasuk dalam pemetaaan pemasaran sekolah. Diera digital ini sekolah lebih memanfaatkan pemasaran melalui media online seperti melalalui sosial media (WA, Instagram, you tube, facebook). Media ini tak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tapi juga sebagai sarana pemasaran sekolah. Adapun informasi yang dipublikasikan yaitu: kegiatan pembelajaran

⁸² Rosy Febriani Daud, *Public Relation dan Brand Image Warunk Upnormal*, 35.



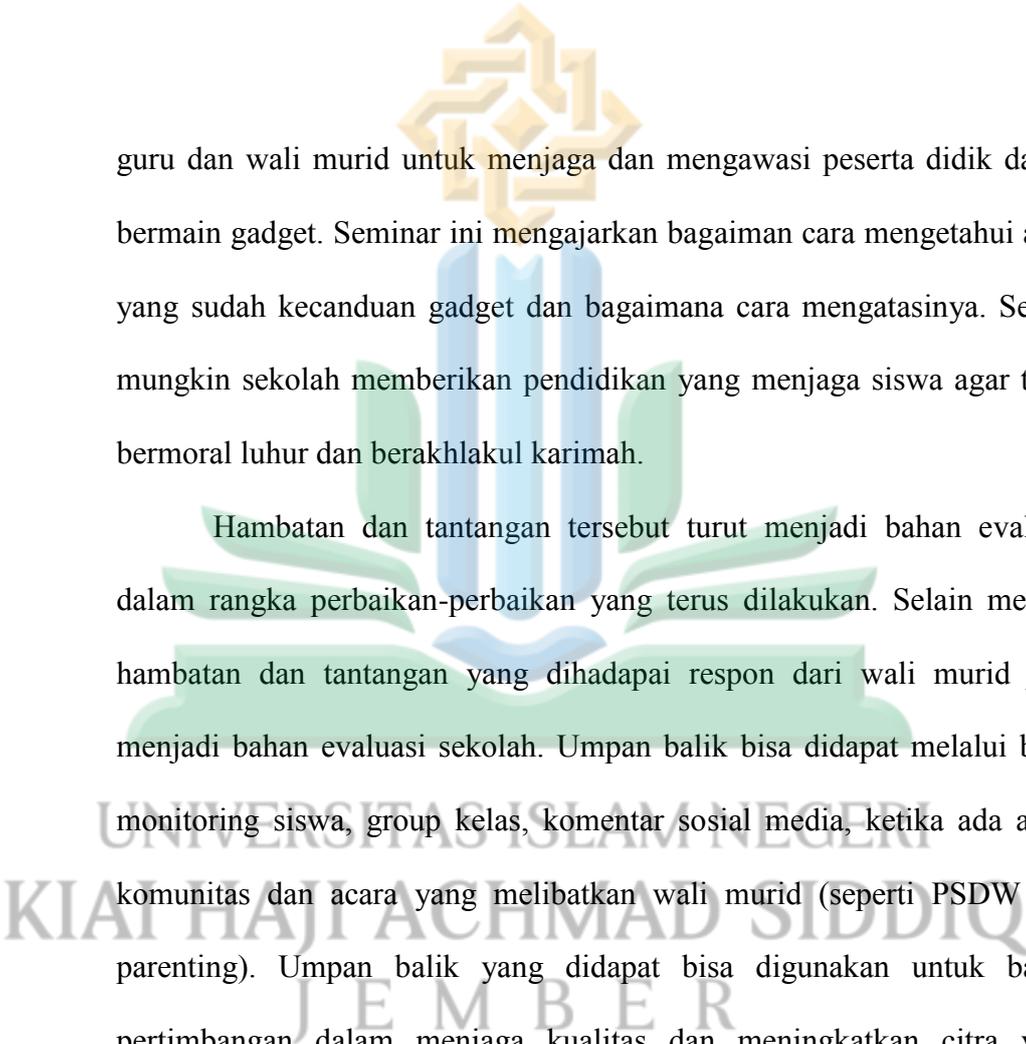
sehari-hari siswa, prestasi siswa, kegiatan yang melibatkan pihak eksternal, program unggulan sekolah, informasi PPDB, akreditasi sekolah hingga manajemen transparansi proses pembangunan gedung juga terekspos di platform tersebut. Melalui jalinan komunikasi yang kontu wali murid ikut andil dalam menginformasikan kepada warga sekitar tentang testimoninya yang secara tidak langsung membantu dalam memasarkan sekolah. Dengan menjaga komunikasi baik antara sekolah dan wali murid sekolah dapat membangun kepercayaan Masyarakat sehingga citra positif sekolah dapat ditingkatkan.

Melalui beberapa upaya yang dilakukan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember dalam membangun citra sekolah menguatkan teori Frank Jefkins tentang *corporat image* yang merupakan citra suatu organisasi secara keseluruhan, bukan hanya citra atas produk dan pelayanannya. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori Abdul Wahid yang menjelaskan bahwa citra terbangun melalui empat area diantaranya; produk/layanan, kepedulian sosial dan pengembangan karakter, *environmens*, komunikasi. Yang mana dalam uraiannya SDS Islam Ulul Albab melibatkan seluruh area tersebut dalam membangun citra sekolah.

2. Hambatan dan tantangan kepala sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember

Adapun hambatan yang dialami oleh SDS Islam Ulul Albab diantaranya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti kurangnya ruang kelas dan belum adanya laboratorium. Oleh karenanya saat ini SDS Islam Ulul Albab sedang melakukan pembangunan gedung baru, dengan begitu untuk tahun-tahun berikutnya sekolah bisa menambah jumlah siswa seperti ketika PPDB. Adapun hambatan lain yang dihadapi yaitu belum terimplementasinya pembelajaran TIK di SDS Islam Ulul Albab, akan tetapi hal ini masih akan dipertimbangkan kedepannya mengingat perkembangan teknologi berjalan begitu pesat.

Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh SDS Islam Ulul Albab dalam membangun citra sekolah adalah ekspektasi wali murid yang terlalu tinggi sehingga guru berusaha keras untuk mencapainya dengan menjaga kualitas pembelajaran dan pelayanan termasuk dalam meningkatkan sarana dan prasarana. Guru berusaha keras bagaimana ia bisa menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman dan berinovatif serta dapat mengikutsertakan siswa dalam olimpiade. Tantangan lain yang dihadapi SDS Islam Ulul Albab adalah di era digital saat ini jika tidak dibatasi anak bisa kecanduan gadget adapun konten dan tontonan sosial media yang tidak mendidik dapat berpengaruh buruk terhadap cara berfikir dan perkembangan siswa. Untuk mencegah atau meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan maka sekolah mengadakan seminar sebagai bekal pada



guru dan wali murid untuk menjaga dan mengawasi peserta didik dalam bermain gadget. Seminar ini mengajarkan bagaimana cara mengetahui anak yang sudah kecanduan gadget dan bagaimana cara mengatasinya. Sebisanya mungkin sekolah memberikan pendidikan yang menjaga siswa agar tetap bermoral luhur dan berakhlakul karimah.

Hambatan dan tantangan tersebut turut menjadi bahan evaluasi dalam rangka perbaikan-perbaikan yang terus dilakukan. Selain melalui hambatan dan tantangan yang dihadapi respon dari wali murid juga menjadi bahan evaluasi sekolah. Umpan balik bisa didapat melalui buku monitoring siswa, group kelas, komentar sosial media, ketika ada acara komunitas dan acara yang melibatkan wali murid (seperti PSDW dan parenting). Umpan balik yang didapat bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menjaga kualitas dan meningkatkan citra yang dibangun sekolah tetap relevan dan positif dalam jangka panjang. Maka dari itu SDS Islam Ulul Albab selalu menjaga mutu sekolah, sekolah juga selalu open manajemen/terbuka, sehingga jika ada kritikan, sekolah dengan sigap menanggapi dan menyelesaikan jika ada problem.

Hasil temuan ini selaras dengan teori Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Manajemen Berbasis Sekolah. dalam teorinya dijelaskan setiap masalah perlu segera dicarikan jalan ke luar dan pemecahannya agar tidak berlarut-larut. Untuk kepentingan tersebut, perlu ada kegiatan pertemuan yang bersifat teratur dan berkala, misalnya dilakukan sebulan sekali, Dijelaskan pula hendaknya kepala sekolah bersikap terbuka, tidak

memaksa kehendak tetapi bertindak sebagai fasilitator yang mendorong suasana demokratis dan kekeluargaan.⁸³ SDS Islam Ulul Albab telah menerapkan pemecahan masalah sebagaimana teori Mulyasa.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi SDS Islam Ulul Albab dalam membangun citra sekolah dapat segera diatasi karena sekolah selalu open manajemen dan prepare untuk tantangan di masa depan dengan selalu memberikan pelayanan yang prima termasuk dalam melakukan komunikasi yang kontinu dengan wali murid.

Beberapa hambatan yang ditemui berupa keterbatasan ruang kelas dan belum adanya laboratorium akan tetapi saat ini sekolah sedang melakukan proses pembangunan gedung baru. Sedangkan tantangan yang dihadapi dapat berupa tingginya ekspektasi wali murid yang mengharuskan kepala sekolah, para guru dan tenaga pendidik harus lebih bekerja keras guna mencapainya, dampak negatif gadget dan sosial media terhadap perkemabangan dan cara pandang siswa tantanagn ini juga sudah menemukan titik temu. Hambatan, tantangan serta umpan balik dari wali murid bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menjaga kualitas dan meningkatkan citra yang dibangun tetap relevan dan positif dalam jangka panjang. Oleh karenanya hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan teori diatas menguatkan teori sebelumnya.

⁸³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 12th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 141.

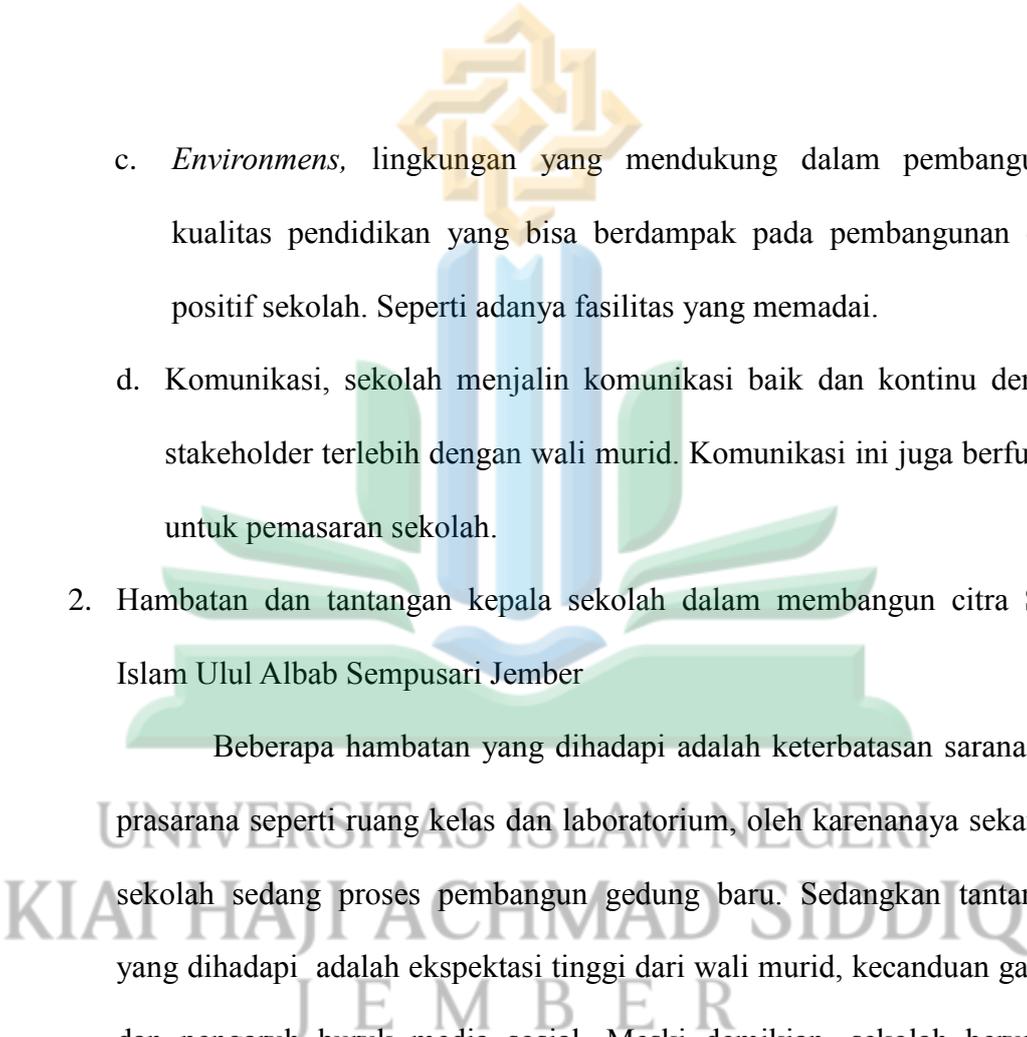


BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan pembahasan penelitian di lapangan, maka dapat diambil kesimpulan menyesuaikan dengan fokus penelitian mengenai Strataegi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember sebagai berikut:

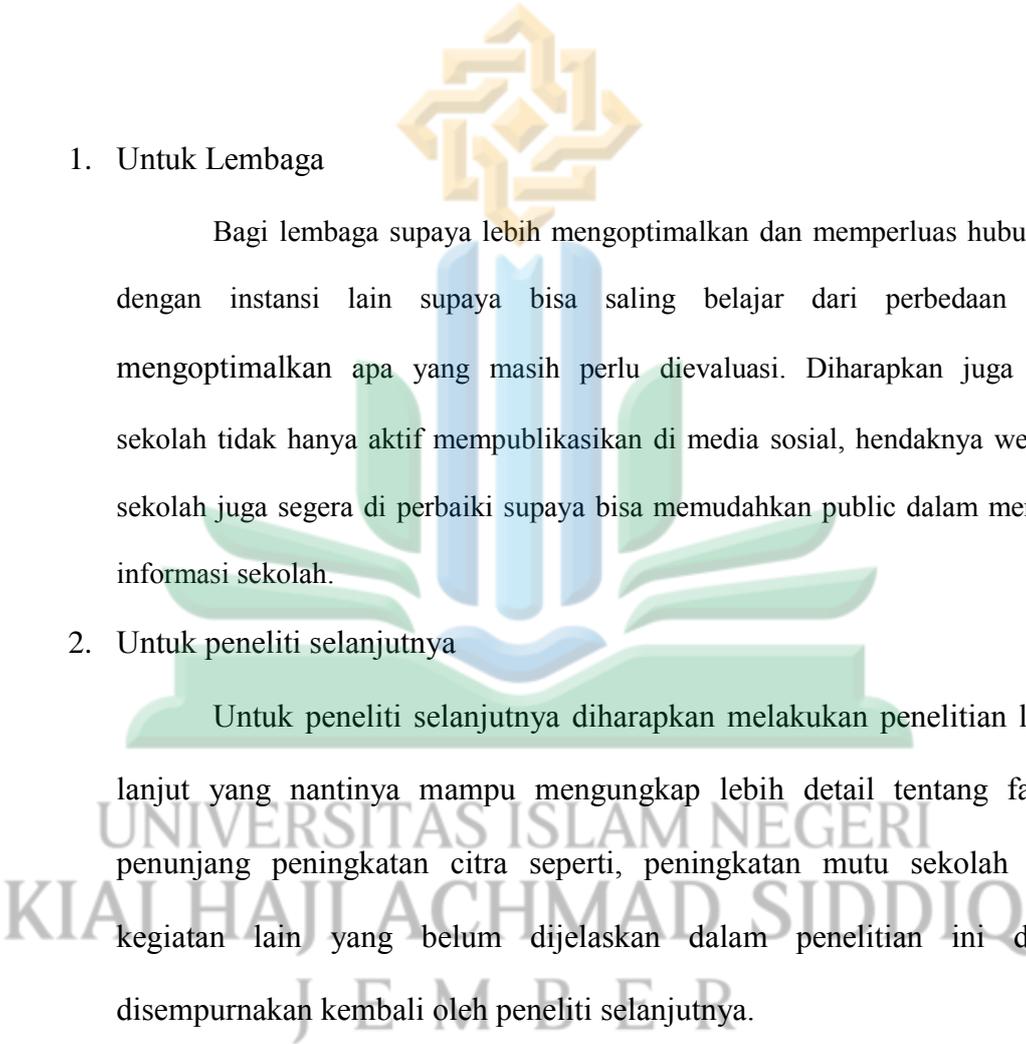
1. Strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah meliputi:
 - a. Layanan Produk/layanan, untuk mencapai output yang diinginkan maka kepala sekolah mempertimbangkan beberapa hal, meliputi: 1) kualitas pengajar, 2) kurikulum sekolah, 3) program sekolah, 4) kerja sama dengan orang tua dan instansi, 5) partisipasi dalam prestasi (lomba). Kualitas pelayanan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup berbagai layanan yang berkontribusi pada pengalaman belajar siswa serta kepuasan orang tua. Diantaranya yaitu pelayanan komunikasi yang kontinu dengan wali murid.
 - b. Kepedulian sosial dan pengembangan karakter siswa, beberapa kegiatan sosial yang melibatkan wali murid, Masyarakat dan instansi lain adalah: PSDW/darling, parenting, kantin kids, jum'at beramal, studi visit, kunjungan ke usaha micro, dll. Selain menjalin kerja sama antara sekolah dengan pihak eksternal kegiatan ini juga bermanfaat untuk membangun berbagai karakter positif siswa.

- 
- c. *Environmens*, lingkungan yang mendukung dalam pembangunan kualitas pendidikan yang bisa berdampak pada pembangunan citra positif sekolah. Seperti adanya fasilitas yang memadai.
 - d. Komunikasi, sekolah menjalin komunikasi baik dan kontinu dengan stakeholder terlebih dengan wali murid. Komunikasi ini juga berfungsi untuk pemasaran sekolah.
2. Hambatan dan tantangan kepala sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember

Beberapa hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana seperti ruang kelas dan laboratorium, oleh karenanya sekarang sekolah sedang proses pembangun gedung baru. Sedangkan tantangan yang dihadapi adalah ekspektasi tinggi dari wali murid, kecanduan gadget dan pengaruh buruk media sosial. Meski demikian, sekolah berupaya untuk mengatasi hambatan dan tantangan tersebut melalui evaluasi berkelanjutan dan pengembangan manajemen yang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepannya. Adapun saran-saran sebagai berikut:



1. Untuk Lembaga

Bagi lembaga supaya lebih mengoptimalkan dan memperluas hubungan dengan instansi lain supaya bisa saling belajar dari perbedaan cara mengoptimalkan apa yang masih perlu dievaluasi. Diharapkan juga agar sekolah tidak hanya aktif mempublikasikan di media sosial, hendaknya website sekolah juga segera di perbaiki supaya bisa memudahkan public dalam mencari informasi sekolah.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut yang nantinya mampu mengungkap lebih detail tentang faktor penunjang peningkatan citra seperti, peningkatan mutu sekolah atau kegiatan lain yang belum dijelaskan dalam penelitian ini dapat disempurnakan kembali oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. *Strategi Membangun Citra Dan Kinerja Lembaga*. Pati: Fatiha Media, 2023.
- Ahmad Taufik, Faizin, and Agus Irawan. *Pengelolaan Mutu Sekolah*. 1st ed. Sleman, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/46997f9b-b811-4442-8274-25644d3c9626>.
- Andang. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi & Inovasi Menuju Sekolah efektif*. 1st ed. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Azzahra, Ananda Fadia, Muhammad Hafizh Fauzan, and Noor Lisnaini. "Peran Kepemimpinan Secara Islam Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Keterampilan Membaca Bagi Siswa SD." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 1, no. 2 (October 7, 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i2.48>.
- Burhanuddin TR. *Islam Agamaku*. Subang: Royyan Press, 2016.
- Dadang Shugiana. *Strategi Pemasaran Merek Corporate Pencitraan Produk*. Bandung: Resensi, 2007.
- Fathul Mujib and Tutik Saptiningsih. *School Branding: Strategi Di Era Disruptif*. 1st ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.
- Febrianty. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Fitriyah, Luluk Atul, Arina Manasikana, Lukmanul Hakim, and Muallimin. "Peran Penting Komunikasi Internal dalam Menciptakan Budaya Organisasi yang Positif" 1, no. 5 (2024).
- Galih Cahyo Daqiq, Hajriana, and Mika Julianti. *Manajemen Mutu Sekolah dan Akreditasi*. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara, 2020. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/c064692a-a4b9-44ed-8e68-18f213ee0612/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>.
- I Dewa Gede Soni Aryawan ADT. *Mal Pelayanan Publik dan Standar Pelayanan Publik*. 1st ed. Media Nusa Creative, 2020. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/e7b25e72-a613-47a3-ad32-76615aad7679>.
- Indah Rezeky, Makmur Syukri, and Mesiono. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri Perisai Kutacane" 1 (Oktober-Desember 2021).

- Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Trenlis, 2022.
- Julaiha, Siti. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (October 10, 2019): 179–90. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>.
- Krisbiyanto, Achmad, and Ismatun Nadhifah. "Pengaruh Lokasi dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (September 27, 2022): 20–31. <https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.4>.
- Lestiawaty Paputungan, Adi Bandono, and Ani Fariyatul Fahyuni. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah Melalui Pendidikan Karakter Religius Di SDN Wonokasian 1" 7 (2020).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muhammad Bahy Naufal, Revanti Atlantika Prayugo, Nur Hidayatika, Ristin Wijayanti, and Mu'alimin. "Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di MA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (November 30, 2022): 38–45. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.363>.
- Muh Fitrah and Lutfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. 1st ed. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Mukhafadlo, Nafisatul, and Nunuk Hariyati. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan" 10 (2022).
- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Murnie Ma'ruffah, Febi Catur Wulandari, Kholifah Miftahul Jannah, and Mu'alimin Mu'alimin. "Literatur Review: "Teori Manajemen Konflik Dalam Konteks Beragam: Studi Multi-Kasus Tentang Strategi, Gaya Komunikasi, Dan Dampaknya Pada Kinerja Dan Pendidikan".
JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME) 2, no. 1 (November 22, 2023): 318–28. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1154>.
- Novianty Djafri. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

- Nurhadi, Ali, Novela Angga Pratiwi, and Badrus Soleh. "Penarikan Minat Masyarakat Sebagai Wujud Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Lembaga Di Sma Wachid Hasyim Pamekasan." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (December 31, 2021): 206–18. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i2.5847>.
- "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah," n.d.
- Prasetyo, Donny and Irwansyah. "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 1, no. 1 (May 19, 2020): 163–75. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>.
- Putri, Dian Erika, Ali Imron, and Asep Sunandar. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Publik". *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 4 (November 28, 2019): 213–21. <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p213>.
- Qibtiyah, Mar'Atul. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Ungul Berkompetitif di SMP Ar-rohmah Putri Malang," 2018.
- Raymond Chin. "Trum Tarif : Pemantik Perang 2.5." Accessed April 20, 2025. <https://youtu.be/4aWUllrAwOs?si=XYH9M6bP9G06hepb>.
- Rosy Febriani Daud. *Public Relation dan Brand Image Warunk Upnormal*. 1st ed. Sleman Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/012f62f4-1f11-4816-9d82-9ba9c1d000d4/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>.
- Rusyanti, Titik, and Yaser Arafat. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah" 7, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1218>.
- Shobirin, M. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes" 1, no. 1 (2016).
- SJ Biro Hukum. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah." BPK RI, n.d. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/129365/Permendikbud%20No%206%20Tahun%202018.pdf>.
- Slamet. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2016.

- Soemirat, Soleh, Ardianto, and Elvinaro. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Alvabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. 26th ed. Alfabeta, 2017.
- Syaiful Sagala. *Memahami Organisasi Pendidikan Budaya dan Reinventing, Organisasi Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Prenada Media, 2016. https://www.google.co.id/books/edition/Memahami_Organisasi_Pendidikan/P_rJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview.
- Syifa Tri Agfariza. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Citra Lembaga di SMA Insan Rabbany Kota Tangerang Selatan.” UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik Dan Permasalahan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Wahyuni, Nurul Yuli. “Pencitraan: Upaya Membangun Public Opinion Bagi Lembaga Pendidikan Islam.” *AL-TANZIM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* 2, no. 1 (May 14, 2018): 64–79. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.249>.
- Wendy Sepmady Hutahaeen. *Filsafata Dan Teori Kepemimpinan*. 1st ed. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Zainuddin Al-Haj Zaini. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pertaruhan Mutu Pendidikan Yang Terlupakan*. Jember: Stain Jember Press, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

HASIL CEK TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Fikria Kamalia

NIM : 202101030010

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Karya Ilmiah : Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (11,6%)

1. BAB I : 6 %
2. BAB II : 12 %
3. BAB III : 24 %
4. BAB IV : 12 %
5. BAB V : 4 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 April 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



ULFA DINA NOVIENDA, S.Sos.I., M.Pd

NIP : 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikria Kamalia
 NIM : 202101030010
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

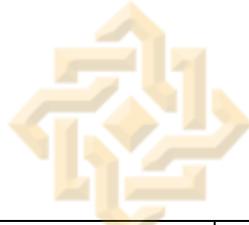
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Mei 2025
 Saya yang menyatakan



Fikria Kamalia
 NIM. 202101030010

Lampiran 3



Matrik Penelitian

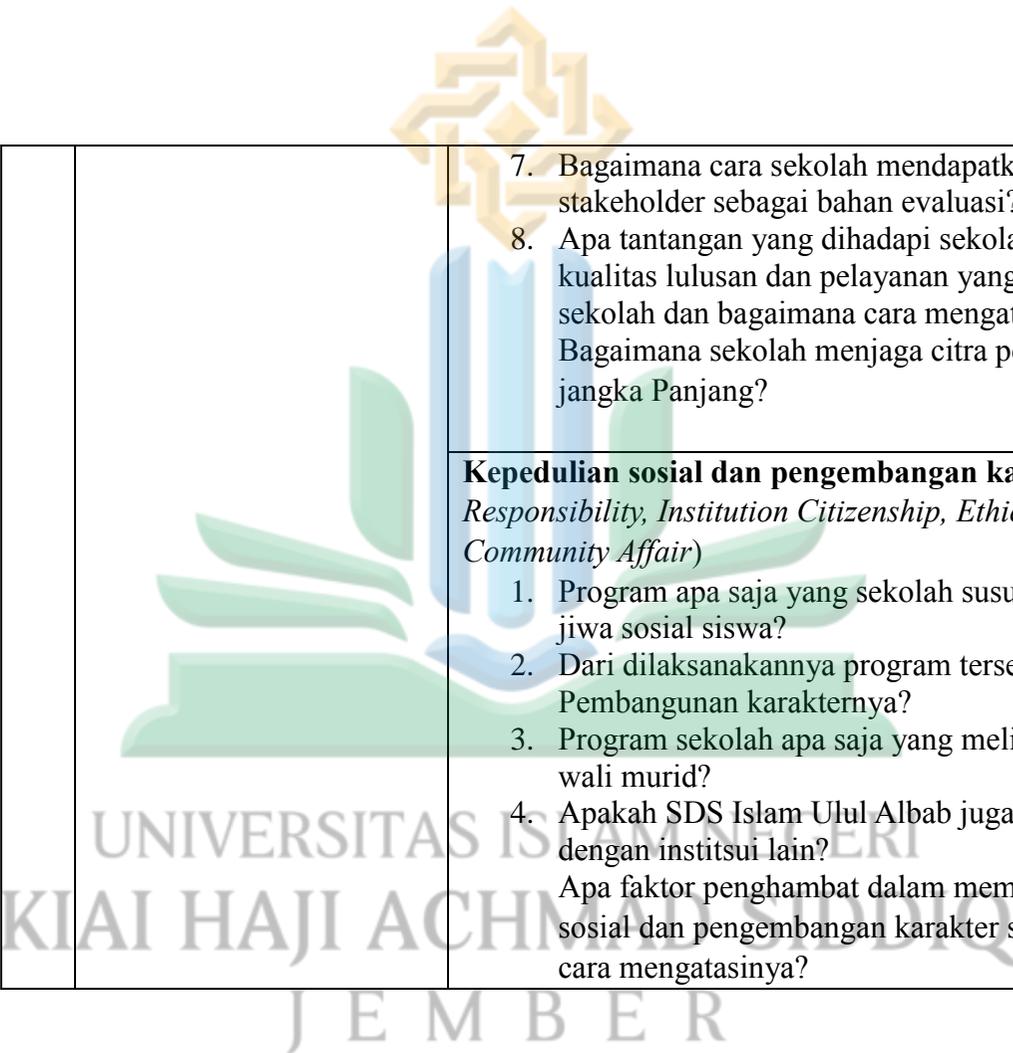
Judul	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Sempusari Jember	Strategi Kepala Sekolah	1. Peranan hubungan antar personal	1. Figurebead 2. Penggerak SDM sekolah 3. Penghubung antara pihak sekolah dan luar sekolah	1. Primer : Kepala sekolah, waka bidang humas, waka bidang kurikulum, wali kelas, wali murid 2. Sekunder : Wawancara, Observasi, Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian menggunakan Kualitatif jenis deskriptif 2. Teknik pengumpulan data: Wawancara, observasi, dokumentasi 3. Analisis data : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. 4. Lokasi penelitian: SDS Islam Ulul Albab Jember	1. Apa upaya kepala sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Jember? 2. Apa hambatan dan tantangan dalam mmebangun citra SDS Islam Ulul Albab Jember?
		2. Peranan informasional	1. Penyampaian visi dan misi sekolah 2. Penyaring dan penyebar informasi 3. Juru bicara			
		3. Pengambilan Keputusan	1. Entrepreneur 2. Renponsif terhadap tantangan dan peluang 3. Melibatkan stakeholder dalam megambil Keputusan (kondisional sesuai problem) 4. Negosiator roles			
	Membangun Citra Sekolah	1. Product / Service (produk / layanan)	1. Pelatihan SDM dan parenting 2. Kegiatan ekstrakurikuler dan program unggulan			

			<ul style="list-style-type: none"> 3. Layanan yang prima (responsive) 4. Evaluasi dan perbaikan semua aspek sekolah 			
		2. Kepedulian sosial dan pengembangan karakter siswa	<ul style="list-style-type: none"> 1. Saling menghormati 2. Program kegiatan yang berkolaborasi dengan instansi lain 3. Program kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat 			
		3. <i>Environmens</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan yang nyaman 2. Fasilitas sekolah yang memadai 			
		4. (komunikasi) <i>Communicatin</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi yang kintinu dengan stakeholder 2. Transparansi manajemen 3. Pemasaran sekolah 4. Publikasi Program-Program Identitas Lembaga 			

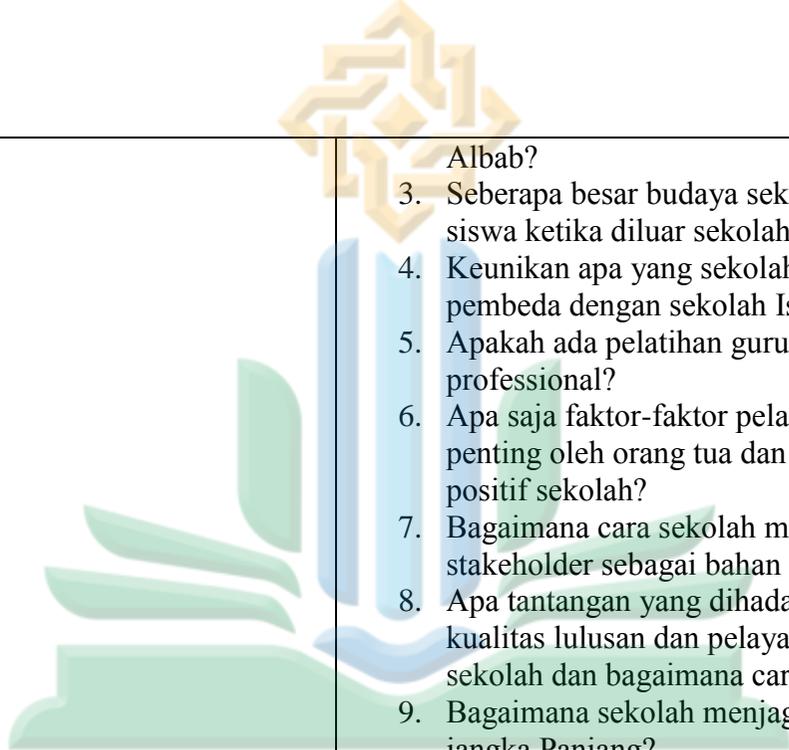
Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Gambaran Objek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah SDS Islam Ulul Albab Jember? 2. Apa Visi dan Misi SDS Islam Ulul Albab Jember? 3. Bagaimana Struktur organisasi SDS Islam Ulul Albab Jember? 4. Bagaimana Kondisi kualifikasi dan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan SDS Islam Ulul Albab Jember? 5. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa SDS Islam Ulul Albab Jember? 6. Bagaimana kondisi sarpras di SDS Islam Ulul Albab Jember? 7. Apa saja prestasi sekolah yang pernah diraih? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi dan misi 3. Struktur organisasi 4. Data dan perkembangan siswa 5. Data sarana dan prasarana 6. Pencapaian siswa, guru dan sekolah
2.	Upaya kepala sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Jember	<p>Product / service</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa strategi yang digunakan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas? 2. Kurikulum bagaimana yang di terapkan di SDS Islam Ulul Albab? 3. Seberapa besar budaya sekolah berdampak pada kebiasaan siswa ketika diluar sekolah? 4. Keunikan apa yang sekolah miliki sehingga menjadi pembeda dengan sekolah Islam yang lain? 5. Apakah ada pelatihan guru dan tenaga pendidikan professional? 6. Apa saja faktor-faktor pelayanan sekolah yang dianggap penting oleh orang tua dan siswa dalam membangun citra positif sekolah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan siswa yang mengacu pada visi sekolah 2. Pelayanan sekolah

		<p>7. Bagaimana cara sekolah mendapatkann umpan balik dari stakeholder sebagai bahan evaluasi?</p> <p>8. Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam menjaga kualitas lulusan dan pelayanan yang berdampak pada citra sekolah dan bagaimana cara mengatasinya? Bagaimana sekolah menjaga citra positif sekolah dalam jangka Panjang?</p>	
		<p>Kepedulian sosial dan pengembangan karakter siswa (<i>Social Responsibility, Institution Citizenship, Ethical Behaviour, Community Affair</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program apa saja yang sekolah susun guna meningkatkan jiwa sosial siswa? 2. Dari dilaksanakannya program tersebut apa harapan dalam Pembangunan karakternya? 3. Program sekolah apa saja yang melibatkan masyarakat dan wali murid? 4. Apakah SDS Islam Ulul Albab juga menjalin Kerjasama dengan institsui lain? Apa faktor penghambat dalam membangun kepedulian sosial dan pengembangan karakter siswa serta bnagaimana cara mengatasinya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan sosial siswa Mengunjungi instansi lain atau tempat edukasi di luar sekolah

		<p>Environmens (ruang kantor, ruang informasi, laborat, dan sebagainya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja sarana dan prasarana sekolah? 2. Bagaimana keadaan sarana prasarana yang ada di sekolah? 3. Apakah ada strategi khusus kepala sekolah dalam menjaga atau meminimalisir kerusakan fasilitas sekolah? 	Kondisi sarana dan prasarana sekolah
3.	Hambatan dan tantangan kepala sekolah dalam membangun citra SDS Islam Ulul Albab Jenber	<p>Promosi, informasi dan komunikasi (iklan, <i>publishing</i> kegiatan dan informasi sekolah, <i>personal communication</i>, brosur dan program-program identitas Lembaga)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang digunakan dalam memanfaatkan iklan dan brosur untuk menarik minat calon siswa? 2. Apa sarana yang digunakan sekolah dalam mempublikasikan dirinya? 3. Bagaimana pengaruh iklan dan publikasi sekolah terhadap persepsi masyarakat tentang identitas SDS Islam Ulul Albab? 4. Apa saja langkah-langkah yang diambil sekolah untuk membangun kepercayaan orang tua dan siswa? 5. Bagaimana sekolah menilai efektivitas komunikasi yang dilakukan antara sekolah dan masyarakat dalam membangun citra sekolah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Brosur, website, sosial media sekolah 2. Program unggulan sekolah 3. Komunikasi dengan wali murid/masyarakat 1.
		<p>Product / service</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa strategi yang digunakan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas? 2. Kurikulum bagaimana yang di terapkan di SDS Islam Ulul 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kegiatan siswa yang mengacu pada visi sekolah Pelayanan sekolah

		<p>Albab?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Seberapa besar budaya sekolah berdampak pada kebiasaan siswa ketika diluar sekolah? 4. Keunikan apa yang sekolah miliki sehingga menjadi pembeda dengan sekolah Islam yang lain? 5. Apakah ada pelatihan guru dan tenaga pendidikan professional? 6. Apa saja faktor-faktor pelayanan sekolah yang dianggap penting oleh orang tua dan siswa dalam membangun citra positif sekolah? 7. Bagaimana cara sekolah mendapatkann umpan balik dari stakeholder sebagai bahan evaluasi? 8. Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam menjaga kualitas lulusan dan pelayanan yang berdampak pada citra sekolah dan bagaimana cara mengatasinya? 9. Bagaimana sekolah menjaga citra positif sekolah dalam jangka Panjang? 	
--	--	--	--

Lampiran 5

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
<p>Nomor : B-10723/In.20/3.a/PP.009/02/2025 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	
<p>Yth. Kepala SDS Islam Ulul Albab Jember Jl. Udang Windu RT.01 RW.02 Kecamatan Kaliwates, Jember</p>	
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p>	
NIM	: 202101030010
Nama	: FIKRIA KAMALIA
Semester	: Semester sepuluh
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
<p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I.</p>	
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p>Jember, 25 Februari 2025</p>	
<p>an Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,</p>	
	
<p>KHOTIBUL UMAM</p>	

Lampiran 6



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM ULUL ALBAB JEMBER**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1.	26 Februari 2025	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada SDS Islam Ulul Albab Jember	Siti Hairun Nisak, S.Pd.I	
2.	26 Februari 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab Jember	Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I	
3.	06 Maret 2025	Wawancara dengan Waka Humas SDS Islam Ulul Albab Jember	Muhammad Solihin, M.Pd	
4.	07 Maret 2025	Wawancara dengan Waka Kurikulum SDS Islam Ulul Albab Jember	Siti Hairun Nisak, S.Pd.I	
5.	09 Maret 2025	Waawancara dengan Wali Murid SDS Islam Ulul Albab Jember	Rahmi Kurnia	
6.	11 Maret 2025	Wawancara dengan Wali Kelas SDS Islam Ulul Albab Jember	Miftahul Jannah, S.Pd	
7.	12 Maret 2025	Melakukan Observasi	Fikria Kamalia	

Jember, 13 Maret 2025
Kepala Sekolah
SDS Islam Ulul Albab
Jember

Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ULUL ALBAB
SEKOLAH DASAR ISLAM ULUL ALBAB
 Jl. Udang Windu Rt. 01/Rw. 02 Kel. Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember 68135
 E-Mail : sdi.ululalbab@gmail.com | Website : sds.ypsululalbab.sch.id | Call center : 082131923964
 NPSN : 69989465 | NSS : 102052411013

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: A.0127/SDLULBA/III/2025

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Perum Mangli Residence Gang Salmon II, Kaliwates Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Saudara/i yang beridentitas berikut ini :

Nama : Fikria Kamalia
 NIM : 202101030010
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Jl. Irian Dusun Krajan, RT.01/ RW.03 Kec. Arjasa, Kab. Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SDS Islam Ulul Albab, Jl. Udang Windu RT.01 RW.02 Kelurahan Sempusari Kaliwates Jember, terhitung 1 (Satu) Bulan mulai tanggal 26 Februari 2025 s/d 27 Maret 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Penelitian yang berjudul :

"Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra SDS Islam Ulul Albab Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Jember, 17 Maret 2025

KEPALA SEKOLAH
 SDS ISLAM ULUL ALBAB

SITI MAISAROH, S.H.I, M.Pd.I



Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Gambar	Keterangan
1.		<p>Wawancara bersama Bunda Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDS IslamUlul Albab Sempusari Jember</p>
2.		<p>Wawancara bersama ustadzah Siti Hairun Nisak, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SDS IslamUlul Albab Sempusari Jember</p>
3.		<p>Wawancara bersama Ustadz Muhammad Solihin, M.Pd Selaku Waka Humas SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember</p>

4.		<p>Wawancara bersama Ustadzah Miftahul Jannah S.Pd Selaku perwakilan wali kelas SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember</p>
5.		<p>Wawancara bersama Bunda Rahmi Kurnia Selaku perwakilan wali murid SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember</p>
6.		<p>Produk P5 SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember</p>
7.		<p>Slogan di dinding- dinding SDS Islam Ulul Albab Sempusari Jember</p>

8.		<p>Acara darus keliling dan PSDW yang bertempat disalah satu rumah siswa</p>
9.		<p>Kegiatan kantin kids di sekolah</p>



BIODATA PENULIS



Nama : Fikria Kamalia
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 Desember 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dsn. Krajan, Kec. Arjasa, Kab. Jember
 Email : fikriakamalia11@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : TK Dharma Wanita Persatuan Arjasa
 SD/MI : SDI Al-mujtama'
 SMP/MTS : MTS Al-mujtama'
 SMA/SMK : SMK Al-mujtama'
 Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pengalaman Organisasi :

KOPMA (Koperasi Mahasiswa) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember